mutu semen
menjamin
mutu bangunan

GRESIK PORTLAND CEMENT
SIG
PT SEMEN GRESIK (PERSERO)
INDONESIA

jaminan mutu

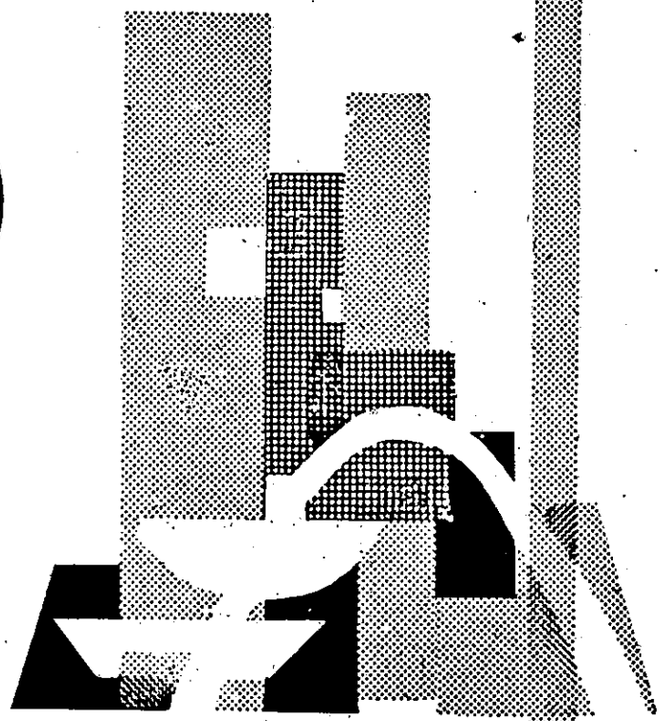

Pt. SEMEN GRESIK (persero)
Jl. veteran — gresik

mimbar ulama

MENGEJAR KESEJAHTERAAN RAKYAT

DI MANA DIA SEKARANG?

ISSN 0125 – 9415

Tahun III 25

dah dicetakkan berupa kitab yang dapat dimiliki para santri yang kemudian sebagai ijazah. Beliau menulis, sehingga banyak sekali kitab karangan beliau.

Akhirnya bila kita mau ke kota Mranggan, menengok kesana, maka akan tertegunlah dan akan terharulah hati kita, karena bila kita ingat sejarah beberapa puluh tahun yang lalu kota Mranggan masih sunyi sepi, tapi sekarang kita akan melihat bangunan-bangunan bertingkat yang cukup megah, itulah komplek lembaga pendidikan Islam FUTUHIYAH, disanalah kita akan melihat para santri bertebaran membawa kitab, disanalah kita akan mendengar dengungan suara alfiyah, dan disanalah kita akan melihat para thoriqoh yang sedang berdzikir, berkat bimbingan dan asuhan beliau (KH. Muslih).

Sampai sekarang kota Mranggan Semarang boleh dikatakan sebagai basis para santri dan mayoritas Islam dan si'arlah Islam berkat jasa almarhum Kh. Ibrohim.*

******

mimbar ulama

TAHUN III

Muharram 1399 H
Desember 1978 M

Pengantar Redaksi

3 Presiden Jenderal Soeharto
Masalah Perluasan Kesempatan Kerja Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia

6 Menko Kesra, Jenderal H. Soerono
Usaha Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat

17 Keputusan Raker Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi

22 K.H. Hasan Basri
Sinarilah Zaman Dengan Iman Dan Taqwa

30 H. Amiruddin Siregar
Tahun Baru Islam 1 Muharram

34 Mohayus Abu Qomar
King Lear

38 Dr. Abdul Monem El Gammal
Bank Islam Dan Hukum Riba

44 Goenawan Muhammad S.E
Islam Dan Azas Ekonomi

52 Prof. Ki Moesa'l Machfoed
Islam Dan Masalah Sosial

59 H. Moh. Isa Idris
Peranan Islam Dalam Pembangunan Masyarakat

65 Prof. H. A. Hasjmy
Desa Pancasila Dan Kaitannya Dengan Orang Beriman

71 Forum Dialog

73 Mohammad Aly Chasan
Riwayat K.H. Ibrohim

PENGANTAR REDAKSI

Mengejar Kesejahteraan Rakyat, *demikianlah tema* **Mimbar Ulama** *kita terbitan kali ini. Pengejaran itu sebenarnya sudah kita lakukan sejak tahun 1945 ketika diproklamasikannya Republik ini bahkan lebih jauh lagi sebelum itu, tetapi bagaimanakah hasilnya ? Telah semakin dekatkah dia ? Atau masih jauh ? Atau telah semakin dekat untuk sebagian tetapi semakin jauh untuk sebagian yang lain ? Pertanyaan-pertanyaan ini selalu mengusik hati setiap warga negara yang sadar akan hakekat tujuan diproklamasikannya Republik Indonesia ini sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945.*

Berbicara tentang kesejahteraan rakyat memang tidak mudah, apalagi mewujudkannya kedalam kenyataan, karena pengertian kesejahteraan rakyat mencakup banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi, kesehatan, kependudukan, keamanan, sosial budaya dan aspek rohani manusia yang ingin sejahtera itu sendiri. Dalam **Mimbar Ulama** *terbitan ini, hanya sebagian saja dari aspek-aspek itu yang sempat terjamah, itupun terbatas pada hal-hal yang bersifat mendasar saja dan terutama dalam kaitannya dengan kedudukan dan peranan Islam terhadap aspek-aspek itu. Dari segi yang lebih umum, Menko Kesra Jenderal H.Surono mengawali pembicaraan tentang* **Usaha Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat,** *yang diwarnai oleh artikel yang diangkat dari khutbah Idul Adha, K.H. Hasan Basri dengan judul* **Sinarilah Zaman dengan Iman dan Taqwa.** *Barulah kemudian melanjut kepada aspek-aspek yang lebih khusus. Untuk aspek ekonomi,* **Dr. Abdul Monem El-Gammal** *mengawali pembicaraan tentang* **Bank Islam Dan Hukum Riba** *dan* **Gunawan Muhammad SE** *tentang* **Islam Dan Azaz Ekonomi.** *Kemudian* **Prof.Ki Moesa'l Machfoed** *dan* **H. Moh. Isa Idris** *menyajikan persoalan Islam dalam hubungannya dengan masalah sosial dan pembangunan masyarakat. Tema* **Kesejahteraan Rakyat** *ini akhirnya "dikunci" dengan pembahasan tentang kesejahteraan spiritual dengan menampilkan tulisan menarik dari* **Prof. H.A. Hasjmy** *tentang* **Desa Pancasila Dalam Kaitannya Dengan Desa Yang Beriman.**

Demikianlah rangkaian pokok dari tulisan-tulisan dalam rangka tema **Kesejahteraan Rakyat** *kali ini. Masih ada lagi beberapa tulisan lain tentang riwayat hidup seorang ulama, forum dialog dan berita organisasi yang semuanya ikut mengingatkan kita bagaimana partisipasi umat Islam Indonesia ini dalam usaha mensejahterakan bangsanya yang telah dilakukan dan yang harus terus dilanjutkan. (M. Atho Mudzhar).*

Masalah Perluasan Kesempatan Kerja Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia *

Assalamu'alaikum Wr. Wb., !

Pagi ini Lokakarya Perluasan dan Pemerataan Kesempatan Kerja serta Pemerataan Pembagian Pendapatan akan dimulai. Saya menyambut baik diselenggarakannya lokakarya yang membicarakan masalah yang saya anggap sangat penting dan bahkan mendesak. Lebih-lebih bila kita ingat bahwa pada saat ini kita tengah menyusun dan mempersiapkan REPELITA III yang tahun depan sudah dimulai pelaksanaannya. Seperti yang ditunjukkan oleh Garis-garis Besar Haluan Negara, dalam tahap-tahap pembangunan yang akan datang kita harus makin mengusahakan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menuju tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

Untuk makin memperjelas jalan yang akan kita tempuh bersama kearah pemerataan menuju keadilan sosial itu, maka seperti yang telah saya kemukakan dalam Pidato Kenegaraan tanggal 16 Agustus 1978 yang lalu, kita akan menempuh delapan jalur pemerataan. Dua di antaranya adalah pemerataan pembagian pendapatan dan pemerataan kesempatan kerja.

GBHN menunjukkan dengan jelas betapa penting terbukanya kesempatan kerja dalam keseluruhan pembangunan. Kita akan berhasil melaksanakan pembangunan yang bertumpu pada Trilogi Pembangunan, apabila kita dapat memecahkan salah satu masalah pokok yang kita hadapi ialah perluasan kesempatan kerja semaksimal mungkin. Dan ini hanya dapat dilakukan melalui kebijaksanaan di berbagai bidang yang terpadu.

Karena itu dalam REPELITA III nanti, untuk memungkinkan perluasan kesempatan kerja yang cukup besar melalui berbagai kebijaksanaan seperti perluasan pendidikan ketrampilan dan pendidikan yang dapat memperluas lapangan kerja. Demikian juga pelaksanaan pembangunan di bidang-bidang prasarana, industri, pertanian dan sebagainya, akan diprioritaskan proyek-proyek yang akan dapat menyerap tenaga kerja yang maksimal. Kebijaksanaan perpajakan, perkreditan dan dan pemilihan/penggunaan teknologi harus benar-benar dinilai dari segi kemungkinan memperluas kesempatan kerja. Sedangkan berbagai program khusus, seperti program bantuan pembangunan dan proyek padat karya di daerah pedesaan akan terus ditingkatkan. Program-program pembangunan sektoral maupun regional juga

* Sambutan Presiden Soeharto pada pembukaan Loka Karya Nasional Perluasan Kesempatan Kerja dan Pemerataan Pendapatan tanggal 14 Nopember 1978 di Bina Graha Jakarta.

harus membuka luas kesempatan kerja. Dengan jalan itu, di samping kita meningkatkan produksi, maka kita sekaligus makin memeratakan hasil pembangunan karena ada perluasan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pembangunan itu.

Untuk pemerataan pembagian pendapatan, kita akan mencurahkan perhatian khusus pada usaha-usaha mempertinggi penghasilan kelompok masyarakat dengan mata pencaharian yang penghasilannya sangat rendah. Di samping kebijaksanaan yang bersifat khusus, segala kebijaksanaan ekonomi dan pembangunan juga kita arahkan agar golongan yang berpenghasilan rendah itu terangkat hidupnya. Ini merupakan bagian yang penting dari usaha kita untuk makin memperjelas wajah masyarakat yang adil dan makmur, wajah keadilan sosial.

Pemerataan pembagian pendapatan itu erat sekali hubungannya dengan pemerataan kesempatan kerja, yang kedua-duanya tepat sekali Saudara-saudara bahas bersama dalam Lokakarya ini. Kebanyakan di antara rakyat kita yang tergolong sangat miskin adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak bekerja secara penuh. Karena itu peningkatan pendapatan sangat tergantung kepada tersedianya kesempatan kerja.

Adalah sangat jelas bahwa di hadapan kita menghadang tantangan-tantangan berat yang harus kita atasi. Dan tidak kurang tantangan-tantangan itu menyangkut nasib bangsa kita yang makin bertambah jumlahnya, yang dengan sendirinya makin bertambah pula kebutuhan-kebutuhannya.

Saudara-saudara,

Persoalan perluasan dan pemerataan kesempatan kerja serta pemerataan pembagian pendapatan bukanlah masalah yang sederhana. Masalahnya sangat kompleks dan sangat erat menyangkut masalah pertumbuhan penduduk dan masalah pelaksanaan pembangunan. Dan pada kedua masalah itu terkait berbagai masalah yang satu sama lain saling mempengaruhi.

Pertumbuhan penduduk adalah masalah sosial yang besar. Ia merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembangunan. Masalah ini tidak saja ikut mempengaruhi melainkan juga ikut menentukan perkembangan masyarakat dan masa depan bangsa kita. Pertumbuhan penduduk yang cukup besar dengan sendirinya akan diikuti oleh makin meningkatnya keperluan konsumsi akan bahan-bahan pokok dan segala keperluan hidup lainnya yang mau tidak mau harus disediakan, lewat produksi atau impor. Dan hal ini menuntut percepatan dan perlipatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Sejalan dengan itu pertumbuhan penduduk juga berakibat makin bertambahnya jumlah angkatan kerja yang memerlukan dan menuntut perluasan kesempatan kerja.

Masalah yang kita hadapi adalah bagaimana mengkaitkan dan menyerasikan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi dengan perluasan dan pemerataan pembangunan kita dalam arti dan tujuan yang sesungguhnya.

Memang masalah kesempatan kerja tidaklah berdiri sendiri. Usaha memperluas dan memeratakan kesempatan kerja tidak mungkin ditangani dan dipecahkan hanya oleh satu departemen saja. Masalah ini harus dipecahkan secara nasional dan terpadu, dan karena itu penanganannyapun harus melibatkan berbagai instansi Pemerintah dan juga kalangan swasta.

Pemecahan masalah tenaga kerja ini terlebih-lebih memerlukan pemikiran, perencanaan dan pelaksanaannya yang sebaik-baiknya, karena kenyataan keadaan

ketenaga-kerjaan kita sangat tidak menguntungkan disebabkan oleh ketidak seimbangan keadaan antara jumlah tenaga dan kesempatan kerja, antara hasil pendidikan dan jenis serta kadar keahlian yang diperlukan, antara jumlah penduduk di Jawa antara kehidupan perekonomian di kota dan di desa, dan jumlah tenaga kerja dalam bidang pertanian yang sangat besar dan bidang-bidang bukan pertanian yang masih langka. Keadaan semacam itu dengan sendirinya menimbulkan berbagai persoalan yang menyangkut masalah tenaga dan kesempatan kerja yang harus kita garap sebaik-baiknya dan secepat-cepatnya.

Dalam pada itu kita tetap menyadari bahwa pembangunan bangsa kita berpangkal pada manusia Indonesia sendiri. Karena itu angkatan kerja harus dapat kita jadikan modal utama pembangunan nasional kita. Investasi kita harus terutama diwujudkan dalam kerja produktif. Masalahnya adalah bagaimana membina dan mengarahkan angkatan kerja yang besar itu agar benar-benar menjadi unsur positif dalam gerak pembangunan. Apa yang kita perlukan adalah perencanaan tenaga kerja yang selaras dengan tuntutan-tuntutan pembangunan dan masa depan bangsa kita. Dan hal ini jelas menyangkut berbagai segi, seperti segi pendidikan dan latihan ketrampilan kerja, penyebaran penduduk dan pemerataan kegiatan pembangunan, dan sebagainya. Adalah kewajiban kita semua untuk berusaha sekuat tenaga guna memecahkan masalah-masalah penting tersebut.

Karena itulah saya berharap agar Lokakarya ini dapat memberikan bahan-bahan yang lebih lengkap untuk pembuatan suatu kebijaksanaan yang lebih mendasar dan menyeluruh mengenai masalah perluasan dan pemerataan kesempatan kerja dalam rangka pemerataan pembagian pendapatan

Dengan harapan itu, akhirnya, Lokakarya ini dengan Bismillahirrohmanirrohim saya nyatakan resmi dibuka.

Semoga Tuhan Yang MAHAESA senantiasa memberkati segala usaha kita.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Jakarta, 14 Nopember 1978

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

SOEHARTO

BERITA PERPUSTAKAAN

Yayasan Pesantren Islam Al–Azhar, bagian Perpustakaan, yang beralamat di Masjid Agung Al–Azhar, Kebayoran Baru Jakarta Selatan, selalu membuka pintu bagi para peminatnya.

Pengunjung dapat membaca di tempat. Buka setiap hari kerja antara jam 09.00 s/d 13.00 W.I.B.

Usaha Mewujudkan KESEJAHTERAAN RAKYAT *

Oleh Menko Kesra Jenderal H. Soerono

DALAM KITAB SUCI AL QUR'AN Surah Al Baqarah, ayat 22, Allah SWT telah berfirman sebagai berikut :

"Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi ALLAH, padahal kamu mengetahui".

Dari ayat tersebut kita ketahui secara jelas betapa tunggal ke Esaan Tuhan Yang Maha Agung, dan betapa besar kekuasaanNya, yang telah menciptakan bumi dan langit lengkap dengan segala isinya bagi kebahagiaan ummat manusia. Dari ayat tersebut kita ketahui pula betapa Maha Pemurah dan Maha Pengasih Tuhan itu, yang dari alam ini telah memberikan rezki kepada kita semua, rezki mana selanjutnya harus kita manfaatkan secara merata bagi kesejahteraan rakyat. Dan apa balasan kita kepada alam dan Tuhan yang menciptakannya? Kita tidak sepantasnya bersikap takabur, dengan membanggakan diri bahwa manusia dengan akalnya yang dapat menciptakan teknologi modern itu, harus dan akan dapat pula menguasai alam dan lingkungan hidup ini. Tidak, alam dan lingkungan hidup, serta semua makhluk yang menghuninya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Pencipta. Kita tidak boleh dan tidak dapat menguasai alam ini. Kita hanya wajib untuk memeliharanya, karena alam dan lingkungannya telah memberikan kepada manusia sumber-sumber mineral dan sumber-sumber alam lainnya, baik hewani maupun nabati, kepada ummat manusia. Sumber-sumber alam ini harus kita lola dan kita manfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan rakyat. Kita harus pula hidup selaras dan serasi di dalam dan dengan alam serta lingkungan hidup, karena hanya dengan demikian kita dapat menghargainya. Menghargai alam berarti pula menghargai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang kita wajib terus bersembah dan bersujud, dengan selalu melakukan ibadah, menekuni dan mengamalkan segala fatwa dan ajaran-Nya. Kita wajib selalu mempertebal ketaqwaan dan keimanan kita kepada Allah SWT, karena Dia-lah yang merupakan sum-

*) Ceramah Menteri Kesra pada Raker III Majelis Ulama Indonesia tanggal 15 s/d 18 Oktober 1978 di Cipayung Bogor.

ber terpokok dari segala kesejahteraan dan kebahagiaan kita semua. Dengan demikian, kita wajib selalu berusaha keras dan bekerja sebaik-baiknya, untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang adil dan merata, karena dengan berbuat demikian berarti bahwa kita telah mengambil langkah-langkah yang nyata, untuk mengamalkan fatwa dan ajaran Tuhan Yang Maha Esa.

Di samping dari Surah-surah lainnya di dalam Kitab Suci Al Qur'an, dari Surah Al Baqarah, ayat 22 itu kita dapat menemukan suatu ilham, yang dapat kita jadikan salah satu pangkal tolak untuk mewujudkan kesejahteraaan rakyat.Tetapi apa sebenarnya yang kita maksudkan denang "kesejahteraan rakyat" itu ?

II. Pengertian Dasar Dan Pendekatan

1. Pengertian Kesejahteraan Rakyat

Istilah kesejahteraan rakyat sebenarnya mempunyai arti dan dimensi yang sangat luas, begitu luas hingga pengertiannya sendiri sering-sering menjadi kabur. Dalam rangka mencapai suatu kejernihan dan mencegah kekaburan pengertian, kita berusaha untuk memberikan diskripsi atau batasan sementara mengenai kesejahteraan rakyat, yang secara berangsur-angsur hal ini akan kita sempurnakan di kemudian hari.

Diskripsi atau batasan sementara yang kita pergunakan ialah, bahwa kesejahteraan rakyat adalah : "Suatu keadaan, dimana seluruh rakyat secara merata, hidup berkecukupan baik materiil maupun spirituil; aman, tenteram, tertib dan maju; jauh dari segala penderitaan dan ketakutan, serta dimana harkat dan derajat manusia dapat dipelihara dan dijunjung tinggi".

Dalam batasan tersebut telah tercakup unsur-unsur : kemakmuran dan kesejahteraan; kemerataan dan keadilan sosial; keamanan dan ketenteraman lahir batin; dinamika dan kemajuan, serta unsur-unsur kemanusiaan lainnya. Menurut hemat saya pengertian yang terkandung dalam batasan tersebut adalah lebih luas dan dalam, apabila dibandingkan dengan pengertian yang terkandung dalam istilah-istilah "walfare" dan "Prosperity" dalam bahasa Inggris, atau istilah-istilah "welvaart" dan "voorspoed" dalam bahasa Belanda, karena istilah-istilah tersebut belum sampai menyentuh segi-segi mental spirituil yang bagi bangsa kita justru merupakan segi-segi yang sangat utama.

Memang kesejahteraan rakyat bukanlah sekedar dipenuhinya faktor kemakmuran saja, yang titik beratnya adalah di bidang fisik dan materil. Kesejahteraan Rakyat adalah kemakmuran ditambah dengan faktor X, yang berisi unsur-unsur kemanusiaan yang sangat halus dan azasi. Dengan demikian apabila kemakmuran suatu bangsa dapat diukur hanya dengan ukuran ekonomis saja, seperti naiknya daya-beli atau penghasilan per kapita penduduk pada setiap tahunnya, kesejahteraan rakyat disamping ukuran tadi masih memerlukan ukuran-ukuran lain yang bersifat mental sprituil dan kemanusiaan, seperti rasa aman dan tentram, ataupun ukuran-ukuran sosio-kulturil seperti kemerataan dan keadilan sosial.

Dari uraian tadi dapat kita ketahui bahwa masalah-masalah kesejahteraan rakyat mencakup pelbagai bidang, baik bidang ekonomi, politik dan keamanan, maupun bidang sosial budaya. Sesuai dengan lingkungan tugas dan tanggung jawab saya selaku MENKO KESRA, dalam Ceramah Pengarahan ini saya sengaja membatasi diri dengan menguraikan hal-hal yang bertalian dengan pembangunan kesejahteraan rakyat di bidang sosial-budaya saja, khususnya bidang-bidang : pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, agama, dan sosial.

2. Pendekatan Kesejahteraan Rakyat

Karena masalah kesejahteraan rakyat mencakup pelbagai bidang, sebagaimana yang telah saya sebutkan tadi, yakni bidang-bidang ekonomi, politik dan keamanan, serta sosial budaya, maka juga terhadap masalah-masalah kesejahteraan rakyat, kita dapat melakukan pendekatan ekonomi, pendekatan politik dan keamanan serta sosial budaya. Hal ini disebut pula pendekatan secara fungsional. Di samping untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang masalah kesejahteraan rakyat, kita dapat melakukan pendekatan integral. Pendekatan fungsional dilakukan oleh masing-masing departemen secara sektoral, sedang pendekatan integral dilakukan dalam rangka koordinasi lintas sektoral, yakni antara beberapa departemen dan lembaga, atau pada tingkat nasional.

Dalam mendekati dan menangani masalah-masalah kesejahteraan rakyat, baik secara fungsional maupun integral, baik pada tingkatan atas maupun bawah, di Pusat maupun di Daerah, karena kita selalu berhubungan dengan masalah manusiawi (human approach). Dalam hubungan ini manusia tidak boleh kita pandang sebagai obyek, tetapi harus sebagai subyek kejadian dan permasalahan. Manusia merupakan pendukung dari hak dan kewajiban serta pelaku dari setiap kegiatan mengenai kesejahteraan rakyat. Pendekatan manusiawi ini mempersyaratkan kepada para petugas KESRA, untuk selalu dapat "turun kebawah" guna melakukan dialog dua arah secara terbuka dengan masyarakat luas, untuk mengetahui bukan hanya kegiatan-kegiatan fisik yang ada dalam masyarakat, melainkan juga apa yang tersirat dalam pola pikiran dan bahkan hati-nurani seseorang atau kelompok orang. Pendekatan manusiawi ini makin penting artinya, apabila disadari bahwa dalam pelaksanaan tugas sehari-hari kita sangat sulit untuk menemukan indikator-indikator Kesra yang dapat dijadikan pegangan untuk mengukur misalnya sejauh mana seseorang, atau suatu keluarga itu dapat dikatakan "sejahtera" ataupun "tidak sejahtera". Kita mengetahui bahwa lain dari pada indikator-indikator ekonomi yang lebih bersifat nyata dan dapat dikaji secara obyektif, indikator-indikator KESRA seringkali bersifat subyektif dan terselubung. Indikator-indikator tersebut sangat penting artinya dalam menyusun data dan statistik KESRA, karena memang merupakan salah satu barometer pengukur dalam rangka menggariskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tepat dalam bidang KESRA.

III. Landasan Kebijaksanaan Kesejahteraan Rakyat

Marilah sekarang kita menengok sebentar kepada beberapa landasan tentang kebijaksanaan kesejahteraan rakyat, yang telah digariskan oleh Pemerintah dewasa ini. Hal ini saya pandang penting, untuk mengetahui dasar berpijak, jiwa dan arah pembangunan kesejahteraan rakyat yang sedang kita laksanakan.

Ada 3 landasan pokok, yakni Landasan Ideologis, Landasan Konstitusional, dan Landasan Operasional.

1. *Landasan Ideologis*

Pancasila merupakan satu-satunya landasan ideologis bagi kebijaksanaan pembangunan nasional pada umumnya, kebijaksanaan pembangunan kesejahteraan rakyat pada khususnya.

2. *Landasan Konstitusional*

Demikian pula Undang-Undang Dasar 1945 merupakan satu-satunya landasan konstitusional bagi pembangunan nasional, termasuk di dalamnya pembangunan KESRA.

3. *Landasan Operasional*

Ada 3 macam landasan operasional yang utama bagi pembangunan KESRA ;

Pertama adalah Garis-Garis Besar Haluan Negara, kedua adalah Sapta Krida Kabinet Pembangunan III, dan ketiga adalah Pidato Kenegaraan Bapak Presiden di depan Sidang Dewan Perwakilan Rakyat RI pada tanggal 16 Agustus 1978 yang lalu.

a. Garis-Garis Besar Haluan Negara

Bidang Kesra telah diatur cukup luas dalam GBHN, baik secara umum maupun secara khusus.

Pengaturan secara umum antara lain dapat kita ketahui dari Arah Pembangunan Jangka Panjang (GBHN BAB III POLA UMUM JANGKA PANJANG, ad. B.1) yang menyatakan sebagai berikut :

> "Pembangunan Nasional dilaksanakan di dalam rangka pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia". Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan sebagainya, atau kepuasaan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab, rasa keadilan dan sebagainya, melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya; bahwa pembangunan itu merata di seluruh tanah air; bahwa bukan hanya untuk sesuatu golongan atau sebagian dari masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat dan harus benar-benar dirasakan oleh seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup, yang berkeadilan sosial, yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan kita".

Pengaturan secara khusus mengenai bidang Kesra, adalah pengaturan yang bertalian dengan masalah-masalah : Pendidikan dan Kebudayaan; Kese-

jahteraan Sosial. Untuk menghemat waktu, maka saya persilahkan bagi Saudara-Saudara yang ingin memperdalam pengaturan masalah-masalah tersebut, membacanya dalam GBHN, khususnya dalam BAB IV tentang POLA UMUM PELITA III.

b. Sapta Krida Kabinet Pembangunan III

Sebagaimana kita ketahui, Sapta Krida adalah 7 sasaran yang hendak dicapai oleh Pemerintah/Kabinet Pembangunan III dalam kurun waktu 5 tahun mendatang, yakni tahun-tahun 1978 – 1983.

Dalam Sapta Krida itu masalah Kesejahteraan Rakyat dicerminkan dalam Krida yang pertama, yang matannya adalah sebagai berikut :

"Tercapainya keadaan dan suasana yang makin menjamin terciptakeadilan sosial bagi seluruh rakyat dengan main meratakan pembangunan dan hasil-hasilnya".

Dengan dicantumkannya keadilan sosial sebagai Krida yang pertama dalam Sapta Krida, membuktikan betapa besar perhatian, kesungguhan hati dan kemauan politik Pemerintah, untuk segera mewujudkan kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat kita. Hal ini juga merupakan peningkatan lebih lanjut, dari tugas dan tanggung jawab Pemerintah terhadap Pembangunan Nasional, sejak Kabinet Pembangunan I hingga Kabinet Pembangunan III dewasa ini; suatu peningkatan yang hanya dimungkinkan setelah tercapainya stabilitas Nasional yang lebih mantap.

c. Pidato Kenegaraan 16 Agustus 1978

Dalam Pidato Kenegaraan di depan DPR-RI pada tanggal 16 Agustus yang lalu, antara lain Bapak Presiden menyatakan bahwa kebijaksanaan pembangunan dalam Repelita III akan terus dilandaskan pada Trilogi pembangunan, dengan tekanan yang lebih menonjol kepada segi pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, yang mengarahkan kepada terwujudnya keadilan sosial. Lebih lanjut beliau menyebutkan adanya 8 azas Pemerataan, yang terkenal pula sebagai 8 jalur Besar menuju Keadilan Sosial dan Ekonomi, yakni :

(1) Pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak, khususnya pangan, sandang dan perumahan;
(2) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan;
(3) Pemerataan pembagian pendapatan;
(4) Pemerataan kesempatan kerja;
(5) Pemerataan kesempatan berusaha;
(6) Pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan kaum wanita;
(7) Pemerataan penyebaran pembangunan di seluruh wilayah Tanah Air;
(8) Pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.

Masalah pemerataan ini merupakan masalah yang bersifat sangat azasi terutama dalam negara demokrasi Pancasila, karena dari sinilah akan mulai kita

pancangkan tonggak-tonggak pengukur dalam perjalanan kita menuju masyarakat adil dan makmur, materiil dan sprituil.

IV. Usaha-Usaha Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat

Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional, khususnya di bidang kesejahteraan rakyat, Pemerintah telah, sedang dan/atau akan melakukan pelbagai macam usaha dan upaya, yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

a. Pemerintah berusaha keras untuk melaksanakan reformasi pendidikan, tugas mana antara lain diserahkan kepada Komisi Pembaharuan Pendidikan, yang anggota-anggotanya telah diumumkan pada tanggal 25 Agustus 1978, dan yang telah mengadakan Sidang Paripurna pertama pada tanggal 9 September 1978 yang lalu.

b. Sedang dan akan terus diusahakan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, terutama bagi anak-anak yang berusia antara 7 - 12 tahun, khususnya mereka yang berada di daerah pedesaan dan di kota-kota yang penduduknya berpenghasilan rendah, agar anak-anak itu tertampung di sekolah-sekolah dasar.

c. Usaha lain untuk memeratakan kesempatan memperoleh pendidikan akan ditempuh melalui Program Kerja dan Belajar, atau "Program Kejar", yang khususnya diarahkan bagi mereka yang berada di luar sekolah, dengan memberikan pengetahuan dasar, cara berfikir dan ketrampilan sampai bekerja pada bidang masing-masing setiap harinya.

d. Di daerah pedesaan "Program Kejar" ini akan dikaitkan dengan program pemberantasan buta huruf gaya baru, yakni pemberantasan buta bahasa Indonesia dan buta pengetahuan dasar.

e. Pemerintah menyadari sepenuhnya bahwa dewasa ini jumlah anak-anak atau pemuda yang putus sekolah (drops out) masih besar. Hal tersebut akan ditangani secara bersungguh-sungguh.

f. Demikian pula dewasa ini telah, sedang dan terus akan ditangani secara bersungguh-sungguh masalah "ijazah palsu" di seluruh lingkungan Departemen dan Lembaga Non Departemen.

g. Karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan nasional, maka pengembangan kebudayaan memperoleh prioritas tinggi. Pengembangan kebudayaan nasional ditujukan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Peningkatan pembinaan kebudayaan nasional dilakukan antara lain dengan jalan membangun sarana, lembaga dan pusat-pusat penelitian serta pengkajian pendidikan dan kebudayaan.

h. Erat hubungannya dengan masalah pendidikan dan kebudayaan adalah masalah pembinaan generasi muda. Dengan adanya Menteri Muda Urusan Pemuda, maka pembinaan generasi muda lebih dapat diarahkan dan

dipersiapkan dalam rangka pembinaan generasi penerus bagi kelangsungan hidup bangsa dan Negara, yang merupakan salah satu jaminan bagi kelestarian Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta kesinambungan nasional.

i. Dalam hubungan ini telah, sedang dan/atau akan diusahakan langkah-langkah nyata, antara lain ialah : Dialog Nasional Generasi Muda yang diselenggarakan oleh KNPI bersama-sama dengan PWI; Lokakarya Nasional Pembinaan Generasi Muda pada tanggal 4 – 7 Oktober yang baru lalu, Kongres Pemuda dan Kongres Bahasa Nasional yang akan diselenggarakan dalam rangka Peringatan HARI SUMPAH PEMUDA yang akan datang, normalisasi kampus; menggalakkan kegiatan olah raga di kalangan generasi muda, dan lain sebagainya.

2. Bidang Kesehatan

a. Program Kerja dan usaha-usaha di bidang Kesehatan diarahkan dalam rangka pengembangan kebiasaan hidup yang sehat dan memelihara lingkungan hidup bangsa. Di samping itu diusahakan pula pemerataan pelayanan kesehatan bagi masyarakat luas, terutama di daerah pedesaan, dengan sasaran mereka yang berpenghasilan rendah.

b. Dalam hubungan ini, maka apabila dalam Repelita II sekarang ini, disetiap Kecamatan telah ada sebuah Puskesmas, dalam Repelita III nanti direncanakan bahwa Kecamatan-kecamatan yang berpenduduk lebih dari 30.000 orang, atau Kecamatan yang wilayahnya cukup luas, akan ditambah dengan Puskesmas baru.

c. Dalam menunjang sistim pelayanan kesehatan, akan diadakan pula pelbagai usaha, antara lain : Peningkatan pelayanan Rumah Sakit, Pemberantasan penyakit menular, Peningkatan Kesehatan Lingkungan, Perbaikan Gizi, Pengembangan Tenaga Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Pengawasan terhadap obat, Makanan dan lain sebagainya. Peningkatan Menejemen Kesehatan serta Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

d. Dalam rangka pemberantasan penyakit menular dan tidak menular dapat ditambahkan, bahwa penanggulangan penyakit gila anjing (rabies) dan malaria yang kini mulai kebal dengan penyemprotan DDT akan segera ditingkatkan.

e. Mengenai program perbaikan gizi, perlu saya tambahkan bahwa 4 tahun yang lalu, tepatnya dalam bulan September 1974 telah dikeluarkan INPRES No.14 Tahun 1974 tentang "Perbaikan Menu Makanan Rakyat". INPRES tersebut akan terus kita tingkatkan pelaksanaannya dalam tahun-tahun mendatang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penganekaragaman jenis dan mutu gizi makanan rakyat baik kwalitas maupun kwantitas, yang merupakan usaha penting dalam pembangunan Nasional, demi peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dengan program ini kita berusaha agar rakyat dapat mulai mengubah pola konsumsi makannya, dengan tidak terlalu menggantungkan diri kepada 1

jenis bahan pangan saja seperti beras, dan berangsur-angsur dapat mengubah kebiasaan "kenyang makan tetapi lapar gizi". Usaha-usaha yang telah dilaksanakan antara lain ialah : kampanye peningkatan penggunaan ASI atau air susu Ibu; memperluas pendidikan gizi di sekolah-sekolah program yodisasi garam untuk mencegah gondok endemik; pencegahan terhadap kekurangan vitamin A takaran tinggi dan lain sebagainya.

f. Erat sekali hubungannya dengan bidang kesehatan adalah Program Keluarga Berencana Nasional, yang merupakan salah satu dari kebijaksanaan Pemerintah untuk membentuk keluarga yang kecil tetapi sehat dan sejahtera, dengan cara mengendalikan kelahiran, yang sekaligus merupakan suatu kebijaksanaan yang terpadu untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk.

Perlu saya tambahkan, bahwa dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional tersebut, Pemerintah tidak mempunyai kebijaksanaan untuk mempergunakan dan/atau mengizinkan penggunaan sistim pengguguran kandungan atau abortus, dan sistim pemandulan atau sterilisasi.

Dengan Program Keluarga Berencana Nasional maka pertumbuhan penduduk yang tercatat 2,3% rata-rata setahunnya dalam Repelita II, diusahakan untuk dapat ditekan menjadi hanya 2% rata-rata setiap tahun dalam Repelita III. Sebagai diketahui, Program Keluarga Berencana Nasional yang kita laksanakan selama ini, telah mencapai hasil dan sasaran-sasaran yang menggembirakan. Hal ini telah diakui oleh UNICEF, WORLD BANK dan lain-lain lembaga internasional, malahan telah dijadikan pola oleh beberapa negara sahabat, dalam kebijaksanaan kependudukan mereka. Pemerintah Indonesia telah merencanakan pula untuk memberikan penghargaan kepada para ekseptor lestari, dan para petugas yang telah berjasa dalam rangka mensuksesken Program Keluarga Berencana Nasional.

g. Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional ke XIV, pada tanggal 12 Nopember 1978 yang akan datang, Pemerintah akan melaksanakan Program "Gizi dan Pembangunan Nasional", sebagai peningkatan pelaksanaan INPRES No. 14 yang telah saya sebutkan tadi.

3. Bidang Agama

Mengenai bidang agama, saya hanya akan menguraikan hal-hal yang sifatnya sangat umum saja, karena saya percaya bahwa mengenai hal-hal yang lebih terpencil telah dijabarkan oleh Saudara Menteri Agama, baik pada kesempatan Raker ini, maupun pada kesempatan-kesempatan sebelumnya. Pada dasarnya usaha-usaha yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh Pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat di Bidang Agama adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan usaha pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di kalangan masyarakat pada umumnya, ummat beragama pada khususnya.

b. Demikian pula diusahakan untuk terus meningkatkan konsultasi dengan

para pemuka organisasi agama dalam masyarakat, dalam rangka membina kerukunan hidup ummat beragama, serta mengajak ummat beragama untuk turut serta dalam usaha menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam memelihara dan meningkatkan stabilitas nasional, serta mensukseskan pembangunan. Karena masyarakat Indonesia pada dasarnya adalah masyarakat yang religious maka diharapkan agar dengan melaksanakan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, kehidupan keagamaan di Indonesia akan menjadi subur.

c. Mengenai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang beberapa waktu yang lalu pernah dipermasalahkan, kini kedudukan dan persoalan nya adalah sudah jelas. Dalam pidato Kenegaraan Bapak Presiden di depan Sidang DPR RI pada tanggal 16 Agustus yang lalu beliau antara lain menandaskan sebagai berikut :

"Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukanlah agama dan juga bukan agama baru. Karena itu tidak perlu dibandingkan, apa lagi dipertentangkan dengan agama. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah kenyataan budaya yang hidup dan dihayati oleh sebagian bangsa kita. Pada dasarnya kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu merupakan warisan dan kekayaan rokhaniah kita. Kita tidak dapat memungkirinya begitu saja. Akan tetapi kitapun menyadari bahwa di dalam pertumbuhannya pernah terjadi satu dua aliran kepercayaan yang berkembang tidak selaras dengan landasan falsafah negara kita. Dalam pada itu kitapun menyadari bahwa perkembangan kepercayaan- kepercayaan tersebut jangan sampai mengarah kepada pembentukan agama baru. Oleh karenanya pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus diarahkan pada pembinaan budi luhur bangsa kita. Dalam pembinaan budi luhur itu jelas tercakup pembinaan sikap taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan rasa hormat terhadap agama yang dianut para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan rasa hormat terhadap agama yang dianut para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga makin kuatlah rasa keagamaan mereka. Sebagai bagian dari kekayaan kebudayaan, maka pembinaan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan diletakkan dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan".

Demikian Saudara-Saudara perkembangan masalah tersebut yang kini telah ditangani oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan pembinaannya akan dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, suatu unit baru dalam Departemen tersebut.

d. Perkembangan kehidupan keagamaan pada umumnya, kehidupan ummat Islam pada khususnya, adalah cukup menggembirakan. Sebagai salah satu indikator saja dapat disebutkan, besarnya jumlah jamaah haji tahun ini, yang hingga kini tercatat 72.192 orang. Sebagai indikator lain dapat dikemukakan makin akrabnya hubungan antara ummat Islam di negara-negara lain, misalnya hubungan yang ada dengan Malaysia dan negara-negara ASEAN lainnya serta hubungan kita dengan negara-negara Arab dan negara-negara di Timur Tengah, baik secara perorangan, dalam bentuk pertukaran kunjungan para pejabat, maupun pada tingkatan hubungan diplomatik. Salah satu contoh saja dapat saya kemukakan mengenai Syekh Abdullah An Woori, Mufti Besar dan Ketua Dewan Fatwa Kuwait yang telah 3 kali mengunjungi Indonesia, dalam tahun 1976, 1977 dan dalam bulan September yang baru lalu. Kunjungannya sangat bermanfaat, baik dalam rangka mempererat tali persahabatan dan kerjasama yang telah ada antara kedua bangsa, maupun juga dalam rangka menanggulangi suara-suara negatif di luar negeri mengenai Indonesia.

e. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah dan IAIN, telah diadakan hubungan kerjasama antara Departemen Agama dan lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan, baik di dalam maupun di luar negeri antara lain dengan Ford Foundation.

4. Bidang Sosial

Marilah kita sekarang menginjak kepada bidang yang terakhir, yakni Bidang Sosial.

a. Tugas pokok Pemerintah di bidang tersebut adalah meningkatkan pelayanan sosial yang bersifat represif dan pembangunan sosial yang bersifat preventif. Ini berarti bahwa yang kita usahakan dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat di bidang sosial tidak boleh hanya bersifat pelayanan sosial saja seperti usaha-usaha penyantunan mereka yang sosial ekonomis rawan, tetapi dan terutama juga usaha-usaha yang bersifat pembangunan sosial dengan jalan menggugah partisipasi dan tanggung jawab masyarakat luas.

b. Mengusahakan penyantunan bagi : orang-orang lanjut usia, fakir miskin, anak-anak terlantar, yatim piatu, dengan kerjasama dengan masyarakat luas, serta terus meningkatkan usaha agar para penderita cacat (baik tubuh maupun mentalnya) dapat memperoleh kesempatan kerja, sesuai dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki.

c. Membantu meringankan beban para korban bencana alam, baik secara kuratif maupun preventif. Secara kuratif diusahakan agar para korban bencana alam dapat diungsikan ke daerah-daerah yang aman, diberikan pengobatan, penyantunan pakaian, makanan, tempat penampungan sementara dan lain sebagainya. Secara preventif diusahakan agar daerah-daerah yang secara alamiah adalah rawan, pagi-pagi penduduk dapat dipindahkan ke lain daerah melalui program transmigrasi ke luar Jawa dan program pemukiman setempat (local resettlement). Misalnya mengenai bencana alam di Kabupaten Lumajang Jawa Timur, dimana penduduk sebanyak 2.025 Kepala Keluarga harus dipindahkan dari lereng gunung Semeru untuk menghindari banjir lahar, dengan taksiran biaya Rp.607.500.000,– (tiap Kepala Keluarga memperoleh bantuan Rp.

300.000,–) Sebagai diketahui, di Pusat kita telah mempunyai suatu Team Koordinasi Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Alam. Masalah penanggulangan bencana alam ini merupakan masalah nasional yang penting dan selalu bersifat mendesak, karena setiap tahunnya daerah-daerah tertentu di Indonesia selalu ditimpa musibah bencana alam (akibat gunung berapi, tanah longsor, banjir, angin taufan, gempa bumi dan lain sebagainya).

d. Selain bagi para korban bencana alam juga diusahakan transmigrasi bagi para tuna karya (gelandangan). Dalam hubungan ini kita harus mengusahakan pula agar mereka yang sudah menetap di tempat pemukiman baru dan mulai membaik kondisi hidupnya, tidak kembali lagi ke kampung-halaman semula, dengan kemungkinan mereka akan kembali menjadi tuna karya lagi.

e. Mengusahakan agar anggota-anggota Masyarakat terasing yang jumlahnya masih besar di Tanah Air kita, dapat hidup menetap dan layak. Dalam hal ini Departemen Sosial mempunyai Proyek-proyek Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing (Proyek PKMT) antara lain di daerah Sinorang, Kabupaten Luwuk Banggai/Sulawesi Tengah, dimana kepada merekapun disediakan tanah garapan pertanian.

f. Rehabilitasi untuk para wanita Tuna Susila (Wantunas). Mereka ini direhabilitasi melalui sistim Panti dan non Panti, dimana mereka memperoleh pendidikan umum dan ketrampilan teknis tertentu. Seperti halnya pula dengan masalah bencana alam, Masyarakat Terasing, Transmigrasi Korban Bencana Alam, rehabilitasinya dilakukan secara lintas sektoral dengan mengkoordinasikan beberapa Departemen tertentu, atau secara nasional.

g. Mengusahakan Asuransi Kesejahteraan Sosial untuk golongan penduduk di luar lingkungan ABRI, Pegawai Negeri dan Tenaga Kerja yang belum tercakup dalam sistim Asuransi Sosial, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk membina kemampuan swadaya masyarakat, dalam rangka mencegah dan menanggulangi musibah keterlantaran hidup.

III. Penutup

Apa yang telah saya uraikan tadi tentunya tidaklah lengkap, karena begitu banyak dan luasnya usaha-usaha yang telah kita lakukan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat, sehingga tidak mungkin untuk dijelaskan secara terperinci. Namun saya percaya, bahwa setidak-tidaknya Ceramah Pengarahan ini dapat memberikan gambaran kepada Hadlirin semua, mengenai tantangan-tantangan apa yang telah kita hadapi bersama dalam usaha mewujudkan kesejahteraan rakyat, serta jawaban-jawaban apa yang dewasa ini telah dapat kita berikan. Kita berusaha sebaik-baiknya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang masih ada, dengan memohon petunjuk Tuhan Yang Maha Kuasa, agar kita semua dapat mencapai tujuan yang mulia, melalui jalan yang mulai pula, yakni jalan yang diridhoi-Nya. ****

POKOK-POKOK HASIL RAPAT KERJA DEPARTEMEN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI TAHUN 1978

RAPAT KERJA Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi ini adalah Rapat Kerja yang pertama semenjak terbentuknya Kabinet Pembangunan ke III. Rapat Kerja berlangsung dari tanggal 25 Mei s/d 1 Juni 1978 yang diikuti oleh Pejabat Pusat dan Daerah.

Adapun tujuan dari pada RAKER ini adalah untuk mengadakan penilaian atas hal-hal yang telah tercapai dalam Pelita ke II, untuk selanjutnya mempelajari tentang hambatan-hambatan yang dihadapi selama ini dan sekaligus mencari cara pemecahannya dan mengatasinya.

Berdasarkan hasil penilaian-penilaian tersebut dan pokok-pokok pikiran yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, Rapat Kerja melakukan dialog dan pertukaran pikiran antara para peserta satu sama lain, baik diantara para peserta dari Daerah maupun antara peserta Pusat untuk mendapatkan bahan-bahan yang lebih lengkap dalam rangka menyusun Pokok-Pokok Pikiran Repelita ke III Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Kecuali itu di dalam Rapat Kerja yang pertama ini diberikan penjelasan pula tentang pokok-pokok kebijaksanaan dari Kabinet Pembangunan ke III, karena kebijaksanaan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi merupakan suatu bagian dari kebijaksanaan Kabinet secara keseluruhan maka terdapat hal-hal yang kait mengkait baik dalam kebijaksanaan maupun dalam pelaksanaannya dengan tugas-tugas Departemen-Departemen lain.

Dalam meningkatkan integrasi dan kerjasama antara Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Departemen-Departemen lainnya maka telah diundang pula para Menteri yang bidang tugasnya mempunyai kaitan dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk memberikan penjelasan-penjelasan.

Pemecarahan masalah-masalah dalam lingkungan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi memerlukan pendekatan yang multi disipliner, baik masalah kesempatan kerja, perburuhan, transmigrasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu pejabat-pejabat Departemen ini memerlukan re-training dibidang manajemen yang sifatnya multi disipliner. Demikian pula kegiatan-kegiatan pendidikan dibidang ini perlu digiatkan.

Oleh karena masalah kesempatan kerja mengkait banyak masalah masalah lain dan kompleks sifatnya, maka kepada masyarakat perlu pula diberikan penjelasan yang lebih teratur an intensif melalui jaringan-jaringan publikasi yang lebih luas.

Sistim Padat Karya akan ditingkatkan menjadi suatu sistim pembangunan di daerah pedesaan, sehingga pada tingkat propinsi perlu ditumbuhkan fungsi-fungsi baru dalam rangka perencanaan tenaga kerja daerah. Sehubungan dengan itu perlu dipelajari apakah BAPPEDA yang ada sekarang perlu diperkuat untuk mengem-

bangkan fungsi-fungsi tersebut.

Guna meningkatkan produktivitas kerja maka latihan perlu diperluas dan ditingkatkan pula. Untuk itu perlu dipikirkan penumbuhan fungsi yang akan dapat mendorong, menggerakkan, memberi pedoman, bimbingan dan bantuan lainnya agar supaya latihan-latihan yang diselenggarakan oleh pihak swasta dapat berkembang, termasuk latihan manajemen dan kewiraswastaan.

Dengan terbentuknya Kabinet Pembangunan III yang mengintrodusir adanya Menteri Muda Urusan Transmigrasi, maka perlu diadakan penelitian kembali mengenai kedudukan dan fungsi Direktorat Jenderal Transmigrasi terutama sebagai unit yang mempunyai garis komando dan staf. Diharapkan dari penjelasan-penjelasan tersebut para pejabat Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, terutama yang berada di Daerah dalam melaksanakan tugasnya dapat mempunyai pandangan yang lebih luas dan berorientasi kepada kebijaksanaan Pemerintah secara menyeluruh.

Selama Pelita III jumlah angkatan kerja akan tumbuh dengan 8,2 juta dari 51,1 juta dalam tahun 1978 menjadi 59,3 juta dalam tahun 1983. Disamping harus menciptakan pekerjaan bagi penganggur yang pada awal Pelita III diperkirakan akan berjumlah 2,1 juta orang, harus dicarikan pula pekerjaan bagi angkatan kerja baru sejumlah kurang lebih 6,8 juta selama Pelita III.

Ini berarti setiap tahun rata-rata akan dibutuhkan tambahan lapangan kerja baru sekurang-kurangnya bagi 1,64 juta orang, lebih besar dari yang diperkirakan dalam Repelita II. Dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan angkatan kerja sebesar 3 %, maka tingkat pertumbuhan orang yang mempunyai pekerjaan sebesar 2,9 % rata-rata tiap tahun adalah terlalu rendah.

Karenanya perlu usaha yang lebih hebat untuk dapat mengurangi pengangguran, meratakan pendapatan dan pertumbuhan pendapatan/ekonomi yang pesat. Sehubungan dengan hal tersebut maka perluasan kesempatan kerja mutlak harus dilaksanakan.

Untuk keperluan ini pembangunan haruslah diarahkan pada usaha memperluas kesempatan kerja. Dengan perkataan lain, kesempatan kerja haruslah dijadikan tujuan pembangunan bukan hanya sebagai akibat pembangunan.

Masalah kesempatan kerja yang merupakan masalah sentral dalam Repelita III memerlukan pendekatan yang menyeluruh untuk pemecahan masalah tersebut, dan kebijaksanaan perluasan kesempatan kerja perlu dirobah dari kebijaksanaan yang pasif menjadi kebijaksanaan yang aktif.

Dalam rangka ini Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi harus menempatkan diri sebagai Departemen sentral agar supaya dapat mengemban tugas dalam menanggulangi masalah kesempatan kerja. Untuk itu perlu diadakan beberapa penumbuhan fungsi dalam lingkungan Departemen sebagai berikut :

a. Memperluas sistim jaringan pengumpulan data dan membentuk satu bank data yang dapat dipergunakan untuk kepentingan perencanaan dan pengendalian kebijaksanaan tenaga kerja yang menyeluruh.

b. Menumbuhkan fungsi yang secara terus menerus dapat memikirkan dan

mempelajari berbagai kemungkinan perluasan kesempatan kerja.

c. Menumbuhkan fungsi yang setiap waktu dapat mengawasi kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dilakukan baik oleh Instansi Pemerintah maupun Swasta agar benar-benar mengarah kepada terwujudnya perluasan kesempatan kerja.

Dalam usaha memecahkan masalah kesempatan kerja perlu lebih banyak dimanfaatkan forum-forum koordinasi yang ada, baik di Pusat maupun di daerah. dan perlu dipelajari forum-forum koordinasi lainnya yang masih perlu diadakan untuk keperluan itu.

Sedang dipersiapkan rencana pelaksanaan Transmigrasi secara besar-besaran dengan cara mematangkan konsep kebijaksanaan perencanaan secara terpadu antara sektor-sektor yang berkaitan dengan program transmigrasi.

Meletakkan program transmigrasi sebagai sistim pembangunan Nasional, berarti masalah ketransmigrasian harus didukung oleh program-program pembangunan sektoral yang dilaksanakan secara fungsionil oleh Departemen-Departemen yang berkaitan.

Pelaksanaan transmigrasi harus dikembangkan dengan sistim koordinasi yang baik dengan satu kebijaksanaan dan perwujudan yang tunggal dan secara menyeluruh.

Keberhasilan pembangunan dan pengembangan program transmigrasi dengan dukungan program-program pembangunan sektoral tersebut akan memberikan jalan bagi pengembangan transmigrasi swakarsa. Program-program pembangunan sektoral tersebut bukan hanya akibat dari pelaksanaan transmigrasi umum, tetapi juga didorong oleh pelaksanaan pembangunan dari kegiatan ekonomi di luar Jawa, dengan meningkatkan hubungan yang mendekatkan antara Daerah Asal dan Daerah Transmigrasi.

Dengan meningkatkan jumlah Transmigran yang akan dipindahkan dalam Pelita III, maka akan meningkat pula segala kegiatan dibidang penelitian, penempatan, pemindahan dan pembinaan.

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut diatas diperlukan waktu yang lebih lama untuk masing-masing bidang hingga perlu dipelajari kemungkinan merombak sistim pembiayaan tahunan menjadi sistim pembiayaan yang mencakup beberapa tahun.

Juga mengingat resiko yang lebih besar dalam melaksanakan program-program transmigrasi, maka perlu dipikirkan adanya sistim "contingency–funds".

Pembangunan yang telah dilakukan telah memperluas Unit-unit produksi dan jasa dalam berbagai bidang baik industri, pertambangan, kehutanan, perhubungan dan lain-lainnya. Hal ini telah mengakibatkan bertambah besarnya jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan perburuhan.

Pertumbuhan perburuhan yang begitu cepat juga telah menimbulkan masalah-masalah perburuhan seperti masalah perselisihan, masalah pemberhentian, masalah hubungan perburuhan, masalah perlindungan kerja, masalah upah dan kesejahteraan lainnya.

Masalah-masalah tadi jika tidak tepat pemecahannya akhirnya dapat menurunkan produktivitas kerja, menurunkan produksi akhirnya menimbulkan ketidak stabilan dalam bidang sosial ekonomi. Terhadap gejala-gejala itu kita harus peka. Penyelesaian harus ditekankan pada tindakan-tindakan preventif dari pada menanganinya secara represif.

Disinilah letak pentingnya pendidikan buruh, adanya perundang-undangan yang lengkap, perjanjian kerja yang adil dan pengawasan perburuhan yang aktif.

Dengan ditetapkannya Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila oleh M.P.R maka pelaksanaan hubungan Perburuhan Pancasila mendapat makna baru. Dalam rangka melaksanakan P4 itu maka hendaknya P4 digalakkan dan dijadikan pedoman pokok dalam berbagai kegiatan perburuhan, seperti dalam pendidikan perburuhan, dalam mengadakan perjanjian-perjanjian perburuhan, penyelesaian perburuhan, dan lain sebagainya.

Peningkatan kerja dan penyembadaan Lembaga-Lembaga Ketenaga Kerjaan dan Perburuhan yang diwajibkan oleh Pemerintah, Tenaga Kerja/Buruh dan Pengusaha sebagai aparat pembantu yang effektip dalam penyelenggaraan tugas merupakan suatu langkah yang mutlak perlu, agar dapat mendukung beban kerja yang dihadapi.

Dengan partisipasi Lembaga-Lembaga tersebut dalam menangani permasalahan maka sebagian tugas dapat didelegasikan dengan suatu bimbingan dan pembinaan. Selain cara ini lebih demokratis, maka Pemerintah tidak perlu secara langsung "exposed" terhadap gejolak dalam masyarakat, karena lembaga-lembaga tersebut selain bersifat membantu menyelenggarakan sebagian tugas Pemerintah, juga merupakan : "shock absorber" atau "Shock Breaker" bagi Pemerintah.

Lembaga-lembaga tersebut adalah bertaraf Nasional dan terwakili secara Tripartite dan mempunyai cabang-cabangnya di Daerah-Daerah seperti : Lembaga Penyelesaian Perselisihan Perburuhan, Lembaga Pengupahan, Lembaga Tripartite, Lembaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lembaga Pendidikan Perburuhan, yang akan merupakan bagian dari infrastruktur penyelenggaraan dan Pembinaan dan Perlindungan Tenaga Kerja.

Volume pekerjaan yang semakin luas serta pembiayaan yang semakin besar memerlukan modernisasi dalam administrasi, peningkatan sarana mobilitas, ruang kantor terutama di Daerah guna meningkatkan daya guna dan hasil guna.

Mengingat bahwa bobot dan volume kegiatan dalam REPELITA dapat diperkirakan akan lebih luas dan kompleks serta saling kait-mengkait, sehingga tantangan-tantangan yang akan dijumpai juga akan meningkat, maka pelaksanaan pengawasannyapun perlu ditingkatkan pada Unit-unit kerja dilingkungan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi baik di Pusat maupun di Daerah.

Dalam rangka menunjang kebijaksanaan perluasan kesempatan kerja dan perataan pendapatan, kegiatan-kegiatan penelitian pengembangan memegang peranan yang sangat penting.

Untuk menunjang pengembangan penelitian perlu dibina Bank Data, perbaikan sistim dan jaringan informasi serta peningkatan kegiatan-kegiatan forum pengembangan seperti diskusi-diskusi, simposium, seminar dan loka karya.

Penelitian-penelitian yang perlu dilaksanakan antara lain mencakup penelitian-penelitian kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kesempatan kerja,penyaluran dan penyebaran tenaga kerja, pembinaan hubungan kerja dan kelembagaan tenaga kerja serta migrasi penduduk. ****

MAJELIS ULAMA INDONESIA
DUKUNG TINDAKAN TEGAS TERHADAP RENTENIR

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia mengikuti dengan seksama berita-berita di surat-surat kabar tentang adanya usaha-usaha Pemerintah/alat Keamanan Negara untuk menindak adanya usaha-usaha rentenir yang bertumbuh menjadi Bank-Bank gelap ataupun usaha-usaha pribadi-pribadi.

Dari ungkapan-ungkapan yang telah diketahui ternyata telah banyak korban-korban rentenir ini dan menimbulkan ekses-ekses negatif dalam masyarakat berupa keluhan-keluhan, putus asa dan tidak tahu kemana akan mengadu.

Para korban biasanya adalah orang-orang yang sangat kebutuhan atau mereka ibu-ibu sebagai perantara yang ingin menambah penghasilan suami.

Tangis kepiluan telah terdengar dari korban-korban rentenir yang lazim disebut lintah darat. Setiap Agama pasti menentang perbuatan rentenir, dan Islam menempatkannya sebagai salah satu perbuatan dosa yang disebut riba.

Para Ulama Khatib dan Muballigh serta Ustadz pengajian telah menerangkan hukumnya, tapi tak mampu memberantasnya.

Kalau alat-alat Keamanan Negara telah mau turun tangan menindak rentenir tentulah akan berhasil.

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia sangat memujikan tindakan amar ma'ruf nahi mungkar ini dan membantunya dengan da'wah-da'wahnya.

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA,

Ketua Umum, **Sekretaris,**

PROF. DR. HAMKA **H. AMIRUDDIN SIREGAR**

SINARILAH ZAMAN DENGAN IMAN DAN TAQWA

Oleh K.H. Hasan Basri

ADA DUA HARI RAYA dalam Islam. Yang pertama Hari Raya Iedul Fitri, yang kedua Hari Raya Iedul Adha. Dua Hari Raya ini, masing-masing mempunyai ciri-ciri khas sendiri-sendiri sesuai dengan nama masing-masing, dan sesuai dengan ma'nanya masing-masing. Kalau pada Hari Raya Fitrah, kita rayakan sesudah Puasa dalam bulan Ramadhan dengan mengeluarkan zakat Fitrah, maka Hari Raya Iedul Adha ini dilakukan dalam bulan Haji, dan kita diperintahkan berqurban dalam hari-hari ini (hari Tasyrik).

Alangkah cepatnya waktu berjalan, detik-detik menjadi menit, menit menjadi jam, jam menjadi hari, hari menjadi pekan, pekan menjadi bulan. Masih segar dalam ingatan kita, kita sembahyang Iedul Fitri di lapangan ini, masih segar ingatan kita pesan-pesan Khatib dalam khotbahnya.

Dalam waktu-waktu dan saat-saat yang berjalan ini, ada anak manusia yang lahir, dan ada anak manusia yang hidupnya berakhir. Sering orang mengatakan bahwa hidup manusia itu laksana roda yang sedang berputar, kadang-kadang berputar ke bawah, kadang-kadang berputar ke atas. Kalau sedang berputar di atas, jangan lupa daratan mabuk kepayang, tetapi syukur atas ni'mat Ilahi itu, dan kalau sedang di bawah, jangan patah hati dan putus asa tetapi sabar atas mushibah Allah ini. Semuanya ini berlaku atas qudrat dan iradatNya, manusia berencana dan berbuat, Allah yang menentukannya.

اَللّٰهُ اَكْبَرُ ×٣ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ اَكْبَرُ
اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Kita berhari Raya ini dalam suasana Ummat Islam di seluruh dunia ini, sedang berkumpul di tanah Haram untuk melakukan Ibadah Haji. Kemaren tanggal

---

* Artikel ini diangkat dari khutbah Idul Adha tahun 1398 H di Masjid Al Azhar.

9 Dulhijjah, mereka berkumpul di suatu tempat yang bernama Arafah, suatu padang yang luas, berkumpullah kaum Muslimin yang berdiri dari bermacam ragam jabatan dan lapisan, pakaian sama-sama putih, kain Ihram dua helai tidak berjahit dari raja sampai rakyat biasa tidak ada perbedaan, sama-sama melepaskan pangkat dan kemuliaan, sama-sama menanggalkan baju kebesaran dunia, dari Jendral sampai prajurit biasa, duduk bersimpuh dan bersujud, mengenang kedlo'ifan diri, mengenang segala kesalahan dan kekhilafan selama hayat, di hadapan Allah Rabul 'Alamin.

Air mata turun berderai, hati terasa kosong dan sepi sunyi, hanya satu yang dimohon kehadapanNya, Rahman dan RahimNya, Maghfirah dan Ma'unahNya.

Sadarlah diri waktu itu, sebenarnya ia lemah dan dlo'if, banyak kelemahan dan kekurangannya, banyak kesalahan dan kehilafannya. Alangkah malang nasibnya kalau ia tidak dapat Rahman dan Rahim Allah itu. Alangkah bahagia dan beruntungnya dia kalau mendapat Maghfirah dan Ma'unah Allah itu.

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Kita teringat tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 Hijjriyah, 1388 tahun yang silam. Berbelas abad kejadian ini berlalu, tetapi ia masih terang tercatat dan tertulis dalam Kitab-Kitab tarikh dan sejarah, yaitu sewaktu Nabi Muhammad SAW wuquf bersama-sama kaum Muslimin di padang 'Arafah ini, yang kaum Muslimin berjumlah 114.000 orang.

Beliau mengucapkan Khotbah Penghabisan, dalam Haji Penghabisan, beliau mengucapkan Khotbathul Wada' dalam Hujjatul Wada'.

Dalam Khotbah ini, beliau mengucapkan pesan-pesan terakhir, prinsip-prinsip ajaran Islam, hak-hak azasi manusia ini, sambil melakukan pertanggungan jawab terbuka kepada Allah SWT kepada Ummat yang beliau pimpin selama 23 tahun.

Di hadapan Ummat yang beliau bina selama ini, beliau menimbang terimakan, tugas Risalah beliau, menyambungnya dengan Da'wah Islamiyah kepada Ummat manusia di dunia ini.

Beliau tinggalkan barang yang sangat berharga kepada Ummat Islam sebagaimana sabdanya :

فَاعْقِلُوْا اَيُّهَا النَّاسُ قَوْلِىْ، فَاِنِّىْ بَلَّغْتُ وَقَدْ
تَرَكْتُ فِيْكُمْ مَا اِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوْا
اَبَدًا اَمْرًا بَيِّنًا كِتَابَ اللّٰهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya :

"Camkanlah perkataanku ini, wahai manusia. Sesungguhnya telah kusampaikan kepadamu, dan sesungguhnya aku sudah kutinggalkan kepadamu sesuatu, yang bila kamu ber-

pegang teguh kepadanya, pasti kamu tidak akan tersesat selama-lamanya. Yakni sesuatu yang terang dan nyata, Kitab Allah dan Sunnah Nabi Nya".

Kemudian beliau melanjutkan dan menutup Khotbahnya ini dengan satu seruan :

فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ مِنْكُمُ الْغَائِبَ ، فَلَعَلَّ مَنْ
يُبَلِّغُهُ يَكُوْنُ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضِ مَنْ سَمِعَهُ

Artinya :

"Maka hendaklah yang telah menyaksikan diantara kamu, menyampaikan kepada yang tidak hadir. Semoga barangsiapa yang menyampaikan akan lebih dalam meyampaikannya daripada sebagian yang mendengarnya".

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Setelah menyampaikan khotbah perpisahan ini, Rasulullah SAW turun dari untanya Al-Qashwa. Setelah menunaikan sholat Dhuhur dan Ashar berjama'ah, berangkatlah beliau menuju suatu tempat yang bernama Sakharah, dan disanalah disampaikannya apa yang diwahyukan Allah untuk penghabisan kali, sebagai penutup Al–Qur'an, yang tersebut dalam surat Al–Ma'idah ayat 3 :

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا

Artinya :

"Hari ini aku sempurnakan bagimu Agamamu, dan Aku lengkapkan untukmu Ni'mat-Ku, dan Aku redla Islam menjadi Agamamu".

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Ada tiga pokok yang penting, yang terjalin dalam peristiwa di 'Arafah ini :

1. Risalah sudah khatam, lengkap dan sempurna, sebagai kurnia Ilahi, dan sebagai Agama yang diridloiNya.
2. Rasulullah SAW sudah menyampaikan risalah itu disaksikan oleh ribuan Ummat di padang 'Arafah, sedangkan Rasulullah SAW memohon agar Allah menyaksikan penyaksian ummatnya itu.
3. Rasulullah SAW sudah mewasiatkan, supaya yang sudah menyaksikan, menyampaikannya kepada yang tidak hadir. Yang sudah mendengar menyampaikan kepada yang belum mendengar. Yang sudah tahu menyampaikannya kepada yang belum tahu, di manapun mereka berada, turun temurun, terus menerus, dari masa ke masa, dari zaman ke zaman.

Disinilah Risalah, bertimbang terima dengan Da'wah.

اَللّٰهُ أَكْبَرُ ×٣ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ اَللّٰهُ أَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Wasiat Rasulullah SAW, di 'Arafah, semua kita wajib memelihara dan melanjutkan Islam ini ke segala pelosok bumi ini dengan Da'wah Islamiyah, dengan perkataan dan perbuatan, dengan contoh dan teladan.

Dalam masa pembangunan sekarang ini, marilah kita membina manusia-manusia pembangunan yang dalam dadanya tertanam taqwa dan tawaqqal kepada Allah, amal dan perbuatannya jauh dari yang dilarang oleh Allah swt. Beriman dan beramal menuju keridloan Allah SWT.

Untuk ini, kadang-kadang dihajatkan pengorbanan. Korban untuk mencapai taqwa kepada Allah, sebagaimana yang berlaku atas diri Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'il Alaihissalam.

Pekerjaan dan perjuangan yang besar dan baik, mempunyai tujuan yang luhur dan agung itu, sering kita temui dalam sejarah, bahwa ia akan menemui cobaan-cobaan dan rintangan-rintangan.

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا
وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۝ وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ
(العنكبوت ٢)

Artinya :

"Apakah manusia itu mengira, bahwa mereka sesudah berkata bahwa mereka beriman, lalu dibiarkan begitu saja. Tidak : mereka akan diuji, untuk mengetahui apakah mereka orang-orang yang yakin betul-betul, atau apakah mereka orang-orang yang hanya omong kosong saja".

Marilah kita ikuti sejarah Nabi Ibrahim A.S yang menjadi Sunnah sampai saat sekarang ini, dengan menyembelih binatang Qurban, 'itibar yang besar bagi kita kaum Muslimin ini.

Nabi Ibrahim A.S dicoba oleh Allah SWT. Nabi Ismail dicoba oleh Allah. Siti Hajar dicoba oleh Allah. Dan mereka lulus di dalam percobaan ini sebagai yang tersebut dalam Al Qur'an.

فَبَشَّرْنَٰهُ بِغُلَٰمٍ حَلِيمٍ ۝ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعْىَ قَالَ يَٰبُنَىَّ إِنِّىٓ أَرَىٰ فِى ٱلْمَنَامِ أَنِّىٓ
أَذْبَحُكَ فَٱنظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ
فَلَمَّآ أَسْلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلْجَبِينِ ۝ وَنَٰدَيْنَٰهُ أَن يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ ۝ قَدْ صَدَّقْتَ ٱلرُّءْيَآ ۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ

نَجْزِي ٱلْمُحْسِنِينَ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْبَلَٰٓؤُا۟ ٱلْمُبِينُ وَفَدَيْنَٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى ٱلْءَاخِرِينَ سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ كَذَٰلِكَ نَجْزِي ٱلْمُحْسِنِينَ

الصافات ١٠١-١١٠

Ayat ini kalau kita rangkaikan dalam sebuah riwayat yang mengharukan adalah sebagai berikut :

Sesudah Isma'il menjadi dewasa (l.k. umur 13 tahun), maka sewaktu Nabi Ibrahim dan keluarganya ini bermalam di Muzdalifah, beliau bermimpi mendapat perintah dari Allah SWT. agar menyembelih anak kesayangannya Isma'il.

Timbul kegoncangan dan pergolakan hebat dalam hati Nabi Ibrahim dan ini terjadi pada tanggal 8 Dzulhijah, yang dinamakan hari Tarwyah, ialah hari pertarungan bathin untuk mencari keputusan.

Dia berkata kepada Isma'il : Hai anakku, aku bermimpi tadi malam, bahwa aku diperintah oleh Allah, untuk menyembelihmu maka bagaimanakah pendapatmu tentang hal ini.

Ismail bertanya, apakah ini perintah dari Allah. Nabi Ibrahim menjawab, bahwa ini perintah dari Allah SWT. Ismail berkata : Wahai ayah, laksanakan perintah Allah itu, dan Insya Allah, anakda akan tetap sabar dan tahan dalam menerima ujian ini.
Inilah keputusan Ibrahim dan Ismail.

Iblis melakukan usaha dan tipu daya, supaya perintah Allah ini gagal.
Iblis datang kepada Nabi Ibrahim dengan kata-kata yang manis-manis dan mengharukan Ibrahim sebagai seorang bapak.

Iblis datang kepada Islamil, dengan kata-kata yang manis-manis dan mengharukan Ismail sebagai anak remaja.

Iblis datang kepada St. Hajar dengan suara dan kata-kata yang mengharukan hati seorang Ibu.

Tetapi, ketiga-tiganya anak beranak ini, tidak mempan dibujuk dan dirayu, tidak bisa masuk perangkap provokasi atau intimidasi.

Ketiga-tiganya bertekad bulat akan melaksanakan perintah Allah ini dengan sabar dan tawakkal kepada-Nya. Mereka lulus dari percobaan, dan Iblis menemui kegagalan.

Iblis memang tetap Iblis. Dia tidak mudah putus asa. Ia berusaha terus. Sewaktu Ibrahim dan Ismail hendak melaksanakan ini, yaitu pada tanggal 10 Julhijjah di Mina di satu tempat di bukit Qurban. Di tengah jalan ia digoda terus oleh Iblis, dan godaan inilah yang dilempar oleh Ibrahim dengan batu di tiga tempat, yaitu di Jumrah Ula, Jumrah Wustha dan Jumrah Aqabah. Dan inilah yang menjadi Sunnah dalam manasik Haji sekarang ini, yaitu melempar Jumrah yang tiga itu dengan ucapan :

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱللَّهُ أَكْبَرُ ٱللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ ٱلْحَمْدُ

Artinya :

Dengan nama Allah Yang Maha Besar. Tidak ada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Besar. Bagi-Nya segala puji.

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Demikianlah sejarah telah berkata kepada kita sekarang ini. Sejarah ini telah berkata untuk masa yang lampau dan untuk zaman yang akan datang.

Untuk menegakkan suatu cita-cita ia memerlukan pengorbanan. Pengorbanan untuk bakti kita kepada Allah dan Allah akan memberikan ganjaran atas pengorbanan itu.

Demikian telah berlaku pada zaman Nabi Ibrahim dan ia akan berlaku dalam zaman kita ini dan zaman-zaman selanjutnya.

Kaum Muslimin wajib mengembalikan identitas dirinya, menyusun jamaah yang tertib dan teratur. Menampilkan imamah yang berani dan jujur, ichlas ~~dan~~ dan taqwa, berchidmat untuk kepentingan Ummat dan Negara, menuju keredhaan Allah SWT.

Tanamkanlah aqidah yang bersih dan membaja, berbakti kepada Allah dan untuk Allah. Jamaah yang tertib, Imamah yang berani dan ichlas. Aqidah yang membaja dan bersih, inilah syarat-syarat pembinaan ummat Islam sekarang ini.

Hindarkanlah ummat ini menjadi ummat yang laksana buih yang terapung-apung, dibawa hanyut oleh air, kalau air kehilir dia kehilir, kalau air kehulu dia kehulu, kalau air diam dia juga diam.

Tetapi jadikanlah ummat yang pernah didendangkan oleh Iqbal penyair Muslim yang terkenal dalam salah satu sajaknya :

"Jangan memilih hidup bagai nyanyian ombak, hanya berbunyi ketika terhempas ditepi pantai. Tetapi jadilah kamu air bah, menggubah dunia dengan amalmu. Dan sinarilah zaman dengan cahaya imanmu".

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar,

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Di dalam masa pembangunan ini, Ummat Islam sebagai ummat yang terbesar di negeri ini, memikul tugas yang berat tetapi mulia ialah menciptakan kerukunan dalam intern Ummat Islam, menggalang kesatuan dan persatuan Ummat, menghindari perselisihan dan perpecahan, tegakkan Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar di dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila ini.

Roh Tauhid - Roh berqurban - ditiupkan kembali kedalam hati tiap-tiap ummat, agar mereka menjadi Ummat Wisatha ummat yang membawa keseimbangan antara lahiriah dan batiniah - ummat yang menjadi rahmatan lil 'Alamin - membawa Rahmat bagi alam semesta ini.

Di dalam tahun ini, perlu kita catat tindakan : Y.M. Menteri Agama, yang mengeluarkan tiga Surat Keputusan, yaitu SK. Menteri Agama No. 44/1978, ten-

tang Kebebasan berda'wah, tidak perlu izin-izin lagi, yang kedua Surat Keputusan Menteri Agama No. 70/1978 tentang Pedoman Penyiaran Agama di negara Indonesia ini dan yang ketiga Surat Keputusan Menteri Agama No. 77/1978, tentang bantuan-bantuan luar negeri kepada Lembaga Keagamaan di Indonesia ini.

Ketiga Surat Keputusan itu, melegakan hati kaum Muslimin, sebab materi dari tiga keputusan itu sudah lama dirasakan sebagai idaman dan hasrat kaum Muslimin, yang perlu dituangkan dalam bentuk peraturan yang ada sanksi hukumnya. Bagi Ummat Islam, patut disambut dengan gembira dan bersyukur, dan bagi pemerintah supaya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan diamankan pelaksanaannya di tengah-tengah masyarakat sebagai Code Etik di dalam masyarakat yang majmu' ini.

Bagi Ummat Islam, sudah lama terasa ada hal-hal yang dirasakannya sebagai duri di dalam dagingnya, mengganggu rasa dan perasaannya sebagai ummat yang mendambakan hidup rukun dan bahagia dalam negerinya sendiri.

Alhamdulillah, pihak pemerintah merasakan perasaan ummat ini, sekalipun D.G.I. dan Mawi tetap menolaknya.

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا

نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟

ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿آل عمران ٦٤﴾

Artinya :

Katakanlah : Wahai Ahli Kitab! Marilah kita kembali kepada Kalimah yang adil antara kami dan kamu, yaitu jangan menyembah selain Allah dan jangan disekutukan Dia dengan barang apapun. Dan jangan sebagian dari kita menjadikan sebahagian yang lain tuhan-tuhan selain Allah.

Jika mereka berpaling kebelakang, hendaklah kamu berkata : Saksikanlah bahwa kami sudah memeluk agama Islam. (Ali Imran 64).

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar,

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Marilah kita sama-sama pada hari yang baik ini, menundukkan hati kita masing-masing, taqarrub dan berdo'a kepada Allah yang Maha Rahman dan Rahim :

Ya Allah Tuhan seru sekalian alam.

Kami yang berdo'a disini, sekarang ini, adalah hamba-hamba-Mu yang dha'if dan lemah tak berdaya, banyak memperbuat kehilapan dan kesalahan.

Ya Allah, ampunilah segala kesalahan dan kehilafan kami, dan ampunilah kesalahan dan kehilafan orang tua kami.

Ya Allah, kami memohon maghfirah dan ma'unah Mu.

Ya Allah, curahkanlah rasa Rahman dan Rahim Mu kedalam lubuk hati-hati kami, supaya kami dapat menjadi hamba Mu yang Engkau beri nama 'Ibadurrahman.

Ya Allah, ya Tuhan kami, baru demikian inilah amal-amal kami dalam menegakkan Kalimah Mu. Curahkanlah kekuatan Iman dan kekuatan Tawakkal dalam dada-dada kami untuk meneruskannya.

Ya Allah, ya Tuhan kami, tunjukkanlah kepada kami, yang Hak itu Hak, yang benar itu benar, anugerahkanlah kekuatan kepada kami untuk mendukungnya. Tunjukkanlah kepada kami, yang bathil itu bathil, yang salah itu salah, anugerahkanlah kekuatan kepada kami untuk mendukungnya.
Tunjukkanlah kepada kami, yang bathil itu bathil, yang salah itu salah, anugerahkanlah kekuatan kepada kami untuk menyingkirkannya.

Ya Allah, ya Tuhan kami, berikanlah Hidayah Mu kepada Pemimpin-pemimpin Negara kami, dan berikanlah Hidayah Mu kepada Pemimpin-pemimpin Negeri kami.

Ya Allah, ya Tuhan kami, hilangkanlah rasa tafarruq dalam hati-hati kami, gantilah dia dengan rasa ukhuwwah, marhamah dan mahabbah.

Ya Allah, ya Tuhan kami, jadikanlah pertemuan kami dilapangan ini, pertemuan dari qalbu-qalbu yang Engkau Rahmati. Jadikanlah berpisahnya kami dari sini, dengan perpisahan yang Engkau pelihara dari rasa perpecahan.

Ya Allah, ya Tuhan kami, sudah lanjut usia dan umur kami, sudah jauh kami berjalan, bangkitkanlah generasi dibelakang kami, zuriat yang shaleh, yang mampu meneruskan jejak dan langkah dari Rasulullah SAW.

Ya Allah, ya Tuhan kami, Engkau anugerahkan kepada kami, tanah air yang indah dan cantik ini, jadikanlah kami semua dari hamba-Mu yang bersyukur ni'mah. Jauhkanlah kami ya Allah ya Arhamarrahimin, dari orang-orang yang kufur Ni' mah.

Ya Allah ya Tuhan kami, Engkau Maha Mendengar, Engkau Maha Mengetahui, kabulkanlah permohonan kami ini. ****

AGEN MIMBAR ULAMA DI KALIMANTAN TIMUR

- Toko Kitab "INDRA" Jl. KH. Mas Temenggung 26 Samarinda.
- Toko Buku "SETIA STAR" Jl. Pasar Lingkat, Tarakan.
- M. Sabri Amir Hasan
  Karang Jati Rt. III G/4, Po.Box. 192 Balikpapan.
- Majelis Ulama Daerah Tingkat I
  Kalimantan Timur Jl. K.H.Abdul Hasan SK 27/35
  Samarinda.
- Majelis Ulama Daerah Tingkat II Pasir
  D/a. Balai Dakwah Islam
  Jln. Jend. A. Jani, Tanah Grogat.

TAHUN BARU ISLAM

1 MUHARRAM

1. **Tahun Hijriyah Menurut Riwayatnya**

Pada awal tahun ke 13 sesudah wahyu turun, kaum Muslimin seluruhnya sudah meninggalkan Makkah untuk pergi ke Madinah, kecuali Nabi Muhammad SAW, Abubakar dan Ali. Beberapa kali kaum Musyrikin Makkah berusaha membunuh Nabi, tetapi senantiasa gagal. Bahkan mereka mengeluarkan sayembara, barangsiapa di antara mereka yang dapat membunuh Nabi disediakan hadiah 100 ekor unta.

Akhirnya Nabi beserta Abubakar dengan susah payah meninggalkan Makkah menuju Madinah. Sebagai penunjuk jalan dibawanya Abdullah bin Uraiqit dengan pendamping Amir bin Fuhaira.

Nabi berangkat dari Makkah tanggal 16 Juli 622 M dan sampai di Madinah pada tanggal 22 September 622 M. Penetapan dipakainya tahun Hijriyah atas penetapan/keputusan Khalifah Umar bin Khattab pada tahun 639 M, yang dihitung sejak hijrahnya Nabi Muhammad SAW, bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awwal tahun ke 13 sesudah kenabian (Encyclopaedia of Religion and Religious).

Nama-nama bulan Hijriyah yaitu :

1. Muharram
2. Syafar
3. Rabiul Awwal
4. Rabiul Akhir
5. Jumadil Awwal
6. Jumadil Akhir
7. Rajab
8. Syaban
9. Ramadlan
10. Syawal
11. Zulqa'idah
12. Zul Hijjah

Nama-nama hari menurut tahun Hijriyah yaitu :

1. Ahad	(Ahad	)
2. Itsnain	(Senen	)
3. Tsalatsa	(Selasa	)
4. Arba'a	(Rabu	)

5. Khamis	(Kamis	)
6. Al Jum'ah	(Jum'at	)
7. As Sabtu	(Sabtu	)

2. **Hikmah**

Peristiwa Hijratur-Rasul mengandung hikmah dan makna yang sangat dalam bagi sejarah Islam. Hikmah itu antara lain sebagai berikut :

a. Hijratul-Rasul adalah pratanda permulaan berkembangnya Agama Islam.

b. Kemesraan dan persaudaraan antara kaum Mujahirin dan Anshar adalah lambang keabadian ukhuwah Islamiyah.

c. Dengan didirikan Masjid Quba sebagai Masjid yang pertama, juga merupakan pusat kegiatan peribadatan dan kemasyarakatan.

3. **Arti tahun Hijriyah untuk Ummat Islam**

Sudah sejak lama Ummat Islam mengetahui dan memiliki perhitungan tahun yang dikenal dengan perhitungan tahun Hijriyah. Penetapan tahun Hijriyah sebagai tahun Islam dilakukan di zaman Hijriyah Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat dari Mekkah ke Medinah. Peristiwa Hijriyah Nabi ini oleh para sahabat dianggap sebagai suatu momentum yang sangat menentukan dalam sejarah kebangkitan Islam. Permulaan tahun baru Islam dalam perhitungan tahun Hijriyah dimulai atau dihitung pada tanggal 1 Muharram.

4. **Tahun Baru Islam Di Indonesia**

Di Indonesia permulaan tahun baru Islam tanggal 1 Muharram telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur resmi. Akan tetapi suatu kenyataan di kalangan Ummat Islam dan bangsa Indonesia, tanggal 1 Muharram masih sering dilupakan sebagai hari/bulan yang harus disambut dan diperingati. Bahkan sebagian dari Ummat Islam Indonesia tidak mengerti sama sekali kapan tibanya/waktunya tahun Baru Islam.

5. **Tahu Baru Hijriyah 1399**

Untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan pengertian bangsa Indonesia akan arti dan kedudukan tahun Hijriyah hendaknya Ummat Islam menyambut dan merayakan tahun baru Hijriyah ini tiap tahun. Khusus dalam menyambut permulaan tahun baru Hijriyah tanggal 1 Muharram 1399, Ummat Islam seyogyanya menyambut dan merayakan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menggema di seluruh tanah air.

6. **Thema Peringatan**

Adapun thema menyambut Tahun Baru 1 Muharram 1399 H. ialah : "Dengan semangat 1 Muharram 1399 H. kita sukseskan GBHN,P4 dan Pelita III, dengan meningkatkan Kerja Sama Ulama-Umara".

7. **Tujuan Peringatan**

a. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran Ummat Islam akan arti dan kedudukan tahun Hijriyah.

b. Mempertegas pengertian Ummat Islam terhadap arti dan kedudukan tanggal 1 Muharram sebagai permulaan tahun baru Islam.

c. Meningkatkan kesadaran kaum Muslimin terhadap hari-hari bersejarah dalam Islam.

d. Meresapkan pengertian Ummat Islam akan latar belakang peristiwa Hijrah Nabi.

e. Untuk lebih mengetahui sejarah perkembangan Islam sampai puncak kejayaannya, (abad ke XI, abad tehnologi Islam).

8. **Waktu Penyelenggaraan**

Mulai dari tanggal 1 Muharram sampai dengan 10 Muharram atau 1 sampai dengan 10 Desember 1978.

9. **Bentuk-Bentuk Kegiatan**

a. Mengadakan khutbah serentak di seluruh Masjid dengan thema utama : Menyambut Tahun Hijriyah 1399 H. Jum'at 1 Desember 1978, dengan uraian Sejarah Perjuangan Islam.

b. Di lingkungan sekolah-sekolah dengan kegiatan-kegiatan olah raga, kesenian, lomba pidato, deklamasi, karang mengarang sejarah, dan lain-lain.

c. Mengadakan ceramah-ceramah keagamaan dengan thema yang sama di lingkungan Majelis Taklim, di kantor Pemerintah dan swasta, serta tabligh Akbar.

d. Mengusahakan sponsor untuk berkembangnya seni budaya Islam dalam bentuk seni drama, seni lukis dan lain-lain.

e. Membuat dan menyebarkan siaran serta spanduk-spanduk dengan thema semangat Hijrah di seluruh pelosok Kota.

f. Memanfaatkan radio amatir untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

10. **Persiapan Menyongsong 1 Muharram 1400 Peralihan abad ke 14 memasuki abad ke 15**

Dengan pengalaman-pengalaman tahun-tahun yang telah berlalu seyogianya 1 Muharram 1399 dijadikan sebagai awal persiapan untuk merayakan 1 Muharram 1400 H. Setahun lagi berakhirlah abad ke 14 dan masuklah abad ke 15 menurut tahun Islam.

Kalau abad ke 14 ditandai dengan sejarah kebangkitan kembali Ummat Islam di seluruh dunia, hendaknya abad ke 15 Hijriyah menjadi abad kejayaan Ummat Islam di seluruh dunia.

11. **Seruan Konferensi Islam International Tentang 1 Muharram**

Di antara Keputusan-Keputusan Konferensi Islam Internasional di Rabbath (Maroko) tahun 1975 adalah :

"Seruan agar Ummat Islam Sedunia merayakan 1 Muharram 1400 H. semeriah-meriahnya sebagai tanda syukur Ummat Islam kepada Allah SWT, karena Ummat Islam pada waktu itu telah memasuki abad ke 15 Hijriyah".

Ummat Islam di Indonesia mengalami penjajahan Barat l.k. 3½ abad lamanya. Kemerdekaan yang diproklamirkan tanggal 17 Agustus 1945, 33 tahun yang lalu merupakan kemerdekaan dan kebangkitan yang harus disyukuri oleh Ummat Islam Indonesia yang merupakan mayoritas dari Bangsa Indonesia.

Layaklah diusahakan agar Ummat Islam Indonesia berjaya pada abad ke 15 Hijriyah-nya.

Jakarta, 1 Muharram 1399 H.

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA

YKK
YOSHIDA KOGYO K.K. TRADE MARK
YKK ZIPPER
BEST IN QUALITY * BEST IN FASHION

* RITSLUITING MEREK YKK TELAH DIKENAL ORANG DI SELURUH DUNIA SEJAK TAHUN 40–AN.
* PAKAILAH SELALU RITSLUITING MEREK YKK
* SAHABAT ANDA DALAM BERBUSANA.

P.T. YKK INDONESIA ZIPPER CO., LTD
JAKARTA – INDONESIA

KING LEAR

KING LEAR adalah sebuah cerita drama yang mengisahkan seorang Raja tua yang kekanak-kanakan dengan anak-anaknya yang lupa diri. Drama ini ditulis pada Abad ke XVI oleh penulis abadi William Shakespeare.

Ketika Lear, Raja Britania telah merasa ketuaannya ia bermaksud membagi-bagikan daerah kerajaannya kepada tiga orang puterinya. Ini ia akan lakukan agar kelak tak terjadi peperangan antara mereka.

Puteri tertua Goneril bersuamikan Duke of Albani, yang kedua Regan bersuamikan Duke of Cornwall dan yang bungsu Cordelia masih gadis, tetapi telah di lamar oleh dua pria, Raja Perancis dan Duke of Burgundy.

Sebelum menetapkan bahagian masing-masing, Raja Lear lebih dahulu ingin mendengar dari puteri-puterinya berapa besar cinta mereka kepadanya. Mereka akan mendapat bahagian dengan luas dan mutu daerah sesuai dengan mutu pernyataan mereka.

Tatkala semua telah hadir dan peta kerajaan telah dibentangkan di tengah-tengah, berkatalah Goneril :

"Ayah, aku cintai engkau lebih dari segala-galanya. Bagiku engkau lebih berharga dari hidup, dari kehormatan dari kemudaan dan kecantikan. Besarnya cintaku membuat aku sesak nafas dan kehabisan kalimat untuk menyuarakannya".

Lear sangat senang mendengar Goneril. Ia membuat garis pada peta untuk bahagian puteri sulung itu. Kemudian menggariskan batas lain bagi Regan yang telah megucapkan pernyataan cintanya, tidak kalah hebatnya dari kakaknya.

"Sekarang bungsu kami yang manis. Apa pula yang dapat kau katakan?"

Sesungguhnya si Bungsu Cordelia adalah anak yang cukup manis baik tutur kata maupun perilakunya, hanya sayang ia tak pandai bermulut manis seperti kakaknya. Menyatakan saja cintanya sebagaimana adanya ia tak petah, kononlah untuk melebih-lebihkannya.

"Ayah, tak ada sesuatu yang dapat kunyatakan".

"Hasil "tak ada" adalah tak ada. Bicaralah Cordelia!"

"Aku tak dapat menjejalkan isi hatiku ke dalam mulutku. Aku cinta padamu sewajarnya, sebagaimana mestinya cinta seorang anak terhadap ayahnya. Tak lebih tak kurang."

Bagaimana terperanjat dan berangnya sang Raja mendengar kata-kata si Bungsu dapat dibayangkan dalam kata-katanya berikut :

"Lebih baik kau tak pernah lahir ke dunia dari pada tak dapat menyenangkan hatiku".

"Kakakku menyenangkan hati ayah karena mengaku mencintai ayah sebulatnya, tapi aku tak dapat. Suatu waktu kalau ada pria yang sudi mengambilku isterimaka ia akan membawa separuh dari cintaku".

Celakalah Raja Lear karena ia menilai kecintaan anak-anaknya dari ucapan-ucapan mereka. Akan menanglah mereka yang pandai merangkai kata-kata dan menggubah madah, dan akan meranalah mereka yang hanya dapat berkata apa adanya.

King Lear sudah tua, dan ketuaan menurut Quran mengembalikan orang pada usia kanak-kanaknya. "Dan barangsiapa kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadiannya" (Yasin 68). Usia kanak-kanak dengan ciri-kurang pertimbangan, perasaan lebih menonjol dari pikiran dan cepat mengambil keputusan. Saat itu Raja Lear memutuskan bahwa Cordelia bukan anaknya lagi dan tidak mendapat bahagian apa-apa. Goneril dan Regan membagi separoh-separoh kerajaan Britania.

Penasehat istana, Earl of Kent, mencoba menyabarkan raja dan membujuk agar menarik keputusannya. Tetapi ketuaan dan kebiasaan mendengar pujian telah membutakan mata Lear. Bahkan Kent juga dipecat dan diusir dari istana.

Raja Lear berkata kepada kedua pelamar. Siapa diantara tuan-tuan yang sudi mengambilnya tanpa apa-apa silahkan! Duke of Burgundy serta merta mengundurkan diri ketika tahu bahwa calon isterinya adalah semata-mata tong-kosong yang tiada berisi. Nampaknya ia hanya akan memperisterikan harta.

Sebaliknya Raja Perancis yang memang cintanya pada Cordelia adalah murni, dengan segala senang hati menerima Cordelia tanpa bawaan apa-apa.

Ketika Cordelia akan berangkat mengikuti suaminya ke Perancis ia masih sempat memohon pada kakak-kakaknya agar merawat ayah mereka yang sudah uzur sebaik-baiknya.

Goneril menjawab : Macam kau mau mengajari kami tentang kewajiban kami?

Regan menambahkan : Lebih baik kau berbakti sepatutnya pada suamimu yang sudi mengambilmu tanpa apa-apa.

Raja telah melimpahkan kekuasaannya kepada kedua anak-anaknya. Ia berharap akan menikmati hari tuanya dengan tenang tinggal pada Goneril dan Regan yang setia dan berbakti secara bergantian.

Tetapi kasihan..... Kecintaan Goneril dan Regan sudah dihabiskan dalam kata-kata pernyataannya. Tak ada lagi tersisa untuk dibuktikan dalam perbuatan. Keduanya telah sepakat untuk mengurangi perasaan berkuasa dari ayahnya yang masih memelihara pengiring dan pengawal seratus orang banyaknya.

Raja Lear baru mengetahui belang Goneril sewaktu puterinya itu menegas-

kan didepannya bahwa ia tidak berkuasa lagi seperti dulu, karenanya tidak perlu pengiring dan pengawal-pengawal sebanyak itu, yang hanya membuat gaduh dan menghabiskan makanan belaka.

Dengan perlakuan Goneril yang demikian, Lear meninggalkan istana puteri sulungnya dan bermaksud tinggal pada puteri yang kedua. Ia berharap Regan akan berlaku lebih hormat dan berbakti kepadanya.

Ia mengutus seorang pesuruh ke Regan memberitahu kedatangannya. Tetapi Goneril mengirim surat juga ke Regan memberitahu ketak mengertian ayahnya-pada statusnya yang baru.

Lear tiba di rumah Regan hanya mendapati Kepala Rumah Tangganya, sedang puterinya itu meninggalkan rumah karena tak mau menyambut ayahnya. Dan ketika Regan kembali keesokan harinya ia mendengarkan pengaduannya sang Ayah tentang Goneril. Regan membela kakaknya dan mempersalahkan ayah. Ia meminta agar ayahnya kembali ke Goneril dan berlaku sesuai keinginan kakaknya itu.

Lear sadar bahwa Regan lebih kejam dari Generil, secara halus ia telah mengusirnya. Dalam kesedihannya, air mata mengucur dari matanya yang sudah rabun. Ia teringat pada si Bungsu. Cordelia tak menyatakan apa-apa tapi barangkali ia dapat berbakti sungguh-sungguh sekiranya ia tak membuangnya secara semena - mena.

Kini ia meninggalkan istana Regan dan pergi mengembara tak menentu, dite mani oleh dagelan penghiburnya yang setia. Dagelan itu menyanyi :

Fathers that wear rags,
Do make their children blind,
But fathers that bear bags,
Shal see their children kind.

Ada juga disampingnya seorang pelayan baru yang tak kalah setianya yang tak lain dari Earl of Kent yang menyamar. Kent ingin melihat sampai dimana nasib si-Tua yang senang pujian ini. Dalam keadaan demikian Kent mengirim surat kepada Cordelia menceriterakan nasib buruk ayahnya akibat perlakuan kakak-kakaknya.

Tak lama kemudian mendaratlah pasukan Perancis di bumi Inggeris yang dibawa oleh Cordelia dan suaminya. Ia memerangi kakak-kakaknya dan memulihkan Lear kembali keatas tahtanya.

Thema dari ceritera drama King Lear adalah sangat universil. Ia menarik perhatian kita pertama-tama pada posisi yang serba salah dari seorang yang sepuh. Ia telah tua dan membutuhkan ketenangan. Ketenangan pada lingkungan yang lain - dari alamnya, sekurang-kurangnya pada lingkungan dimana ia tidak lagi merupakan-pusat perhatian.

Ceritera-ceritera Shakespeare mungkin dianggap kampungan atau model film India tetapi masih dibaca orang sampai sekarang justru karena thema-themanya universil yang menyangkut penderitaan manusia secara umum.

Dalam King Lear – Kedurhakaan Goneril – Regan berhadapan dengan sifat sifat pikun King Lear yang masih merasa berkuasa. Ditingkah oleh sifat satria Cordelia, yang tak mau menjilat-jilat dan mengambil hati, tetapi juga tidak menaruh dendam pada ayahnya yang membuangnya.

Lear begitu dilanda rasa malu ketika tahu bahwa puterinya yang teraniaya olehnya datang membawa pertolongan untuk memulihkannya kembali.

Akhirnya yang baik menang atas yang jahat.

(Muhayus Abukomar).

P.N. GARAM

KANTOR PUSAT : JL. RAYA KALIANGET – MADURA – TELPON : SUMENEP 9.
KANTOR DI SURABAYA : JL. BUBUTAN NO. 9 – TELPON : 43669 – 471009 TLX. 31203

– Unit Produksi Garam di Kalianget
– Unit Perkapalan di Kalianget
– Pabrik Alat-alat Pembungkus di Jakarta

Unit Niaga di Surabaya dengan Cabang-cabangnya
– Jakarta
– Semarang
– Surabaya
– Medan
– Padang
– Palembang
– Pekanbaru
– Panjang
– Pontianak
– Banjarmasin
– Samarinda
– Menado

Hasil produksi :
1. Garam beriodium untuk kebutuhan konsumsi
2. Garam untuk kebutuhan industri C.A.P perikanan dan industri lain-lainnya
3. Jasa angkutan laut/kapal-kapal
4. Alat-alat pembungkus (tube)

"GUNAKAN GARAM P.N. GARAM
UNTUK MAKAN, PENGASINAN
DAN INDUSTRI ALKALI ANDA"

JAMINAN MUTU

Bank Islam
Dan Hukum Riba

Oleh Dr. Abdul Monem El-Gammal

BANK ISLAM berbeda dari bank-bank bukan Islam dalam lebih dari satu hal. Perbedaan ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Dengan melaksanakan prinsip persekutuan (Mudhorabah atau Musyarakah).
2. Transaksi-transaksi bank dilakukan sejalan dengan syariat Islam. Alternatif Islam akan diintrodusir untuk mengganti transaksi-bank yang ada yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
3. Pencegahan terjadinya praktek riba (rente).

Apakah riba atau rente dalam pandangan Islam ?

Riba (secara logat adalah kelebihan atau tambahan) yaitu tambahan terhadap jumlah pokok yang dipinjamkan. Termasuk di dalamnva rente yang dilarang menurut ajaran Islam. Riba adalah transaksi yang melanggar hukum.

Islam tidak membiarkan orang-orang kaya akan bertambah kaya dengan membuat orang miskin menjadi lebih miskin, dan inilah tujuan yang sebenarnya dari praktek riba.

Lebih-lebih lagi karena riba mengembangkan kebiasaan bermalas-malas, tetapi pengaruhnya yang paling jelek ialah terhadap akhlak, karena ia menyebabkan manusia menjadi tenggelam dalam sifat mementingkan diri sendiri.

Firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 275

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰا۟ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰا۟ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟ ۚ فَمَن
جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya".

Surat Al Baqarah ayat 276 :

يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَيُرْبِى ٱلصَّدَقَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa".

Qur'an menarik garis pemisah yang tajam antara dagang dan riba. Pada pandangan seorang pemilik modal menempuh risiko kerugian di samping harapan untuk keuntungan. Tetapi dengan merentekan uang, semua kerugian ditanggung oleh peminjam, sementara pemilik modal dapat terus menghitung keuntungan, sekalipun dalam keadaan yang sebenarnya terjadi kerugian.

Karena itu, dagang atau jual beli berdiri atas dasar yang sangat berbeda dengan dasar tempat berdirinya riba.

Yang dilarang adalah menerima rente dari uang yang dipinjamkan, tetapi kendati ada seorang telah menerima rente sebelum datangnya larangan, maka ia tak perlu mengembalikan rente itu, karena prosedure yang demikian akan mengacaukan hubungan hubungan business. Riba menghilangkan berkah dari perusahaan. Riba juga membawa makna menghapuskan segala sesuatu.

Riba dikutuk oleh Allah sementara perbuatan memberi bantuan pada fakir miskin dianjurkan dan dipujikan sebagai suatu sumber hakiki dari kemakmuran negeri.

Rente, sama saja terhadap pinjaman yang bersifat produktip (untuk diperkembangkan) ataupun pinjaman yang bersifat konsumtip (untuk sekedar memenuhi kebutuhan hidup) atau yang bersifat pemborosan (berfoya-foya) semua dilarang secara jelas dan tegas oleh Islam.

Nabi Muhammad SAW melarang orang-orang yang beriman untuk menarik keuntungan dari peminjaman. Riba adalah suatu tambahan melalui cara-cara yang tidak sah, seperti rente, sogok, untung secara menipu dalam perdagangan dan sebagainya. Semua perolehan kekayaan yang melanggar hukum atas kerugian orang lain adalah terkutuk. **Ananiah** yang bersifat ekonomi dan banyak lagi praktek seperti itu baik bersifat perorangan, nasional atau internasional semua termasuk ruang lingkup ini, adalah suatu prinsip bahwa keuntungan apa saja yang kita kejar hendaklah melalui usaha atas risiko sendiri, tidak dengan jalan exploitasi orang

lain atas dasar kerugian mereka.

Allah berfirman pada surat Ar-Rum ayat 39 seperti berikut :

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم
مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah, Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".

Ayat ini menyatakan bahwa ada orang-orang yang berusaha mengembangkan kekayaannya dengan jalan mengambil rente uang, artinya mencari kekayaan atas kerugian orang lain; tetapi seorang Muslim hendaklah memupuk kekayaannya dengan memberi bantuan pada orang lain, karena Allah, demi untuk menolong sesamanya manusia.

Investment dari Dana Bank Islam

Berbicara tentang investment dari Dana Bank Islam atas dasar persekutuan yang merupakan alternatip untuk rente, dapat dikatakan bahwa pengelolaan seperti itu disetujui dan diatur oleh hukum syariat.

Pengaturan tersebut menjamin suatu manfaat yang lebih besar bagi kaum Muslimin, melindungi mereka dan menjunjung kepentingan bangsa-bangsa Islam dan dapat menambah sumber-sumber pendapatannya.

Perjanjian Persekutuan memberi aturan dasar yang banyak yang mengatur hubungan-hubungan antara depositor (pemilik modal) dengan Bank dan pemilik-pemilik dari proyek investment.

a) Pihak-pihak yang mengadakan perjanjian persekutuan, di mana investor boleh jadi Bank sendiri di dalam hal yang berkenan dengan deposito, atau pemilik modal di dalam hal pinjaman, akan membagi keuntungan sesuai dengan prosentage yang disepakati oleh kedua belah pihak, dengan syarat bahwa saham dari setiap pihak berada dalam istilah umum seperti "setengah". Sepertiga atau "seperempat" untuk satu pihak dan selebihnya untuk pihak yang lain.

b) Suatu persyaratan yang menjamin suatu keuntungan pasti bagi salah satu pihak akan membuat tidak sahnya dasar persetujuan, jika investment gagal mencapai keuntungan. Sahamnya adalah merupakan bahagian dari keuntungan, dan jika tak ada keuntungan ia tak akan mendapat bahagian apa-apa.

Substitute Islam

Preferensi Substitute Islam seperti tercermin pada kesertaan dalam risiko, dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1) Persekutuan Bank dengan para peminjam di dalam kegiatan produksinya akan secara mutlak memerlukan pengerahan expert expert teknik di dalam mencari lapangan yang terbaik untuk investment, atau di dalam melakukan penelitian tentang metoda yang paling rasional, tegasnya yang akan menghasilkan kerjasama antara dana dan produksi di dalam perkembangan ekonomi nasional.

2) Pemilik dana yang menyimpan uangnya pada Bank Islam akan menggunakan dananya atas dasar keikut-sertaan dalam risiko, dan dengan sendirinya akan mendapat bahagian keuntungan yang wajar, sebanding dengan kebahagian yang diambil oleh dananya dalam perkembangan ekonomi.

3) Dalam usaha membersihkan dana kaum Muslim dari keuntungan yang bersifat riba yang telah ditetapkan duluan, kaum Muslimin akan menjauhi sikap passief setelah mendepositokan dananya dan hanya tinggal menunggu pembayaran rente yang telah ditentukan.

Memurnikan transaksi Bank Islam dari semua pelanggaran

Bank-bank bukan Islam melakukan banyak kegiatan-kegiatan bank yang sebahagiaannya tidak ternoda oleh riba, seperti : Kommisi yang mereka dapat dalam mengumpul cek dan letter of credit atau giro. Apa yang mereka dapat adalah berupa imbalan jasa yang mereka berikan kepada nasabah. Ada dua praktek dari bank-bank non-Muslim ini yang bersifat riba ialah :

Pertama : memberi pinjaman dengan rente yang ditetapkan, dan ini dapat di ganti oleh Bank Islam dengan memberi pinjaman atas dasar turut memikul risiko nasabah, melalui cara Al Kirad (memberi modal dengan membagi rugi-untung).

Kedua : ialah melakukan discount terhadap penukaran surat berharga. Bank Islam dapat mengatasi operasi semacam ini secara : Ia membayar harga-lawan surat berharga itu tanpa melakukan discount selama masa sebelum jatuh tanggal berlakunya (expiry-date) atas tiga syarat :

a. Bahwa invoice atau dokumen-dokumen komoditi dilampirkan dengan surat berharga itu seperti yang dilakukan di beberapa negara.

b. Bahwa orang yang memajukan surat berharga itu mempunyai rekening courant pada Bank.

c. Bahwa neraca rekening counrantnya sepanjang tahun rata-rata tidak kurang dari seperti dari nilai surat berharga yang dimajukannya.

Dengan demikian penguangan dari surat-surat berharga yang dimajukan tidak akan merusak dengan cara apapun terhadap likwiditas dari perimbangan moneter di Bank.

Dalam hubungan dengan apa yang telah diterangkan di atas, Bank Islam adalah perantara yang sah menurut hukum Islam antara orang-orang yang memiliki dana dan penguasa yang membutuhkan uang. Sejumlah besar dana berupa uang bertumpuk pada banks. Uang-uang itu adalah deposito pada bank-bank tersebut.

Allah berfirman pada Surat Al Baqarah ayat 278 s/d 280 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman"

Ayat 279 :

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggaklan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya".

Ayat 280 :

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُواْ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tanggung sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua uang itu) lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".

Ini menunjukkan bahwa neraca rente yang boleh jadi harus dibayar pada saat diketahui adanya larangan mestilah ditolak.

Selain itu, ini berarti suatu ultimatum perang untuk membebaskan orang yang ditindih hutang secara tidak adil dan secara teraniaya.***

PENGUMUMAN DARI TATA USAHA

Masih tersedia "MIMBAR ULAMA" terbitan No. 3 tahun I s/d terbitan Nomor 24 tahun III.

Harga per exemplaar Rp.300,– (s/d No. 19) Rp.375,– (No.20 dstnya).
Pesanan lebih dari 10 exemplaar, akan mendapat rabat 20 %

Pesanlah ke Tata Usaha "MIMBAR ULAMA"
Jalan Sisingamangaraja Kebayoran Baru Telpon 777246/776451
JAKARTA SELATAN.

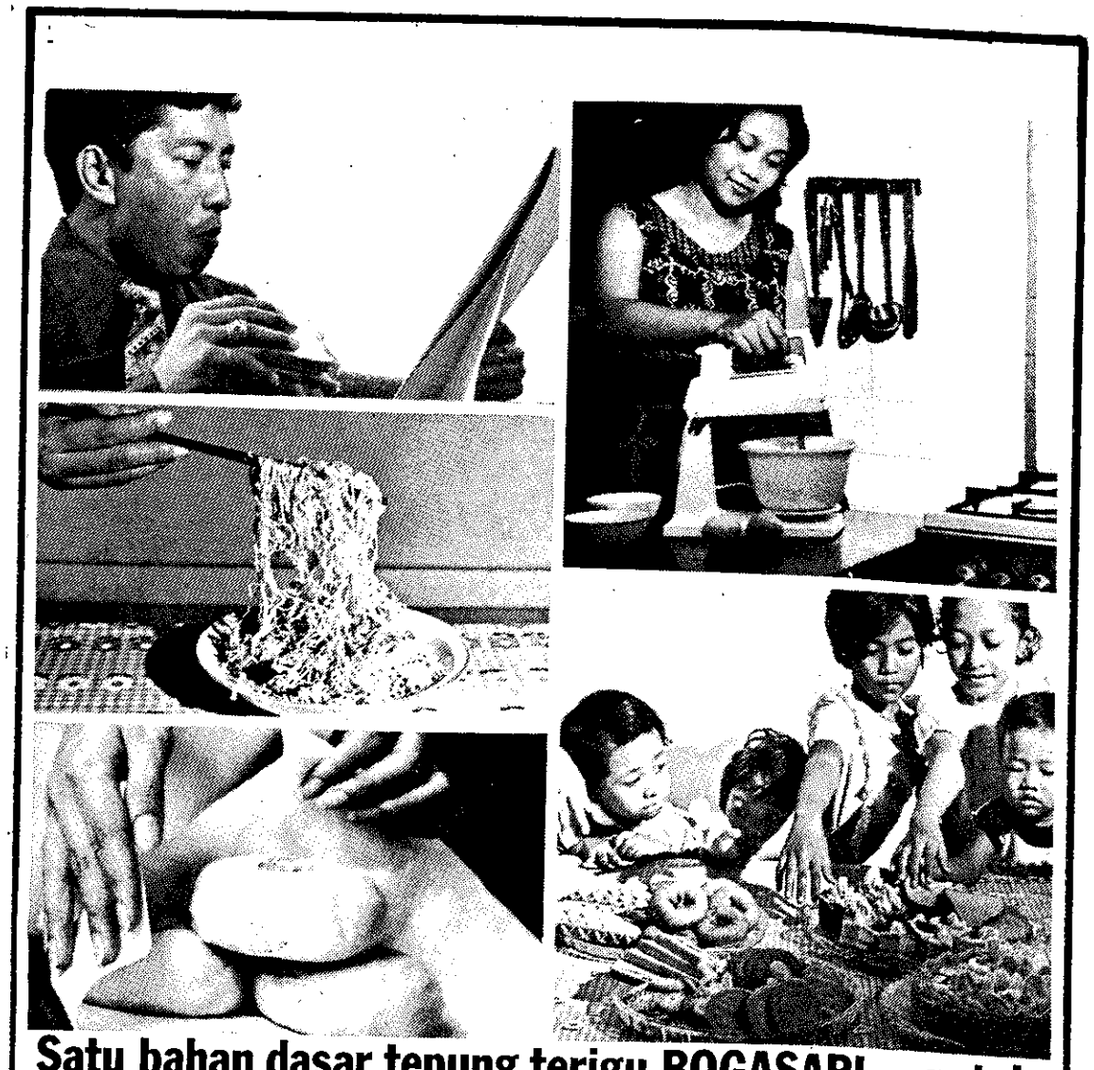

Satu bahan dasar tepung terigu BOGASARI... untuk seribu satu macam makanan bergizi tinggi.

BOGASARI tepung terigu murni berkwalitas utama, terbuat dari biji-biji gandum pilihan. Proses produksi dengan cara mutakhir menjadikan tepung BOGASARI halus, lembut dan tetap berkadar protein tinggi.
1001 variasi makanan dengan bahan dasar tepung terigu BOGASARI, nikmat dan bergizi tinggi. BOGASARI tersedia dalam 3 jenis brand dengan kadar protein yang berlainan disesuaikan dengan kebutuhan.

Protein 13% - 13,5%
BOGASARI kwalitet utama cap "CAKRA KEMBAR" khusus untuk membuat ROTI dan MIE istimewa.

Protein 10% - 12%
BOGASARI kwalitet utama cap "SEGITIGA BIRU" istimewa untuk membuat kue DONAT dan BAKPAO.

Protein 8% - 9%
BOGASARI kwalitet utama cap "KUNCI" utama untuk membuat kue BISKUIT dan kue TART.

BS FLOUR MILLS

p.t. bogasari flour mills

Head Office : Level 11, Wisma Metropolitan, Kav. 29, Jln. Jend. Sudirman, Jakarta - Indonesia. Phone : 583901 s/d 05.
Telex : 44505 SARI JKT
Cable : SARIMILL JAKARTA. P.O. BOX. 4118.

Factories : Jln. Sindang Laut, Tanjung Priok, Jakarta
Phone : 690297 s/d 99, 690288 s/d 89.

Jln. Nilam Timur 16, Tanjung Perak Surabaya. Phone : 293081 s/d 83.
Telex : 31396BOGASARI SB.
Cable : SARIMILL SURABAYA P.O. BOX : 203

BOGASARI tepung terigu murni berprotein tinggi

ISLAM DAN AZAS EKONOMI

Oleh Goenawan Moehammad S. E.

Alumnus Fak. Ekonomi U.I.I. Yogyakarta

Pendahuluan

ALLAH menciptakan seluruh alam dengan sistim tata-surya. Dalam sistim ini terdapat bumi. Bumi dan isinya serta apa saja yang ada di atasnya merupakan "environment" bagi kehidupan manusia. Alam semesta ini dititahkan oleh Allah agar tunduk kepada-Nya, dalam arti bahwa manusia sebagai "organisme" dapat mempergunakannya untuk kehidupannya.

Kemudian Allah menciptakan manusia untuk beribadah pada-Nya. Allah menciptakan mereka dari bumi dan memberi mereka rukh. Hubungan antara organisme dan environment sangat erat dan saling berkaitan, yakni hubungan timbal balik yang saling menentukan.

Jadi, kehidupan manusia tergantung atas kelestarian alam, dan demikian juga sebaliknya. Saling ketergantungan ini dibicarakan dalam "ekologi", yakni jika kita pelajari saling ketergantungan antara manusia dan alam sekelilingnya, dan kedua belah fihak ini tidak dapat dipisah-pisahkan. Hubungan itu membawa serta segala sesuatu yang dipergunakan untuk kehidupan masing-masing fihak. Segala sesuatu itu datang dari Allah berupa rizki. Allah memberi rizki kepada segenap makhluk nya, termasuk manusia – makhluk yang terbaik – agar mereka selalu bersyukur kepada–Nya.

Setelah rizki yang berasal dari alam sekelilingnya dipergunakan oleh manusia, maka faedah rizki itu telah habis. Materinya tetap ada, akan tetapi sebagian kembali ke alam sekeliling dengan proses berputar untuk dapat dipergunakan lagi oleh manusia sebagai rizki, dan sebagiannya hilang, tiada ada lagi. Yang pertama, sebagai misal, bahan makanan yang setelah kita makan kembali kebumi dan melalui proses panjang menjadi flora dan fauna sebagai makanan kita lagi. Yang kedua, sebagai contoh, minyak atau bahan bakar dari fosil yang setelah dipergunakan habis, tiada kembali kebumi, dan mengakibatkan pencemaran udara. Yang pertama "renewable" dan "recycling", yang kedua "non renewable".

Udara tercemar ini pada gilirannya akan merusak seluruh kehidupan, termasuk manusia yang menggunakan minyak itu. Jelas, bahwa manusia telah membuat kerusakan di muka bumi ini, dan akibat pengrusakan ini pada gilirannya akan merusak mereka sendiri.

Oleh karena itu diperlukan kelestarian alam; alam itu sangat komplek. Didalam alam ini manusia hidup dalam tata-susunan yang sangat komplek pula dan

memerlukan kelestarian juga. Untuk ini diperlukan "ekosistim" yang diridhoi oleh Allah.

Jikalau ekosistim itu menunjukkan hubungan yang saling berkaitan, yang menentukan, dan mengakibatkan saling-ketergantungan, antara masyarakat manusia yang sangat komplek dengan alam sekeliling yang sangat komplek juga, maka sesungguhnya diperlukan ilmu pengetahuan baru yang mempelajari hubungan ekosistim planet kita dengan semacam dari planet lain dalam lingkungan tata-surya-ini, dan hubungan makhluk keseluruhan kepada Khaliknya Yang Tunggal, yakni Allah.

Pada waktunya, manusia sebagai salah satu organisme akan ditakdirkan mati oleh Allah; pada waktunya pula manusia akan bertanggung jawab atas segala perbuatannya di dunia kepada Allah.

Juga tepat pada saatnya, manusia akan mengalami kehancuran bumi dan alam seluruhnya, karena tiada lagi keseimbangan pada ekosistimnya dan tiada lagi dapat beredar di garis-edarnya. Kemudian manusia dibangkitkan oleh Allah dan dimintai tanggung jawab mereka.

Keseimbangan Antara Ubudiyah Dan Amaliyah

Tugas manusia di dunia ini beribadah kepada Allah. Beribadah dalam arti luas. Ibadah dalam arti luas meliputi ibadah untuk mewujudkan Rukun Islam dan ibadah sebagai motif setiap tindakan manusia. Segala kegiatan dengan motif ibadah merupakan bidang amaliyah setiap muslim.

Lapangan ubudiyah itu mewadahi hubungan manusia kepada Allah, sedang lapangan amaliyah itu untuk hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat berkaitan dengan alam sekelilingnya. Hubungan antar manusia itu antara lain, hubungan politik, sosial, kebudayaan, ekonomi dan lain sebagainya. Bidang ubudiyah dan amaliyah diatur oleh Islam, dengan kerangka Rukun Iman, agar terdapat kelestarian.

Untuk memenuhi tugas ubudiyah, manusia tidak dapat lepas dari bidang amaliyah di dunia, akan tetapi jika manusia hanya ingin hidup di dunia saja, maka ia hanya memperoleh kehidupan itu saja. Sedangkan, jika ia menginginkan kehidupan akherat dengan menunaikan di dunia ini tugas ubudiyah dan amaliyah, maka ia akan memperoleh kehidupan dunia dan akherat. Kehidupan akherat lebih baik daripada kehidupan di dunia.

Oleh karena sebaik-baik manusia adalah "ummatan wasathan", maka keseimbangan antara ubudiyah dan amaliyah sangat diperlukan, sebagaimana adanya perbandingan tepat antara kuning telur dan putih telur.

Pandangan Integral

Dengan Rukun Iman sebagai kerangka tindakan/kegiatan manusia dalam lapangan ubudiyah maupun amaliyah, maka setiap kegiatan amaliyah adalah ibadah dalam arti luas. Oleh sebab itu, kegiatan ekonomi hanya merupakan bagian kecil dari seluruh kegiatan, dan setiap kegiatan itu mempunyai nilai yang sama pentingnya. Jadi tindakan manusia muslim dipandang secara integral beribadah, dengan

kwalitas dan kwantitas serta tujuannya yang sangat berbeda dengan tindakan manusia yang tidak Islam. Ini disebabkan karena METAEKONOMI MASING-MASING SANGAT BERLAINAN.

Metaekonomi

Ekonomi sebagai ilmu pengetahuan hanya mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, atau mencapai kemakmuran. Jadi ilmu ekonomi tidak membicarakan manusianya, juga tidak membicarakan hal-hal sekelilingnya. Ia juga tidak membicarakan tujuan kehidupan manusia di dunia ini, atau dalam kata lain apa tujuan hidup ini. Oleh sebab itu ilmu ekonomi sendiri tidak dapat diandalkan bisa mencapai kemakmuran. Jika, taruhlah, pembangunan ekonomi merupakan satu-satunya cara untuk meningkatkan kehidupan bangsa, maka hasilnya adalah kepincangan di bidang lainnya.

Bahkan dalam ilmu ekonomi, manusia tidak diperhitungkan sebagai manusia, akan tetapi hanya sebagai tenaga saja. Tenaga ini di "perjual belikan" di pasar dengan sistim upah, yang tunduk kepada hukum "besi" yakni penawaran dan permintaan. Jasa manusia dianggap pula sebagai "barang". Ini adalah "degradasi" martabat manusia. Faktor kesejahteraan yang dikaitkan dalam sistim upah masih belum memadai.

Karena sesungguhnya yang dipelajari adalah tindakan manusia, bukan hewan, dan kemakmuran manusia, bukan kemakmuran hewan pula, maka manusia harus dijadikan titik tolak pemikiran.

Bagi muslim, kehidupan ini diatur oleh peraturan Islam. Oleh sebab itu, maka ilmu ekonomi harus bersumber dari hasil mempelajari manusia, dan manusia itu hidup dengan aturan Allah. Karena metaekonominya berlainan, yakni manusia dengan aturan hidup Allah, maka sistim ekonominyapun berbeda, menjadi sistim ekonomi menurut Islam.

Jadi jika meta ekonominya berlainan, maka sistim ekonominyapun berlainan, artinya, metaekonomi dengan demikian menentukan ekonomi.

Alam ciptaan Allah ini hanya menempatkan kedudukan sebagai salah satu data. Ia adalah datum, dalam arti bahwa adanya alam itu tidak perlu dibicarakan, tidak diselidiki lebih lanjut, dan ini merupakan batas ilmu ekonomi. Taruhlah, manusia harus terus minum minuman di depannya yang tidak perlu ditanyakan siapa yang mempunyainya. Jika ia minum tanpa mempedulikan siapa yang mempunyainya, maka ia pencuri.

Dengan demikian, yang dimaksud di sini metaekonomi adalah kehidupan manusianya, serta alam semesta dan fungsinya.

K e b u t u h a n

Kebutuhan manusia itu beraneka ragam banyaknya, boleh dikatakan tidak terbatas. Karena memenuhi kebutuhan itu dapat diartikan sama dengan mencapai kemakmurannya, paling kurang rakyat harus mampu memenuhi kebutuhan pertama, yakni makan, pakaian, dan perumahan. Baru sesudah itu kebutuhan yang lebih tinggi dengan sifat dan intensitasnya yang berbeda-beda. Setelah kebutuhan jasmani dipenuhi, kemudian kebutuhan rohaninya.

Bagi seorang muslim, kebutuhan jasmani dan rohani harus bersamaan dipenuhi, walaupun pada tingkat intensitas yang diratakan, atau dalam kata lain keseimbangan antara kebutuhan sekarang dan masa depan serta yang lebih jauh lagi, yakni kebutuhan untuk hidup tenteram sesudah mati, atau kehidupan di akherat yang indah. Sebagai contoh pendidikan untuk sekarang dan konservasi alam untuk kemudian hari merupakan kebutuhan yang sama pentingnya.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa kebutuhan itu tidak terbatas, maka jika diusahakan sekuat tenaga untuk memenuhi seluruhnya, sedangkan alat pemuas itu terbatas, terjadilah perebutan antara sesama manusia. Siapa yang kuat itulah yang menang. Yang sudah makmur terus menyusun kekuatannya karena khawatir akan makin berkurangnya kemakmurannya, sedang si lemahpun berusaha mempersenjatai dirinya seberapa dapat. Di antara mereka yang sudah makmur dan kuat berlomba untuk menguasai alam, dan berebutan sumber alampun terjadi. Di sini Ekonomi tidak membawa kedamaian, akan tetapi membawa pada dirinya bencana, peperangan, perselisihan dan lain sebagainya.

Kemudian si kaya ingin hidup "bersantai", sedang si miskin bekerja keras untuk segera dapat menyamai dengan si kaya. Di sini timbul persoalan baru, di fihak pertama bagaimana mempertahankan "hegemoni"nya, serta siap selalu untuk perang dan yang kedua bagaimana berusaha melepaskan rantai penjajahan dan menerima "transfer of tecnology". Jurang antara keduanya makin lebar, dan kekacauan duniapun tiada kunjung reda.

Bahwa kebutuhan yang tiada terbatas itu harus dipenuhi terus dengan alat pemuas yang ternyata terbatas menimbulkan pertanyaan yang tetap terbuka, dan jelas tidak mungkin dapat dijawab. Meskipun bagaimana usaha manusia untuk berhemat, namun kebutuhan harus terus dipenuhi. Di sini hanya mengulur waktu, agar dalam jangka panjang kebutuhan itu masih dapat dipenuhi. Akan tetapi toh sampai waktunya nanti alat pemuas yang terbatas itu mulai menipis persediaannya sebagaimana diramalkan oleh para ahli akan terjadi dalam tahun 2000.

Jelas, bahwa ilmu ekonomi tidak bisa menghentikan atau membatasi kebutuhan manusia yang tidak terbatas itu. Oleh sebab itu diusahakan pertumbuhan ekonomi. Di sini juga timbul pertanyaan sampai di mana pertumbuhan ekonomi itu mungkin terjadi di atas sumber alam yang terbatas dan makin berkurang. Karena kebutuhan itu tidak terbatas, maka pertumbuhan ekonominyapun harus tidak terbatas. Dalam hal ini para ahli ekonomi tidak mempunyai konsep tentang kecukupan.

Pertumbuhan biasanya diukur dengan kenaikan "Gross National Product", dengan tidak memedulikan GNP itu terdiri apa saja, apakah produk itu halal atau haram. Kenaikan ini dalam jangka pendek juga diserap oleh mereka yang ekonominya kuat, karena mereka mempunyai daya beli yang kuat pula.

Jika pertumbuhan ekonomi di negara maju ditandai dengan "high mass consumption", maka sesungguhnya hal ini mencerminkan "high mass exploitation" terhadap alam. Pada waktunya akan tiba "tolerance margins of nature" yang mengakibatkan kerusakan total pada dunia kita dimana negara berkembang juga ikut terlanda.

Oleh karena para ahli ekonomi tidak bisa membatasi kebutuhan yang tidak terbatas itu, dan memang tidak juga mempunyai konsep tentang cukup, maka yang dapat membatasinya adalah agama, dalam hal ini Islam. Akan sangat disayangkan nantinya, bahwa dalam tahun 2000 Agama Islam sudah berkembang luas, akan tetapi dalam keadaan dimana sumber alam sudah tinggal menipis. Kecuali ajaran Islam untuk tidak berboros baik dalam konsumsi maupun dalam proses produksi, maka kiranya sistim puasa akan dapat dilaksanakan secara massal atas kesadaran kekurangan sumber alam, dan mungkin juga bahan makanan. Untuk ini sampai dimana kiranya teknologi dapat diandalkan untuk membantu manusia dalam kesulitan tahun 2000 nanti.

Barang Dan Jasa

Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan barang dan jasa, atau secara singkat barang. Barang itu berfaedah, dan faedah barang itu adalah kemampuan barang itu untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi yang dibicarakan oleh ekonomi hanya barang berfaedah pada saat itu, sedangkan seluruh barang yang ada, karena diciptakan oleh Allah, adalah barang yang berfaedah, hanya manusia belum mengetahui faedahnya. Jadi dalam jangka pendek, ilmu ekonomi mengemukakan persoalannya yakni bagaimana ummat manusia dapat memenuhi keperluannya sebaik-baiknya dengan barang dan jasa yang sangat terbatas jumlahnya. Sebagaimana dikemukakan di atas, ialah dengan membatasi kebutuhan yang tidak terbatas itu dengan agama. Jelas, bahwa ilmu ekonomi, dalam hal ini, selamanya tidak dapat memecahkan persoalannya sendiri.

Yang dipentingkan oleh ekonomi adalah kebutuhan akan barang dan jasa yang dibentuk oleh permintaan, dan permintaanpun yang berdaya beli, yaitu permintaan dari mereka yang sanggup membayar harga yang diminta untuk barang itu. Dengan demikian siapa saja yang tidak mempunyai daya beli, tidak akan dibicarakan dalam ilmu ekonomi. Ini bertentangan dengan tujuannya yakni mencapai kemakmuran masyarakat, yang pada hakekatnya terdiri atas orang yang mempunyai daya beli dan yang tidak. Jadi dalam hal ini terdapat diskriminasi. Disinilah ilmu ekonomi, sebagai bagian dari ilmu sosial, tidak mempunyai kepekaan terhadap kemiskinan. Jika titik tolaknya agama, sudah tentu sistim ekonominya akan berbeda dari ekonomi modern itu. Bagi Agama, terutama Agama Islam, memperhatikan mereka yang tidak berdaya beli untuk barang dan jasa ini, akan menghasilkan keadaan ekonomi yang lebih mantap, meskipun dalam jangka panjang, dari pada ekonomi modern yang hanya mementingkan jangka pendek saja, sebab dalam jangka panjang manusia, atau dengan tegas : kita sekarang ini, sudah mati.

Oleh karena barang dan jasa ini terbatas, seharusnya ilmu ekonomi dapat memecahkan persoalannya dengan menyatakan bahwa yang terbatas ini menentukan yang tidak terbatas yakni kebutuhan. Disini ilmu ekonomi gagal, karena siapapun yang memiliki daya beli, ia akan dapat membeli barang dan jasa apa saja untuk kebutuhannya.

Paling-paling, ilmu ekonomi hanya memecahkan persoalan ini dengan mengemukakan bahwa perlu diambil tindakan untuk memilih berbagai alternatif faedah barang untuk keperluan yang paling penting artinya. Inilah prinsip ekonomi.

Prinsip Ekonomi

Islam mengajarkan agar manusia tidak berboros-boros, baik dari segi mutu dan jumlahnya. Prinsip ekonomi ini ada dua : pertama, dengan berkorban sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil tertentu, dan berkorban tertentu untuk menghasilkan sebesar-besarnya.

Prinsip ini memang dipergunakan dimana saja, secara sadar atau tidak sadar oleh seseorang dalam tindakannya. Akan tetapi ilmu ekonomi tidak menjelaskan apakah keperluan itu adalah perseorangan atau kemasyarakatan, apakah untuk jangka pendek atau panjang. Juga ilmu ekonomi tidak mempersoalkan dorongan atau motif atas tindakan itu. Bagaimana jika dengan korban tertentu hasilnya juga tertentu saja, meskipun untuk kepentingan sendiri atau masyarakat. Sudah tentu jawabnya adalah bahwa tindakan itu diurungkan meskipun untuk kepentingan umum, yang dalam jangka panjang akan ekonomis. Sebagai contoh, usaha pendidikan yang menghasilkan beaya sangat besar, dan hasilnya ternyata kecil dalam jangka pendek, akan tetapi manfaatnya dalam jangka panjang akan besar karena hasil itu akan menunjang perkembangan ekonomi dalam jangka panjang. Jelas, bahwa ilmu ekonomi tidak bisa memecahkan persoalannya sendiri, walaupun seringkali didengungkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang rasionil dan dengan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, problema masyarakat akan terpecahkan sendiri.

Islam mendahulukan kepentingan umum yang juga meliputi kepentingan individu, meskipun dalam jangka pendek kepentingan itu harus terasa tidak ekonomis.

Dalam ekonomi, hasil itu adalah keuntungan yang dinyatakan dengan uang. Sebagai kelanjutannya perusahaan akan mengejar keuntungan dengan berbagai cara, sehingga sistim monopoli dapat diciptakan. Monopoli ini akan diatasi dengan peranan pemerintah dan persaingan; dalam hal ini kemudian timbul apa yang dinamakan 'monopolistic competition".

Penguasa berubah haluan, yakni dengan menekan ongkos produksi. Akibat nya jelas bahwa mereka yang memiliki faktor produksi mendapatkan pendapatan yang makin menurun, terutama buruh dengan upah yang diturunkan. Apabila mendapat tantangan, maka diusahakan agar mesin yang serba otomatis dapat mengganti tenaga kerja ini, dan akibatnya adalah pengangguran yang dalam jangka panjang justru akan memukul perusahaan itu sendiri. Ini menimbulkan kekacauan dalam ekonomi. Jika setiap orang bertindak untuk kepentingan masing-masing dan sesuai dengan bakat masing-masing, maka masyarakat akan mencapai kemakmuran. Dalam jangka panjang diharapkan bahwa "self interest" ini akan menimbulkan kesamaan, jika semua orang itu mempunyai kepandaian dan kekuatan yang sama. Kenyataan tidak demikian. "Kepentingan diri sendiri" ini dalam jangka pendekpun akan mengakibatkan pertentangan sosial.

Islam tidak mengajarkan self interest, karena semua orang adalah bersaudara. Islam mengharapkan agar kepentingan sendiri itu tidak bertentangan dengan kepentingan umum, demikian juga sebaliknya sehingga semua manusia saling menenggang dalam memenuhi kebutuhannya.

Motif

Ilmu ekonomi tidak membicarakan motif manusia yang mendorong setiap tindakannya. Apa sebenarnya yang mendorong manusia bertindak ekonomis, umpamanya.

Tindakan seorang muslim terdorong oleh motif untuk memenuhi perintah Allah, dan sama sekali" sepi ing pamrih". Dengan dasar keikhlasan serta niat untuk beribadah, maka semua persoalan bisa terpecahkan. Bukan jika tidak menghasilkan keuntungan berupa uang lalu tidak diusahakan.

Di sini jelas bahwa ilmu ekonomi hanya membicarakan tindakan lahiriah manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ternyata terdapat motif untuk beribadah bagi muslim, maka perlu adanya sistim ekonomi menurut Islam. Dalam hal ini, keuntungan atau pahala di dunia jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan keuntungan atau pahala di akherat.

Hukum Ekonomi

Hukum ekonomi berlaku dengan syarat "ceteris paribus", yang artinya hukum itu baru dapat berlaku jika keadaan sekarang ini sama dengan keadaan waktu menyusun hukum itu. Dalam kenyataan keadaan selalu berubah. Oleh sebab itu dalam ajaran Islam, ceteris paribus itu diganti dengan INSYA ALLAH,jika Allah menghendakinya.

Statika Dan Dinamika

Dengan kenyataan bahwa masyarakat selalu berubah dalam hal : penduduk makin bertambah, barang modal makin bertambah, teknik makin berubah, organisasi produksi berubah dan keperluan manusia makin bertambah banyak dan bertambah tinggi tarafnya, maka perobahan itu membawa akibat proses ekonomi yang tidak berulang dengan cara yang sama, akan tetapi selalu ada pembaharuan.

Yang secara relatif masih agak statis adalah alam, akan tetapi sebagaimana dikemukakan di atas, tolerance margins of nature akan timbul jika terjadi ketidakseimbangan antara alam yang statis dan masih dapat menerima perobahan/dinamika itu dengan kecepatan makin bertambahnya unsur dinamika tersebut di atas. Pada saat itu tidak ada lagi statika dan dinamika, akan tetapi tumburan antara organisme dan environment.

Kesimpulan

Ilmu ekonomi mempunyai batas, dan jika batas ini dilampauinya, dalam arti bahwa ilmu ekonomi dianggap dapat mengatasi segala-galanya, bahwa kemakmuran akan membawa perdamaian, bahwa keuntungan berupa uang menjadi ukuran efisiensi, dan bahwa uang dapat membeli apa saja, maka ilmu ekonomi akan sangat berbahaya.

Agama Islam dapat berperan membatasi akibat segi negatif tindakan ekonomi manusia. Meta-ekonomi tidak dibicarakan oleh ilmu ekonomi, sedang Islam tidak hanya merupakan tuntunan beribadah saja, melainkan juga ber-amal, termasuk kegiatan ekonomi.

Oleh karena itu perlu pemikiran lebih lanjut bagaimana Islam dapat menjiwainya, sehingga tindakan ekonomi manusia dapat diarahkan untuk mencapai kelestarian, dan keselamatan.

WA BILLAHI 'TTAUFIK WALHIDAYAT. *****

Islam Dan Masalah Sosial

Oleh Prof. Ki Moesa'l Machfoed

PENGANTAR REDAKSI

Seperti telah diperkenalkan dalam "Mimbar Ulama" nomor 24 yang lalu Prof. Ki Moesa'l Machfoed adalah Guru Besar Luar Biasa pada Universitas Gajah Mada dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berikut ini adalah uraian beliau tentang Masalah Sosial yang dikaitkan dengan pandangan Islam.

Artikel asli mengalami perobahan di sana-sini dari redaksi, namun tidak merobah isi karangan.

MENURUT a.b.c. Sosiologi dan Sosiatri, manusia itu adalah "sociaal wezen", makhluk sosial.

"Sociaal" dari kata "socius" – bahasa Junani–Latin, artinya : "kawan". Makhluk sosial, jadilah artinya : makhluk yang pelaksanaan hidupnya berkawan, berkelompok. Tidak mampu dan tidak mungkin akan mencukupi kebutuhan hidup diri sendiri tanpa bantuan sesama manusia lainnya. Persis sebagaimana yang tampak bukti-buktinya dalam kenyataan di sepanjang masa selama ini.

Tata hidup manusia sebagai makhluk sosial, makhluk saling berkawan, dengan gaya hidup saling menolong, itulah antara lain yang dalam Al–Qur'an disebut ابيان النظام prinsip organisasi yang paling nyata kebenarannya,– kebenaran azali yang abadi. Dan demi untuk menjamin agar organisasi yang azali dan abadi paling nyata kebenarannya itu akan paling nyata pula kebesaran manfaatnya bagi manusia seumumnya, maka sudah pula dari sejak jaman azali, Allah SWT menetapkan apa yang abadi sebagai pegangan orang dalam menyelenggarakan pertumbuhan dan perkembangan organisasi itu selanjutnya. Apa yang sebagai pegangan abadi itu, hendak dibahas di bawah nanti.

Berdasarkan kebenaran azali yang abadi tersebut, orang kemudian membuat aneka macam teori. Masing-masing dengan dasar pikiran dan pertimbangan "ilmiah" namun subyektif akan berusaha, agar teori buatan sendiri itu mempositifkan effek penyelenggaraan organisasi yang paling nyata kebenarannya itu tadi. Teori teori "ilmiah" itu antara lain misalnya ialah : "Democratie" = tata himpunan ke-

kuatan seluruh rakyat bersama. "Socialisme" = tata hidup kemasyarakatan sama rata sama rasa. "Communisme = tata pemilikan bersama segala alat produksi dan bahannya dari kekayaan semesta alam. Bahkan "absolutisme" kuno, yang dalam bentuk modernnya disebut "dictatorisme" = tata kekuasaan pemerintahan mutlak dalam satu tangan, pun "mengaku" berdasarkan kebenaran azali yang abadi tersebut. Demikian pula pengakuan "kapitalisme" = tata kekuasaan ekonomi mutlak dalam tangan kaum modal. Pengakuan-pengakuan nisbi yang tidak keliru pada dasarnya, tapi jelas salah dalam penyelenggaraannya. Bukti-buktinya ?

Absolutisme, dictatorisme dan atau kapitalisme, masing-masingnya tidak berdiri sendiri hidupnya, melainkan juga dengan bantuan semasa manusia banyak. Tapi hasil paling terbesar dari penyelenggaraannya tidak untuk manusia banyak, melainkan hanya untuk manusia yang sekawan dari golongan kecil dan tertentu pula.

Dari itu, maka baik teoritis maupun praktis, masing-masingnya itu hidupnya kekal dalam keadaan konfrontasi "dingin" ataupun "panas" dengan "democratie", di dalam maupun di luar politik pemerintahan. Namun tidak demikian halnya dengan "socialisme" dan atau "communisme", karena sejarah yang kini sedang berlaku menunjukkan kenyataan, bahwa kedua isme itu, masing-masing bisa dan mau, dalam politik pemerintahan, "berpakaian seragam" dengan "dictatorisme".

Nafsu Hewani

Sejarah mencatat kenyataan-kenyataan lebih jauh .

"Demokrasi", yang semula memberi kepada manusia banyak harapan-harapan baik, ialah karena makna nama sebutan itu jelas membawa serta semua kekuatan rakyat hingga yang paling kecilpun dalam urusan kepentingan kehidupan politik-ekonomi-sosial bersama, kemudian ternyata telah orang pecah-pecah sendiri menjadi berkeping-keping, antara lain yaitu : "demokrasi borjuis", "demokrasi feodal", "demokrasi rakyat", "demokrasi nasional", dan entah demokrasi apa lagi, yang malahan saling bermusuhan, hingga kepentingan "demos" (rakyat) banyak menjadi kepiran dan "cratos" (kekuatan) mereka bersama menjadi berantakan.

"Sosialisme", tata hidup saling berkawan tolong-menolong sama rata sama rasa, senasib sepenanggungan, kini malahan tampak di negara sosialis tak ketinggalan, jurang pemisah antara si kaya dan si miskin menjadi semakin lebar.

Kommunisme, yang semula menjanjikan kepada rakyat bangsa Indonesia kehidupan serba damai dan kesorga-sorgaan, hingga tak terkirakan banyaknya yang tertipu, kini malahan kenyataan, ada kommunisme model moskow, ada yang model RRC malahan sudah mulai berkonfrontasi panas dengan yang macam Vietnam. Dan yang model Vietnam, menurut kabar pers terakhir, kini malahan sudah mencaplok negara kommunis model Kamboja. Kenyataan-kenyataan tersebut jelas telah membuat idaman umum akan Dunia Damai menjadi hanya sebagai suatu manusia rakyat negara-negara yang bersangkutan. Negara yang kalah maupun yang menang.

Masalah Sosial dalam keseluruhan, dalam bidang Politik, Bidang Ekonomi, Bidang Sosial "an sich" pada umumnya, penyelenggaraannya dan pemecahannya menjadilah begitu serba non-sosial, non saling menolong, non saling membahagiakan, non saling menyelamatkan. Sebabnya tidak lain ialah, sebagai yang difirman-

kan oleh Allah dalam Al–Qur'an بما كسبت ايدى الناس = oleh karena perbuatan manusia sendiri. Namun khas manusia yang dalam Al–Qur'an disebut berkwalitas كالانعام = sebagai ternak, dan ternak yang اضل = paling sesat pula lagi.

Meskipun sebagai ternak, namun manusia yang bersangkutan itu tetap adalah makhluk yang berakal. Dan, tugas fungsionil Akal itu, kata Heraclitus, filsuf alami dari Epesse 335 tahun sebelum Nabi a.s., ialah mengenal Undang-Undang Akal Buana (= Al–'Alimu = Allah SWT) yang semesta alam ini disipliner mentaatinya, demi keselamatan keadaannya. Dan, kata Heraclitus lebih jauh, pelanggaran atas Undang-Undang tersebut itulah yang dinamakan dosa.

Manusia kwalitas makhluk tanpa akal tersebut, dengan Akalnya tidak mau mengenal Undang-Undang Akal Buana dalam Al–Qur'an, apalagi mentaatinya atau menerapkannya dalam menyelenggarakan masalah Sosialnya dalam keseluruhan, dalam Bidang Politik, Bidang Ekonomi, dan Bidang Sosial. Hingga menyebabkan apa yang dalam Al–Qur'an, juga dalam kenyataan, disebut dengan tegas ظهرا الفساد فى البر والبحر بما كسبت ايدى الناس = terjadilah kerusakan-kerusakan di daratan dan di lautan oleh karena perbuatan manusia (kwalifas ternak) itu sendiri.

Manusia kwalitas macam tersebut, yang akalnya tentu saja trampil lagipun telah biasa beroleh pengetahuan universitar atau akademis maupun instituter, sehingga kemampuan destruktifnya sanggup meratai seluruh daratan dan lautan. Di sekitar diri kita, dekat maupun jauh, tampak jelas kini aneka macam bukti-bukti nya. Di bidang Politik, di bidang Ekonomi, di bidang Sosial dan sebagainya.

Manusia, ruhaninya diperlengkapi Al–Khaliqul Basyar dengan 2 macam nafsu baku,– Nafsu Insani dan Nafsu Hewani. Konsepsionil azali abadi, Nafsu Insani berhak mutlak menunggangi menguasai Nafsu Hewani. Persis sebagai halnya dalam kenyataan naluri manusia menunggangi kuda, sapi, kerbau, dan bukan sebaliknya. Tapi orang, Ulama maupun bukan, dapat meng-introspeksi bahwa dalam diri sendiri secara "non stop" berlakulah perebutan hak mutlak itu antara Nafsu Insani dan Nafsu Hewani. Dan "pertempuran dalam perebutan" itulah antara lain yang oleh Nabi SAW telah memberi Wejangan Mutlak dengan perbuatan yang nyata dalam Israanya menunggangi Buraq, hewan yang meskipun berasal dari Sorga itu nun masih tetap hewan jua.

Makna isyari perbuatan Nabi SAW sebagai Wejangan Mutlak itu jelas, agar manusia Ummatnya dalam "perang besar non stop" itu, Nafsu Insaninya tetap menunggangi Nafsu Hewaninya. Yakni, agar dirinya dalam "israa"-nya, ialah dalam "perjalanan hidupnya", meskipun seibarat "di waktu malam yang gelap karena kebodohan", nun sebagai apa yang dipercontohkan Nabi SAW masih akan dapat "secepat kilat mencapai idaman yang penghabisan". yang "Aqshaa", akan terus bersujud kepada Allah SWT, sebagai pekerti Nabi SAW setibanya di Masjidil Aqshaa.

Tapi, apa mau dikata. Dalam "perang besar non stop" itu terbiasalah tampak tanda-tanda kesudahannya bahwa Nafsu Hewani yang terbiasa menang. Ada kala-

nya hanya menang insidentil, misalnya dalam diri si A, atau menang terus-menerus, misalnya dalam diri si B. Dan di sanalah Nafsu Hewani menunggangi c.q menguasai Nafsu Insani, hanya insidentil atau terus-menerus. Di kala itulah pekerti hidup orang yang Nafsu Insaninya dikuasai Nafsu Hewaninya menjadi sebagai pekerti hewani. Sama sekali tanpa membedakan antara halal dan haram, antara sah dan batil.

Bangsa kambing, si jantan dan si betina, dengan "make up natural" masing-masing, begitu saling jumpa di "somewhere", asalkan saja senang sama senang, tas begitu saja berbuat saling memuaskan nafsu hewaninya. Dan bercerainya pun begitu saja di sana, setelah usai keperluan. Katanya, usai keperluan bersama-sama memecahkan suatu Masalah Sosial, masalah saling menolong dalam mencukupi kebutuhan hidup tertentu yang serba sama antara kedua belah fihaknya.

Islam

Agama Islam, atau Ugama Islam, kata rakyat Sumatera-Utara dan Igama Islam, kata rakyat Pasundan. Padahal, Islam itu sebenarnya bukan Agama, bukan Ugama, bukan Igama, melainkan **Ad-Din**.

Agama, Ugama, Igama, masing-masing adalah Kebudayaan, – hasil rasa, karsa, ripta, cipta manusia sendiri, untuk mencukupi kebutuhan hidup ruhani dan jasmaninya. Sedangkan Ad-Din adalah Wahyu Ilahi sebagai وضع الهى = Undang-Undang Ketuhanan.

Agama, Ugama, Igama, ketiganya adalah bahasa Sanskerta, yang berlainan artinya antara satu sama lain. Definisi masing-masing sebagai berikut :

Agama adalah peraturan ciptaan manusia sendiri, tertulis maupun tidak, untuk mengatur perihal kewajiban timbal-balik antara Raja dan Rakyat. Contohnya : Raja wajib melindungi keselamatan jiwa dan harta Rakyat. "Paring sandang mring-singa kawudan" (= memberi sandang kepada siapa rakyat yang telanjang), "paring boga mring singa kaliran" (= memberi makan kepada siapa rakyat yang kelaparan), "paring wisma mring singa glandangan" (= memberi tempat tinggal kepada siapa rakyat yang bergelandangan), dan lain-lain.

Ugama adalah idem dito untuk mengatur perihal kewajiban timbal-balik antara Rakyat dan sesama rakyat. Yakni, bergotong-royong, saling menolong dalam suka dan duka, saling menjaga keselamatan bersama dan sebagainya.

Igama adalah idem dito, untuk mengatur perihal kewajiban timbal balik antara Dewa dan Titah. Contohnya di Bali : "Dewa mudhun kabeh" (= Dewa turun semua dari Langit) akan memberi Wastuti restu" (= barakah) kepada bumi dan penghuninya. Menjamin akan terkabulnya puja dan puji (= do'a) Titah yang berkepentingan. Melindungi keadilan dan lain-lain. Titah sebaliknya, wajib : Memujanya, mabasan (= semacam tadarrus) membaca Rontal Suci di Pura (= kuil) di bawah pimpinan Pedanda (= Kiyahi), mabanten (= sesaji), dan sebagainya.

Mengenai soal wajib Rakyat kepada Raja, antara lain ialah : "Asok glondong pangareng-areng" (= bayar upeti), "lebeng jurit" (= masuk jadi tentara Kerajaan), "sung inya singa kinarsan" (= menyerahkan gadisnya yang dikehendaki Raja), dan lain-lain.

Ad-Din sebagai Undang-Undang Ketuhanan, fungsinya

يسوق الانسان باختيارهم

= mengantarkan manusia dengan ikhtiar sendiri

الى ما فيه صلاحهم فى الدنيا

=menuju apa yang mengandung kebajikan bagi hidupnya di Dunia

و فلاحهم فى الاخرة

= dan kebahagiaan bagi hidupnya di Akherat.

Islam adalah nama Ad-Din, Undang-Undang Ketuhanan itu. Konsepsionil azali abadi nama tersebut berarti tidak lain ialah, bagaimana sikap manusia sewajibnya terhadap Ad-Din itu, demi kebajikan positif hidupnya di Dunia dan kebahagiaan positif hidupnya di Akherat. Tidak lain ialah sikap dedikatif disipliner positif mentaatinya. Persis sebagai pengakuan Nabi Ibrahim, اسلمت لرب العالمين = Aku Islam, dedikatif disipliner positif, taat kepada Tuhan seru sekalian Alam, Allah SWT.

Termaktublah dalam Al–Qur'an sabda Ilahi, yang di sini diterjemahkan bebas, begini : اليوم اكملت لكم دينكم = Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kalian Undang-Undang Ketuhanan واتممت عليكم نعمتى = dan telah Kupercukup karunia keni'matan-Ku atas kalian ورضيت لكم الاسلام دينا = dan Kurela-benarkan sikap dedikatif disipliner positif taat terhadap Undang-undang Ketuhanan.

Islam dan Masalah Sosial

Jadi, Ad-Din itu "an sich" yang bernama Islam, konsepsionil azali abadi malah sudah mencakup segala Masalah Sosial dalam keseluruhan, dalam Bidang Politik, dalam Bidang Ekonomi, dalam Bidang Sosial "an sich" pada umumnya. Masalah Sosial, ialah masalah tatalaksana hidup naluri berkelompok dengan saling ber-"socius", saling berkawan, saling menolong dan membantu dalam soal mencukupi kebutuhan hidup, dalam suka dan duka.

Dalam Ad-Din yang bernama Islam, Masalah Sosial dalam keseluruhannya malahan masuk wilayah bagian yang khas, yaitu bagian "Mu'amalah Ma'al Khalqi", bagian yang khas mengatur urusan saling berasal memberi jasa baik antara sesama makhluk.

Dalam apa yang dinamakan Hukum Positif atau Hukum Perundang-undangan di negara demokrasi maupun sosialis atau kommunis, juga di negara kapitalis, pun ada bagian khas yang mengatur urusan Masalah Sosial dalam keseluruhan, dalam Bidang Politik, dalam Bidang Ekonomi, dalam Bidang Sosial "an sich" pada umumnya. Tapi jelas, antara bagian khas dari Hukum Politik itu dan bagian khas dari Ad-Din yang bernama Islam tersebut, jelas ada berlainan jiwa. Jiwa bagian khas dari Hukum Positif adalah Kebudayaan, yaitu : hasil rasa, karsa, ripta dan cipta manusia sendiri, sedangkan bagian khas dari Ad-Dinul Islam adalah Wahyu Ilahi.

Taqwa, ialah sikap hidup, takut kepada Allah SWT akan tidak mentaati segala perintah dan tidak memantangi segala larangan-Nya, sikap hidup demikian sebagai jiwa peraturan, jiwa Hukum menyelenggarakan dan memecahkan Masalah Sosial dalam keseluruhan, ialah dalam bidang-bidang politik, ekonomi dan sosial "an sich" pada umumnya, effeknya jelas memberi jaminan positif demi keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat manusia rakyat banyak. Sebab? Taqwa sama sekali tidak terpengaruh, tidak mungkin dikuasai oleh Nafsu Hewani!

dilan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat manusia rakyat banyak. Sebab? Taqwa sama sekali tidak terpengaruh, tidak mungkin dikuasai oleh Nafsu Hewani !

Sedangkan hasil rasa, karsa, ripta dan cipta manusia sendiri, jelas gaya hidup manusia sendiri itu, sebagai tersebut jauh di atas tadi, terbiasalah terpengaruh dan dikuasai Nafsu Insaninya oleh Nafsu Hewaninya. Maka hasil rasa, karsa, ripta dan cipta manusia sendiri atau Kebudayaan sebagai jiwa Hukum Positif menyelenggarakan dan memecahkan Masalah Sosial dalam keseluruhannya itu, pun jelas tidak memberi jaminan positif akan mampu menciptakan keadilan sosial, keadilan politik, keadilan ekonomi dalam kehidupan masyarakat manusia rakyat banyak. Orang boleh lihat bukti-bukti kenyataannya dalam masyarakat sekitar.

Konstruksi dan Dinamika

Ajaran Ad-Din yang bernama Islam, yang di sini selanjutnya menurut kebiasaan umum disebut agama Islam, konstruksinya konsepsionil azali abadisebagai berikut :

Prinsipiil terbagi dua : Ajaran Batin dan Ajaran Lahir. Sebab ?

Agama Islam adalah Agama Allah SWT untuk manusia. Diri manusia terdiri dari Batin dan Lahir. Persis cocok sesuai jadinya Agama Islam dengan khilqah manusia, maka pun untuk manusia Agama Islam itu.

Dinamikanya. Sebagaimana halnya, Batin manusia itu fungsionil memotori gerak hidup Lahirnya, dan sebaliknya, Lahirnya itu fungsionil mewadahi dan menyegari Batinnya, maka Ajaran Batin tersebut pun fungsionil memotori terlaksananya Ajaran Lahir, dan sebaliknya, terlaksananya Ajaran Lahir itu pun fungsionil memelihara kesegaran daya motoris Ajaran Batin. Kalau tidak demikian halnya maka satu di antara keduanya menjadi rusak.

Ajaran Batin terbagi dua : Ajaran Iman dan Ajaran Akhlaq.

Rukun Iman itu 6 perkara : (1) Iman kepada Allah, (2) Iman kepada Malaikat, (3) Iman kepada Kitab Allah, (4) Iman kepada Rasul Allah, (5) Iman kepada Hari Akhir, (6) Iman kepada Kepastian Baik Buruk dari Allah.

Ajaran Akhlaq mengajarkan tentang adanya dua macam akhlaq yang baku : Akhlaqul Mahmudah dan Akhlaqqul Madzmumah.

Dinamikanya. Iman itu fungsionil memotori terwujudnya Akhlaqul Mahmudah (= Budipekerti Terpuji) dan menumpas, menutup kemungkinan terjadinya Akhlaqul Madzmumah (= Budipekerti Tercela). Kalau tidak demikian halnya, maka Akhlaqul Mahmudah itu akan mudah menjadi berantakan.

Ajaran Lahir pun terbagi dua : Ajaran Mu'amalah Ma'al Khaliqi, kebaktian kepada Allah SWT, langsung, dan Ajaran Mu'amalah Ma'al Khalqi, kebaktian ke-

pada Allah SWT, menyamping dengan saling memberi jasa baik antara sesama makhluk, sesama manusia.

Mu'amalah Ma'al Khaliqi terdiri atas lima perbuatan yang nyata :

(1) Mengikrarkan kalimah Syahadat Dua, (2) Mendirikan Sholat 5 waktu, (3) Membayar Zakat, (4) Berpuasa dalam bulan Ramadlan, (5) Menjalani ibadah Haji.

Mu'amalah Ma'al Khalqi terdiri atas tiga perbuatan yang nyata : (1) Amar Ma'ruf (= mengajak berbuat kebajikan), (2) Nahyu 'anil Munkar (= mencegah berbuat kemunkaran), (3) Ta'awun (= saling menolong antara sesama makhluk, sesama manusia).

Dinamikanya. Mu'amalah Ma'al Khaliqi, fungsionil memotori terselenggaranya Mu'amalah Ma'al Khalqi. Kalau tidak demikian halnya, maka Mu'amalah Ma'al Khaliqi itu minus mutu dan nilainya.

Dan sebaliknya, fungsionil Mu'amalah Ma'al Khalqi itu pun memelihara kelestarian terselenggaranya Mu'amalah Ma'al Khaliqi. Kalau tidak demikian halnya, maka Mu'amalah Ma'al Khalqi itu "brengsek" kwalitasnya.

Jadi, terselenggaranya Mu'amalah Ma'al Khalqi itu jelas, sesungguhnya total jenderal dimotori Iman Padat, Akhlaqul Mahmudah, Mu'amalah Ma'al Khaliqi Plus.

Dan, dalam rangka Ajaran Agama Islam jelaslah Masalah Sosial itu dalam keseluruhannya, dalam Bidang-bidang Politik, Ekonomi dan Sosial "an sich" pada umumnya terletak jiwa dasar penyelenggaraan dan pemecahannya dalam penyelenggaraan Mu'amalah Ma'al Khalqi yang dimotori Iman Padat, Akhlaqul Mahmudah dan Mu'amalah Ma'al Khaliqi Plus.

Ialah jaminan kuddus bahwa effeknya pasti akan memuaskan positif segala idaman keadilan masyarakat sosial, masyarakat politik, masyarakat ekonomi rakyat banyak.*******

PERUSAHAAN PASAR

KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II SURABAYA

Jalan Genteng Besar No. 39 – 41 Telp. 40084 – 44109
Bank : BBD Swandayani BNI 46 Cabang Jembatan Merah

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI ROJI'UN

Turut berduka cita yang sedalam-dalamnya atas musibah yang menimpa Pesawat DC-8 Icelandic Airlines, yang mengakibatkan meninggalnya sebagian besar penumpang Jemaah Haji yang berasal dari Kalimantan Selatan dan Surabaya, pada tanggal 15 Nopember-1978 di Colombo. Semoga arwah para Syuhada yang terkena musibah diterima di sisi Allah SWT dan kepada keluarga yang ditinggalkan diberinya keimanan yang besar dalam menghadapi cobaan yang maha berat ini.

Kami yang turut berduka cita, Seluruh Staf Direksi/Karyawan Perusahaan Pasar-Surabaya.

Peranan Islam Dalam Pembangunan Masyarakat

Oleh H. Moh. Isa Edris

KALAU dalam judul tulisan ini kami sebutkan "Peranan Islam dalam pembangunan Masyarakat", yang kami maksud dengan masyarakat, adalah Bangsa dan Negara. Karena ma'na "masyarakat" adalah berasal dari bahasa ARAB yang berarti "Musyarakah" yakni Sekumpulan manusia yang bergotong-royong dalam kehidupan dalam kumpulannya itu.

Mengingat hal tersebut, Negara dibentuk dari Sekumpulan bangsa yang menjadi warga dalam negeri itu, kemudian secara bersama-sama mengatur, mengerjakan, menanggung-jawab dan menanggulangi kehidupan untuk kepentingan rakyat seluruhnya atau warga seluruhnya di dalam negeri itu. Termasuk juga sebuah rumah tangga adalah dapat disebut "Masyarakat kecil".

Islam menekankan kepada ummatnya ajaran dan membentuk sikap timbal balik dalam hak dan kewajiban antara setiap Individu Muslim dan Masyarakat, sehingga setiap diri Muslim bertanggung jawab atas dinamika perkembangan, kemajuan ketenteraman dan kesejahteraan masyarakatnya. Maka oleh Islam diserukan/diundangkan setiap diri Muslim untuk memperhatikan segala problema masyarakat, hingga bila dia bersikap acuh tak acuh terhadap persoalan-persoalan kemasyarakatan, dia tidak berhak mengaku dirinya sebagai Muslim/golongan Muslim. Rasulullah SAW bersabda :

"Barang siapa yang tidak mementingkan urusan masyarakat (terutama masyarakat Muslim), maka bukanlah ia dari golongan mereka". (H.R. Ibnu Majah).

Jelas arti hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa setiap individu Muslim, harus peka terhadap masalah-masalah/problema-problema kemasyarakatan. Tidak ada perkataan dalam Islam yang menandakan keluhan, "Bahwa tidak ada jalan untuk itu". Segala jalan harus ditempuh, walaupun kesempatan jalan itu hanya sebesar lobang jarum jahit. Dan tidak ada dalam kamus Islam bersikap exclucifisme (sikap menyenderi) atau mengambil benarnya sendiri saja, yang menganggap tidak ada kebenaran pada orang lain, atau kalau bukan dari dia adalah salah. Semua yang ada di alam ini, "HANYA ALLAH-LAH YANG MAHA BENAR".

Masalah-masalah/problema-problema yang sekiranya menjadi hambatan/gangguan terhadap keamanan, ketenteraman, kesejahteraan lahir batin masyarakatnya, atau dengan ringkas kata, yang mengganggu stabilitas kehidupan masyarakatnya, maka menjadi fardhu kifayah (wajib kolektif) untuk secara musyawarah dan gotong-royongan dan bermusyawarah dalam segala hal yang baik dan benar. Sebagai

firman Allah dalam Al Qur'an Surat As-Syuraa ayat 38. "WA AMRUHUM SYURAA BAINAHUM" = Dan bermusyawarahlah di antara kamu dalam menanggapi persoalanmu. Dan dalam Surat Ali Imran ayat 159, "WASYAWIRHUM FIL AMRI" = Dan bermusyawarahlah dalam menanggapi persoalan. Jadi jelaslah sudah, bahwa menurut Islam, musyawarah itu adalah mutlak penting, merupakan kekuatan dan kekuasaan Ummat. Dan hasil musyawarah itu, mutlak tidak boleh dikhianati. Kemudian Islam menuntut agar masyarakatnya diciptakan kegotong-royongan dalam hal memajukan dan mensejahterakan masyarakat itu. Sebagai Firman Allah dalam Al–Qur'an Surat Al Maidah ayat 2 :

وتعاونوا على البرّ و التّقوى و لا تعاونوا على الاثم و العدوان

"Dan bertolong-tolonglah kamu dalam hal kebaikan dan taqwa. Dan janganlah kamu bertolong-tolongan dalam hal kejahatan/dosa dan yang menimbulkan permusuhan".

Jadi dalam melaksanakan proyek kebaikan, kemaslahatan ummat dan Bangsa dalam masalah proyek pembangunan Materiil, Spirituil dan Moriil, haruslah berjalan dengan bergotong-royong, dengan gerak dan tindak yang terkoordinir yang melambangkan adanya hubungan interdependensi antara satu dengan lainnya. Antara rakyat dengan Pemerintah harus ada timbal balik yang harmonis. **Karena rakyat tidak dapat berbuat banyak tanpa Pemerintah dan Pemerintah itupun tak akan ada artinya tanpa partisipasi rakyat.** Demikian itulah makna Firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2 tersebut, Dus, di bidang apapun gotong-royong dan adanya timbal-balik atau interdepensi koordinasi dalam segala gerak tindak pelaksanaan pembangunan harus didasari dengan Taqwa, seraya menjauhkan sifat-sifat saling curiga, saling bermusuhan dan saling dengki mendengki atau dendam. Semua persoalan harus dasar saling percaya dan atas dasar landasan hukum. Kami kutip uraian **Armahedi Mahzar** dalam majalah "Gelora Pustaka" edisi Mei 1977 dalam hal "Menuju suatu Falsafah Teknologi Islam" antara lain sebagai berikut :

Pandangan Qur'an Suci Tentang Alam Semesta.

Alam semesta yang dalam Qur'an Suci disebut dengan istilah "Lelangit dan bumi yang berada di dalamnya", sebagai lingkungan hidup manusia sebenarnya mempunyai susunan lapis. "As-Samawaati" atau lelangit atau kosmosfera adalah lapisan lingkungan terluar yang melingkungi "al-Ardhi" atau bumi atau geosfera. Geosfera ini melingkungi segala isi bumi yaitu alam kehidupan atau biosfera. Selanjutnya jika kita meninjaunya dari sudut individu manusia, di antara diri pribadi manusia dan lingkungan alam kehidupannya terdapat selapis lagi lingkungan yang berupa alam kemasyarakatan atau alam peradaban manusia atau antroposfera. Urutan susunan lapisan ini tersirat dalam pertanyaan Ilahi yang tertera dalam ayat Qur'an Suci berikut ini :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَسْجُدُ لَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ وَٱلنُّجُومُ وَٱلْجِبَالُ
وَٱلشَّجَرُ وَٱلدَّوَآبُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ ٱلنَّاسِ

"Tidaklah kamu ketahui bahwa kepada Allah sujud segala isi lelangit dan segala isi bumi Matahari, Bulan, Bintang, Gunung, Pepohonan, Binatang-binatang, dan sebagian manusia?". (Qur'an Suci 22 : 18).

Dalam ayat ini juga tersirat peranan alam semesta sebagai masjid bagi jamaah semesta yang mencakup seluruh isi alam semesta dan sebagai konsekwensinya adalah persamaan derajat semua makhluk pada fitrahnya di hadapan sang Maha Pencipta, pemelihara dan penyempurnaan sekalian alam. Selanjutnya, sebenarnya pula, gejala-gejala alam dilingkungan kita adalah bentuk-bentuk tasbih dan tahmid atau puji-syukur ke hadirat-Nya, seperti yang dijelaskannya sendiri dalam ayat Suci :

تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ ٱلسَّبْعُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ وَإِن مِّن شَىْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِۦ
وَلَٰكِن لَّا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

"Lelangit yang tujuh, bumi dan semua isinya bertasbih kepada Allah dan tidakadasesuatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kalian tak dapat memahami tasbih mereka Sesungguhnya Ia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." (Qur'an Suci 17 : 44).

Di samping peranannya sebagai masjid bagi seluruh makhluk Allah, alam semesta mempunyai peranan sebagai medium penyalur limpahan rahmat Allah SWT kepada setiap makhluk-Nya termasuk manusia, seperti yang difirmankan-Nya :

أَمَّن يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَمَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ

"Bukankah Ia yang menciptakan alam dan mengulanginya, dan siapakah yang memberimu rezeki dari langit dan bumi ? (Qur'an Suci 27 : 64)

Dan banyak lagi ayat-ayat suci di dalam Bacaan Mulia yang memperinci pernyataan umum yang tersirat dalam pertanyaan Ilahi tersebut. Kalau kita mau merenungkan peranan-peranan alam seperti yang dipaparkan di atas, akan nampak sifat sebenarnya alam semesta sebagai lingkungan setiap makhluk. Bagi setiap makhluk alam lingkungannya merupakan saluran dua arah. Di satu fihak alam lingkungan merupakan saluran rahmat dari khalik ke mahluk, di lain fihak ia merupakan saluran puji-syukur dari makhluk ke Khaliknya. Untuk mengetahui bagaimana konsekkwensi dari sifat alam lingkungan ini bagi manusia dan sikapnya terhadap alam, baiklah kita terlebih dahulu menjajagi susunan, kedudukan dan peranan manusia di alam ini menurut Islam. Untuk yang terakhir ini marilah kita dengarkan apa kata Qur'an Suci mengenai hal ini.

Pandangan Qur'an Suci Tentang Manusia

Kalau alam semesta mempunyai susunan lapis, maka eksistensi manusia, menurut Qur'an Suci, mempunyai susunan dwikutub atau bipolar. Salah satu kutubnya adalah badan atau kutub jasmani atau kutub materiil. Mengenai kutub eksistensiil

yang ini Qur'an Suci menegaskan tentang asal usul materiil daripada badan atau tubuh manusia di beberapa ayat-ayatnya seperti misalnva pada kutipan ayat berikut :

ٱلَّذِىٓ أَحْسَنَ كُلَّ شَىْءٍ خَلَقَهُۥ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ ٱلْإِنسَٰنِ مِن طِينٍ

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُۥ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ

"Dan Ia memulai kejadian manusia dari tanah. Kemudian Ia jadikan turunan manusia dari sari air yang hina". (Qur'an Suci : 32 : 7 – 8).

Pada sambungan ayat ini yang berbunyi :

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

"Kemudian Ia sempurnakan dan Ia tiupkan ruh ke dalamnya, dan Ia adakan untukmu penglihatan, pendengaran dan hati. Tetapi hanya sedikit di antara kamu yang bersyukur". (Al–Qur'an suci 32 : 9)

Al–Qur'an Suci menyatakan tentang adanya kutub eksistensiil yang lain yaitu ruh atau kutub spirituil. Dengan susunan fitrahnya yang dwikutub ini, manusia mempunyai kedudukan ganda di alam semesta yang materiil ini. Sebagai jasad ia adalah bagian dari dan berada di dalam alam semesta, tetapi sebagai ruh ia berada di atas atau di luar alam semesta. Dan karena kedudukannya yang istimewa inilah agaknya maka manusia dipilih sebagai Khalifah Tuhan di muka bumi ini. Peranan manusia sebagai "Khalifatullah fil ardh" ini dijelaskan oleh Qur'an sebagai berikut :

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ

فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Dan Dialah yang telah membuatmu menjadi khalifah di muka bumi dan telah mengangkat sebagian dari kamu di atas yang lain guna mengujimu dengan sesuatu yang telah diberikan pada kamu sekalian. (Qur'an Suci 6 : 165).

Sebagai khalifah Tuhan di muka bumi tentu saja manusia diberi sedikit kekuasaan yang didelegir oleh Yang Maha Kuasa yang mengangkatnya. Kekuasaan ini adalah sebagian dari "chalaq" dan "amr" milik Tuhan berupa daya-kreasi dan daya regulasi atau daya-cipta dan daya tata atau imajinasi dan rasio. Dengan kedua daya ruhani ini manusia mendapat kepercayaan untuk menjadi peserta sadar yang aktip dalam proses kreasi Ilahi melalui penciptaan peradaban dan pengaturan lingkungan hidupnya. Peradaban itu terdiri dari sosiofera (alam lembaga-lembaga masyarakat ideosfera (alam cita masyarakat) dan reknosfera (alam peralatan masyarakat), ketiga-tiganya adalah alam-alam buatan yang memberikan corak khas pada

antroposfera. Tetapi, lepas dari kekuasaannya sebagai khalifah, manusia juga mempunyai kewajiban-kewajiban khusus kekhalifahan. Seperti seorang duta yang wajib mencerminkan sifat-sifat mulia bangsa, yang mengangkatnya sebagai duta dalam setiap perbuatannya, maka manusia sebagai Khalifah Tuhan di muka bumi wajib mencerminkan sifat-sifat mulia, di dalam setiap perbuatan dan ciptaannya. Demikian pula sebagai seperti seorang duta yang harus tetap tunduk pada hukum, hukum bangsa yang memberinya kekuasaan sebagai wakil bangsa di samping harus tunduk pada hukum-hukum negara tempat ia bertugas, maka manusiapun harus tunduk pada hukum-hukum spirituil Ilahi di samping harus tunduk pada hukum-hukum materiil. Walaupun manusia adalah khalifah Tuhan, hal ini tidaklah boleh menimbulkan kesombongan di hati manusia, karena sebenarnya manusia tetaplah merupakan hamba atau abdinya sesuai dengan pernyataan Allah SWT dalam ayat suci yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Tidaklah Ku jadikan jin dan manusia kecuali untuk mengabdi Aku".
(Qur'an Suci 51 : 56).

Kedudukan dan peranan manusia sebagai abdi Tuhan yang dipilih sebagai wakil Tuhan di Bumi inilah yang melahirkan sikap manusia terhadap alam yang akan diuraikan berikut ini. (Demikianlah Armahedi Mahzar).

Islam selalu menyeru dan mengundangkan kepada Ummatnya, agar supaya senantiasa berbuat kebaikan dan menanam kebaikan itu pula, dengan dasar landasan kebenaran serta berpegang teguh akan Tuntunan Allah dan Rasulullah. Demikian pentingnya membangun kehidupan ini, sehingga Rasulullah SAW, bersabda dengan suatu misal :

"Bila tiba saatnya qiamat datang, sedangkan pada tangan salah seorang diantara kamu ada sebuah cangkokkan pada pohon korma, sedangkan pula dia masih mempunyai kesempatan menanamnya sebelum terjadinya Qiamat, hendaklah cangkokan itu ia tanamkan jua. Untuk itu ia beroleh pahala". (H.R. Ibnu Majah).

Alangkah progresifnya Hadits itu, betapa tingginya nilai berbuat kebajikan keutamaan dalam rangka berpartisipasi dan berlomba-lomba dalam bidang pembinaan hidup di dunia ini. Karena itu, setiap Muslim diharuskan memberikan sumbangsihnya/berpartisipasi dalam sektor hidup/kehidupan duniawi, yakni pembangunan baik materiil, moriil ataupun spirituil. Dalam hal seruan membangun ini Muslim dihasung, dicambuk untuk agar supaya rajin-rajin, tekun dan tak berputus-asa, sekalipun dia sendiri belum tentu dapat atau turut serta memetik/menikmati hasil karyanya atau usahanya itu. Tidak ada batas waktu terlambat, dimana saja, dalam kondisi-situasi betapapun jua, hidup si Muslim itu dalam setiap detik waktunya supaya diisi dengan menebarkan benih kebajikan, keutamaan untuk mengefektifkan dan memproduktifkan masa hidupnya itu dengan amal Shaleh dengan kerja yang bermanfaat dan membangun masyarakat yang sehingga terciptanya "Masyarakat yang "adil dan makmur". Dan adalah menjadi kenyataan bahwa sejarah telah menuturkan bahwa datangnya Islam di tengah-tengah ummat manusia

ini, adalah merupakan revolusi pembangunan yang menegakkan nilai-nilai akal dan ilmu pengetahuan, yang membawakan kemerdekaan dan keadilan, yang mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan untuk segenap pri-kemanusiaan, agar setiap Muslim itu menjadi insan sosial dan dapat memelihara martabat kemanusiaannya. Adapun adanya kemunduran-kemunduran atau keterbelakangan ummat Islam dalam kancah dunia di abad nuklir ini, adalah disebabkan karena orang-orang Islamnya yang kurang mendalami dan menggali isi Islam yang sebenar-benarnya. Lagi pula pada waktu-waktu yang lalu, terlalu lama ummat Islam menjadi bangsa yang dijajah oleh para kaum penjajah di dunia ini. Sehingga hati-hati ummat Islam terlalu lama dilabur dengan serba ketakutan.

Agama Islam sebagai agama dunia akhirat, menyerukan kepada sekalian insan agar supaya setiap diri melengkapi tiga perkara, yakni "Kuat dalam agamanya Maju tentang urusan dunianya dan terbentuk mahligai akhiratnya".

Al Qur'an Surat Qoshosh ayat 77 :

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ

وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

"Dan susunlah mahligai tentang akhiratmu seperti apa yang telah disampaikan Allah kepadamu. Dan janganlah mensia-siakan urusan dunia. Dan berbuat baiklah kamu dengan sesama manusia seperti Allah telah berbuat baik padamu. Dan janganlah membuat kerusakan di bumi, karena Allah tidak suka pada siapa saja yang berbuat kerusakan".

PERUSAHAAN PEMBANTAIAN

KOTAMADYA DAERAH TK. II SURABAYA

Jl. Pegirian No. 258 Surabaya Tilpun 22386

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI ROJI'UN

Turut berduka cita yang sedalam-dalamnya atas musibah yang menimpa Pesawat DC–8 Icelandic Airlines, yang mengakibatkan meninggalnya sebagian besar penumpang JEMAAH HAJI yang berasal dari Kalimantan Selatan dan Surabaya, pada tanggal 15 Nopember 1978 di Colombo. Semoga arwah para SYUHADA yang terkena musibah, diterima di sisi ALLAH SWT dan kepada keluarga yang ditinggalkan diberiNYA keimanan yang besar dalam menghadapi cobaan yang maha berat ini.

Kami yang turut berduka cita
Seluruh Staf Direksi/Karyawan
Perusahaan PEMBANTAIAN
KOTAMADYA DAERAH TK II SURABAYA

DESA PANCASILA

DAN KAITANNYA DENGAN DESA YANG BERIMAN

Oleh Prof. A. Hasjmy

PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA salah satu program nasional yang pelaksanaannya mendapat prioritas, dan ia merupakan bahagian terpenting dari Pembangunan Nasional.

GBHN menyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional, yaitu untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Berdasarkan pokok pikiran bahwa hakekat Pembangunan Nasional adalah Pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya dan Pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, maka landasan pelaksanaan Pembangunan Nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (1).

Menjadi kehendak dari Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Sila-Sila lainnya dari Pancasila, bahwa Pembangunan Nasional haruslah pembangunan yang seimbang antara lahir dengan batin, antara spirituil dan matriil, seperti yang dinyatakan GBHN bahwa atas dasar kepercayaan Bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia harus benar-benar selaras dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama dan alam sekitarnya serta memiliki kemantapan keseimbangan dalam kehidupan lahiriah dan batiniah serta mempunyai jiwa yang dinamis dan semangat gotong-royong yang berkembang, sehingga sanggup serta mampu untuk melanjutkan perjuangan Bangsa dalam mencapai tujuan nasional dengan memanfaatkan landasan ekonomi yang seimbang (2)

Ekaprasetia Pancakarsa menegaskan lagi bahwa Pancasila yang bulat dan utuh itu memberi keyakinan kepada rakyat dan bangsa Indonesia bahwa kebahagiaan hidup akan tercapai apabila didasarkan atas keselarasan dan keseimbangan, baik dalam hidup manusia sebagai pribadi, dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dalam hubungan manusia dengan alam, dalam hubungan bangsa dengan

(1) Ketetapan-ketetapan MPR R.I. Tahun 1978 halaman 79, Departemen Penerangan R.I. Jakarta 1978.

(2) Ibid halaman 91.

bangsa lain, dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

Dengan keyakinan akan kebenaran Pancasila, maka manusia ditempatkan pada keluruhan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan sekali gus makhluk sosial. (3)

Tanpa ada keselarasan dan keseimbangan dalam pembangunan antara kehidupan ruhani dan kehidupan jasmani, masyarakat manusia akan ditimpa kemelaratan dan kehin an, di mana saja masyarakat itu berdiri, seperti yang dapat kita pahami dari Firman Allah :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو

بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُواْ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ

ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعْتَدُونَ

Kehinaan memukul hancur mereka dimana saja berada, kecuali kalau mereka tetap memelihara hubungan dengan Allah dan tetap membina ikatan dengan manusia. Kemudian mereka kembali dilanda kemurkaan Allah dan kenistaan, karena mereka membangkang terhadap ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa ada alasan, sebagai akibat kebejatan mereka di luar batas. (Ali Imran : 112).

Suatu kenyataan sejarah bahwa kita Bangsa Indonesia telah memilih Pancasila menjadi **filsafat hidup** dan **dasar negara**, hal mana mempengaruhi **cita pembangunan masyarakat bangsa**, yang akhirnya memberi bentuk dan corak kepada masyarakat yang kita dambakan : **Masyarakat Adil dan Makmur, Masyarakat Pancasila.**

Adalah suatu hal yang logis bahwa masyarakat bangsa berdiri di atas unit-unit terendah dari susunan hidup, yaitu **Masyarakat Desa**, dan suatu hal yang logis pula bahwa bentuk dan corak **Masyarakat Desa** mewarnai bentuk dan corak **Masyarakat Bangsa**. Ini berarti bahwa usaha cita pembangunan **Masyarakat Pancasila** harus dimulai dan dijelmakan dari dan dalam **Masyarakat Desa.**

Dalam hubungan ini jelaslah bahwa **Pembangunan Masyarakat Desa** adalah usaha terpenting dari sesuatu bangsa, dan hal ini telah menjadi keyakinan kita Bangsa Indonesia.

Pemerintah telah menetapkan bahwa tujuan pokok **Pembangunan Masyarakat Desa** dalam jangka pendek, yaitu untuk meningkatkan taraf penghidupan dan

(3) Ibid halaman 54

kehidupan rakyat, khususnya di desa-desa yang sekaligus menciptakan suatu situasi dan kondisi, di mana desa dan Masyarakat Desa akan mempunyai daya kemampuan yang lebih kuat dan nyata untuk tahap-tahap pembangunan selanjutnya. Adapun tujuan jangka panjang, yaitu untuk mewujudkan Masyarakat Adil dan Makmur berdasarkan Pancasila yang diridlai oleh Tuhan Yang Maha Esa. (4)

Tujuan akhir dari Pembangunan Masyarakat Desa, yaitu berdirinya **Desa Pancasila** di seluruh Wilayah Republik Indonesia, sebagai **Jembatan Emas** menuju **Masyarakat Adil dan Makmur**, dimana keadilan telah merata, kemakmuran telah dikenyam oleh semua orang dan pembahagian rezki telah menjamah perut semua rakyat; yang mana semuanya itu adalah tujuan perjuangan kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Pentahapan Pembangunan Masyarakat Desa dimulai dari **Desa Swadaya**, kemudian menyusul **Desa Swakarya** dan menyusul lagi **Desa Swasembada** yang merupakan sasaran antara menuju **Desa Pancasila.** (5)

Timbul pertanyaan : bagaimana bentuk dan corak Desa Pancasila itu ?

Arti dan makna sila demi sila dari Pancasila itu telah menjawab pertanyaan di atas : **Desa Pancasila**, yaitu desa yang penduduk atau warganya **beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.** Keimanan dan ketakwaan akan melahirkan prikemanusiaan, persatuan, permusyawaratan dan keadilan sosial. Yang demikian sifatnya adalah **Masyarakat yang Adil dan Makmur**, yang akan mendapat berkat kemakmuran dari langit dan bumi, dan sebaliknya warga desa yang mendustakan ayat-ayat Allah atau tidak beriman dan tidak bertakwa, akan mendapat siksa-dalam bentuk berbagai bencana :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُواْ وَٱتَّقَوْاْ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن

كَذَّبُواْ فَأَخَذْنَٰهُم بِمَا كَانُواْ يَكْسِبُونَ

Kalau sekiranya warga desa beriman dan bertakwa, pasti akan Kami limpahkan kepada mereka berkat dari langit dan bumi. Tetapi, sayang mereka mendustakan Kami, lantas Kami siksa mereka karena perbuatannya sendiri. (Al A'raf : 96).

Warga desa yang tidak beriman dan tidak bertakwa, pasti tidak akan pernah menginyam kehidupan dan penghidupan yang nyaman dan aman, yang adil dan makmur, bahkan mereka akan menerima siksaan di waktu malam ataupun di waktu pagi.

أَفَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا بَيَٰتًا وَهُمْ نَآئِمُونَ

أَوَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ

(4) Pokok-pokok Pengertian Tentang Kebijaksanaan Pembangunan Masyarakat Desa halaman Dalam Negeri Jakarta.

(5) Ibid halaman 18 – 19.

Apakah warga desa itu akan merasa aman dari kedatangan siksaan Kami yang melanda mereka pada waktu malam hari, di mana mereka sedang tidur nyenyak? Atau apakah warga desa itu akan merasa aman dari kedatangan siksaan Kami yang melanda mereka di waktu matahari naik, di mana mereka sedang bermain bersukaria? (Al A'raf : 97 : 98).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa keimanan dan ketakwaan warga desa adalah syarat bagi desa tersebut untuk mendapat berkat kemakmuran dari Allah; kemakmuran yang tercurah dari langit dan yang menyembur dari bumi. Sebaliknya, apabila warga desa itu tidak beriman dan tidak bertakwa, maka hujan yang tercurah dari langit akan menjadi banjir besar yang melanda kampung-kampung dan desa-desa, bahkan kota-kota, sementara gempa bumi akan menyemburkan lahar bencana maut bagi kehidupan dan gelombang lautan bersama taufan akan melanda daratan, sekalipun dipertahankan oleh tanggul beton.

Sebelum hujan, isi perut bumi dan gelombang lautan menjadi bencana bagi warga desa, terlebih dahulu Allah mengutus Rasul–Nya ataupun para Ulama yang menjadi Ahliwaris para Rasul untuk memberi peringatan :

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِىٓ أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِنَا

وَمَا كُنَّا مُهْلِكِى ٱلْقُرَىٰٓ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَـٰلِمُونَ

Dan tidak pernah Tuhanmu memusnahkan desa-desa, sebelum diutus seorang Rasul ke Ibukotanya, yang bertugas membaca ayat-ayat Kami kepada penduduknya. Dan tidak pernah Kami memusnahkan desa-desa, apabila penduduknya telah berbuat zalim.
(Al Qashash : 59.)

Uraian-uraian di atas menyatakan bahwa **Desa Pancasila**, yaitu desa beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Mahakuasa; desa yang warganya mengikat hubungan tetap dengan Allah Tuhan Yang Maha Esa dan senantiasa membina hubungan baik sesama manusia, seperti yang ditegaskan Al–Qur'an dalam Surat Ali Imran ayat 112 (telah dikutip pada awal karangan ini).

Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa dan dasar negara, adalah suatu doktrin suatu ajaran, yang antara lain mengatur hubungan manusia dengan negaranya, hubungan manusia sesamanya, hubungan manusia dengan negaranya, hubungan negara dengan negara lain, bahkan hubungan manusia dengan alam semesta.

Sila pertama **Ketuhanan Yang Maha Esa** adalah manifestasi hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Bijaksana, Maha Melihat, Maha Mendengar dan Maha Mengetahui : Allah.

Sila-sila : **Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Bangsa, Musyawarah/Mufakat** dan **Keadilan Sosial** adalah manifestasi hubungan manusia dengan negara lain dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Dalam sila pertama itu sendiri : Ketuhanan Yang Maha Esa, pada hakekatnya telah mengandung jiwa dan unsur-unsur hubungan manusia dengan segala-galanya, bahkan **sila pertama** adalah pemberi arah dan daya hidup kepada sila-sila yang lain.

Menurut ajaran Islam bahwa pembinaan hubungan dengan Tuhannya, hubungan manusia sesamanya, hubungan manusia dengan negaranya dan hubungan manusia dengan alam semesta adalah **ibadah**, di mana Allah menciptakan jin dan manusia semata-mata untuk beribadah kepada–Nya :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Kujadikan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepada–Ku.
(Az Zariyat : 56).

Dalam hal ini, tepat sekali kalau **Majelis Permusyawaratan Rakyat** sebagai Lembaga Negara Tertinggi telah menetapkan bahwa para pejabat yang bertugas membina **Masyarakat Pancasila**, haruslah manusia yang beriman dan bertakwa, yang kalau kita pergunakan istilah Allah dalam Al Quranul Karim : **Manusia Muttaqin**, yaitu manusia yang beriman kepada yang gaib, mendirikan shalat dan membayar zakat (baca Surat Al Baqarah ayat 2 – 5).

Ulama sebagai Ahliwaris para Nabi berkewajiban berusaha dan berjuang untuk membina **Desa yang Beriman dan Bertakwa**, sebagai landasan bagi **Masyarakat Manusia yang muttaqin.**

Adalah tepat sekali kalau salah satu keputusan Musyawarah Paripurna Majelis Ulama Indonesia yang berlangsung di Jakarta sejak tanggal 3 s/d 7 Agustus '77 berbunyi :

"Menganjurkan kepada para Ulama untuk berperan aktif membantu Pemerintah tentang Pembangunan Desa dan proyek-proyek perintis UDKP (Unit Daerah Kerja Pembangunan), yang berfungsi sebagai proyek riset, traning centre dan daerah percontohan dalam rangka pemerataan pembangunan".

Tepat sekali kalau Institut Agama Islam Negeri Jamiah Ar Raniry Darussalam menjadi dirinya sebagai Lembaga Perguruan Tinggi yang harus sanggup memproduksikan Ulama-Ulama dan Sarjana-Sarjana yang mempunyai pengetahu- dalam hal ihwal pedesaan.

Pilihan IAIN Jamiah Ar Raniry Darussalam dalam pengabdiaannya jatuh kepada Pembangunan Masyarakat Desa, juga di dorong oleh kenyataan sejarah bahwa kita bangsa Indonesia telah memilih Pancasila menjadi filsafat hidup dasar negara, hal mana mempengaruhi **cita pembangunan Masyarakat Bangsa**, yang akhirnya memberi bentuk kepada masyarakat yang kita dambakan : **Masyarakat Adil dan Makmur**, yang kita namakan dengan **Masyarakat Pancasila.**

Langkah-langkah yang telah diambil oleh Majelis Ulama Indonesia dan IAIN Jamiah Ar Raniry Darussalam dengan ikut sertanya secara aktif dalam Pembangunan Masyarakat Desa yang bertujuan akhir membina **Desa Pancasila** atau **Desa Beriman dan Bertaqwa** menurut Al Qur'an, adalah karena sadar bahwa Allah akan membinasakan desa-desa atau masyarakat sesuatu bangsa apabila penduduk dan warganya telah tidak lagi beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang telah terjadi atas bangsa dan masyarakat Saba :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ ءَايَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُوا مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلْدَةٌ
طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ - فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُم بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ أُكُلٍ
خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ - ذَٰلِكَ جَزَيْنَاهُم بِمَا كَفَرُوا ۖ وَهَلْ نُجَازِي إِلَّا الْكَفُورَ

Sesungguhnya di tanah air bangsa Saba terdapat tanda kekuasaan Allah, yaitu dua buah taman subur makmur, yang terletak di sebelah kanan dan di sebelah kiri (dimana Allah mempersilahkan mereka bersenang-senang dengan kemakmuran itu): "Silahkan makan kurnia rezki Tuhanmu, dan bersyukurlah kepada—Nya (yang telah menjadikan tanah airmu itu sebagai) Negara yang baik (adil dan makmur) di bawah lindungan Tuhan Maha Pengampun. Tetapi, kemudian mereka membangkang, lantas Kami kirimkan kepada mereka banjir raksasa dan Kami ganti (kebun-kebun) yang subur beranum dengan kebun-kebun yang lain, yang ditumbuhi pohon-pohon yang berbuah pahit, yaitu pohon cemara dan pohon Bidara. Demikianlah caranya Kami membalas pembangkangan mereka, dan Kami tidak menimpakan malapetaka, kecuali terhadap orang-orang yang membangkang. (Saba : 15 – 17). *****

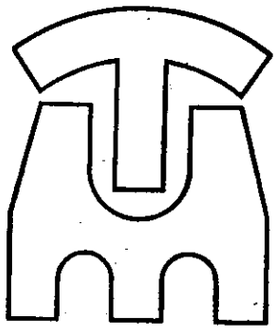

PERSEROAN TERBATAS

TUKADMAS

GENERAL CONTRACTORS

SURABAYA, Jl. Pandegiling 194 Tilp. 40190 - 43891
DENPASAR (Bali), Jl. Abimanyu 9 Tilp. 2622 - 2037
SURAKARTA, Jl. Windu Kerten RT. VII / 4
BANJARMASIN, Jl. Arjuna 6
BANGKALAN, Jl. Trunojoyo No. 26
JEMBER, Jl. Setasiun Kaliwates II/4
PEKALONGAN, Jl. Budi Bhakti I/1 Tilp. 603
MADIUN, Jl. Sulawesi 41 Tilp. 2018
CIREBON, Jl. Dr. Cipto Gang Pirus 264 Tilp. 5464
MALANG, Jl. Buring 2-A

Forum Dialog

1. Penyebar luasan Majallah Mimbar Ulama

Alangkah manfaatnya bila majallah Mimbar Ulama dapat masuk desa di seluruh kawasan Nusantara, lebih-lebih pada zaman pembangunan yang semakin meningkat seperti sekarang ini yang membutuhkan pembinaan mental agama.

Isi Majallah Mimbar Ulama cukup baik dan mengandung ilmiyah. Di sana sini selalu diketengahkan seruan, ajakan dan pembinaan mental agama Islam. Dibarengi pula ajaran-ajaran agama secara terperinci. Rasanya padat sekali. Apalagi setelah para cendekiawan menjabarkan ilmunya yang disalurkan lewat majallah ini, sebagai partisipasi positip yang sangat dibutuhkan masyarakat desa. Tetapi menurut ukuran daerah di pedesaan agak disayangkan, karena artikelnya padat sekali tanpa ada artikel yang ringan langsung mudah difahami.

Mengenai bentuk kurang sedikit lebar dan sedikit panjang. Jadi kelihatannya kurang menarik. Sebaiknya disesuaikan dengan majallah masa kini, seperti Kiblat, Panji Masyarakat sehingga para pembaca akan merasa puas. Sebaiknya sampul muka dan belakang dihiasi oleh foto-foto misalnya tokoh-tokoh Islam, pahlawan-pahlawan Islam, masjid, pemandangan alam yang bernafaskan agama dan lain sebagainya.

Akan lebih sempurna lagi apabila dalam isi majallah Mimbar Ulama diisikan surat pembaca/pembaca menulis, tanya jawab soal-soal agama Islam, Ruang kesehatan/konsultasi kesehatan, kisah/ceritera ringan yang mudah difahami para pembaca.

Abdur Rachman
Kosek Kepol 1081 – 50
Sangkapura, Bawean Jawa Timur.

Dari Redaksi

Terima kasih atas perhatian dan saran-saran Saudara. Kesemuanya menjadi bahan pertimbangan Redaksi.

II. Masalah Hukum

Kami ajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. *Bagaimana hukum makanan dalam kaleng yang kebanyakan para pengusahanya orang-orang bukan Islam di samping mengingat cara-cara penyembelihan.*
2. *Bagaimana hukumnya pemindahan/penggantian sebahagian anggota badan orang-orang yang sudah meninggal dunia kepada orang-orang Islam yang masih hidup, karena hukum jasad yang sudah mati – bisa dihukum bangkai. Dan bagaimana pula pemindahan jasad luar Islam kepada orang Islam sendiri untuk diambil manfaat nya.*
3. *Kata-kata "KUM" pada salam selesai sholat, kemanakah niat itu ditujukan ?*

Musib Ishaq
Tanak Bea, Kec. Hamodo, Hobor N.T.B.

Dari Redaksi

1. *Masalah dalam point 1 pernah dibahas oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia atas permintaan Menteri Agama. Akan tetapi belum ada penyelesaiannya karena masih memerlukan data-data yang lebih jelas.*
2. *Untuk menjawab masalah nomor 2, silahkan baca majallah Mimbar Ulama No. 21 halaman 35 yang mungkin menjadi bahan perbandingan.*
3. *Untuk menjawab pertanyaan nomor 3 bisa dibaca Kitab I'anatut Tholibin I halaman 177 yang antara lain mengemukakan sebagai berikut :*

   Disunatkan bagi Imam dan Makmum, juga bagi orang yang sholat sendirian, untuk berniat mengucapkan salam kepada siapa saja yang berada di sebelah kanannya dengan ucapan salam yang pertama dan kepada siapa saja yang berada di sebelah kirinya dengan salam yang kedua, yang terdiri dari Malaikat-malaikat, jin-jin dan manusia mukmin. Dan dengan salam yang mana saja, yang pertama atau kedua hendaknya diniatkan untuk orang-orang yang berada di belakang atau di depannya, yang lebih utama dengan salam yang pertama.

   Bagi makmum hendaknya berniat untuk menjawab salam Imam bila ia berada di belakang Imam. Dan jika makmum berada di sebelah kanan Imam, maka salamnya untuk menjawab salam Imam berarti dengan salam kedua. Sedangkan bila makmum berada di sebelah kiri Imam, maka berarti dia menjawab salam Imam dengan salam pertama.

   Disunatkan pula bagi para makmum untuk berniat menjawab salam satu sama lain, dengan salam pertama bagi makmum yang berada di sebelah kanannya dan dengan salam yang kedua bagi yang berada di sebelah kirinya, sedangkan bagi makmum yang berada di depan atau di belakangnya dengan salam yang mana saja.

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dan Dewan Redaksi Majallah Mimbar Ulama beserta Stafnya :

mengucapkan

SELAMAT TAHUN BARU 1 MUHARRAM 1399 H

Semoga Allah SWT. memberkati kita semua. A m i n.

Riwayat KH Ibrohim

Oleh Mohammad Aly Chasan

Dari Mranggen itu nanti anda akan sampai di Desa BRUMBUNG, yaitu salah satu Desa menurut sejarah pertempuran 5 hari di Kota Semarang adalah merupakan salah satu Desa dan Daerah yang cukup punya peranan penting di zaman penjajah.

Di kampung Ngemplak **Desa BRUMBUNG** Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semarang itulah almarhum KH.IBROHIM dilahirkan 112 tahun yang lalu atau pada tahun 1284 H bertepatan dengan tahun 1864 M. Almarhum adalah keturunan seorang Raden, yang kini ayahnda almarhum dimakamkan di sebelah Masjid Jami' Terboyo Semarang. Almarhum adalah asli dari desa, di mana waktu itu dilahirkan di tengah-tengah kaum penjajah, di tengah-tengah masyarakat animis serta daerah yang masih sedikit penduduknya dan masyarakatnya yang masih buta agama. Daerah tersebut waktu itu masih banyak tumbuh pohon-pohonan yang lebat, masih jarang jalan yang tembus, belum ada surau-surau serta belum ada juga seorang ulama di daerah tersebut.

Menurut sejarah desa Brumbung sebelum merdeka pernah dijadikan kota Kecamatan, tapi setelah merdeka kecamatan dialihkan ke Mranggen (kota ex Kawedanan juga).

Pendidikan Almarhum

Almarhum K.H.Ibrohim sejak kecil hidup di tengah-tengah kaum atheis dan penjajah kolonialisme Belanda dan fasisme Jepang. Almarhum sejak kecil sudah di kehendaki Allah menjadi anak yang istimewa, sehingga waktu kecilnya sudah bisa berfikir untuk membedakan yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram. Waktu itu almarhum sangat anti terhadap penjajah, selalu menentangnya, sehingga waktu itu dia tidak sudi untuk memilih pendidikan yang diselenggarakan Belanda. Lalu mengisolir diri masuk PONDOK PESANTREN di Mangunsari Nganjuk (Jawa – Timur).

Perlu penulis ketengahkan, bahwa di masa pendidikannya almarhum banyak mengalami insiden-insiden yang tidak sedikit, baik itu berupa hinaan kawan ataupun kekurangan **bulghoh** sebagai penahan lapar, sehingga banyak mengalami cobaan hidup di pesantren tempat ngajinya.

Adapun di antara insiden-insiden atau cobaan-cobaan yang pernah dialaminya adalah :

1. Beliau sering mengalami kekurangan **bulghoh**, namun sebagai seorang santri selalu shobar, prihatin serta tak mau hidup mewah, beliau memilih pada hidup sederhana dalam arti yang sesungguhnya. Almarhum mengalami riadhoh puasa, di samping melakukan riadhoh beberapa tahun, berupa : pernah satu tahun makan kunir, pernah satu tahun makan pace dan pernah satu tahun makan nasi dicampur pasir (beras dicampur pasir kemudian dimasak) dan di makan.
2. Berulang kali almarhum dihina teman-temannya, sana sini sama mengejek tak mau menghargai namun walaupun berjuta-juta hinaan almarhum tak mau membalas. Dia tetap shobar dan selalu shobar. Pernah terdapat suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan teman-temannya sampai pengasuh pondoknyapun juga tidak dapat memecahkannya. Akhirnya almarhumlah yang dapat memecahkan masalah tersebut. Mulai saat itulah almarhum dihormati dan dikagumi teman-temannya.

Masuknya Islam Di Daerah

Dalam sejarah disebutkan bahwa Islam masuk ke Indonesia pertama kali adalah di Samudera Pasai yang kemudian disiarkan oleh WALI SONGO. Kerajaan Islam pertama kali di Jawa adalah di Demak dengan Pimpinan Raden Patah. Kemudian Islam menyelusuri daerah-daerah di Jawa, sehingga tersiarlah Islam sampai kepelosok tanah air. Walaupun waktu itu Negara kita masih dalam cengkeraman penjajah, sampai penyiar-penyiar agama selalu mendapat tantangan-tantangan, hambatan-hambatan serta ancaman, namun para wali dan para ulama waktu itu selalu gigih dan tabah untuk mempertahankan agama Islam.

Setelah almarhum KH.Ibrohim pulang dari pemondokannya dari Pesantren beliau menetap kembali di kampung halamannya (Brumbung Mranggen Demak) Semenjak kembali di kampungnya almarhum KH.Ibrohim dikenal sebagai seorang ulama besar, ulama sufi thoriqoh yang sangat berwibawa. Dan mulai saat itulah almarhum menyisingkan lengan baju dan melangkahkan kaki kedepan untuk mengamalkan ilmunya yaitu menyiarkan agama Islam.

Di samping seorang ulama sufi thoriqoh beliau juga seorang ulama yang diberi karamah oleh Allah (waliyullah) tapi tidak termasuk walisongo. Langkah pertama almarhum dalam menyiarkan agama Islam adalah daerahnya sendiri, yaitu daerah MRANGGEN DEMAK SEMARANG. Di saat itu juga banyak rintangan-rintangan, hambatan-hambatan ataupun ancaman-ancaman yang dialaminya, namun beliau selalu tabah dan tidak mengenal takut terhadap rintangan maupun ancaman. Lalu dengan serba cepat beliau mendirikan surau sebagai tempat pendidikan dan pengajaran serta tempat penyiaran agama Islam. Demi tegaknya agama nusa dan bangsa methode almarhum dalam menyiarkan dan berjoang adalah dengan mengajar para santri, dan menggemblengnya dengan ilmu thoriqoh sebagai senjata ampuh dalam ikut menegakkan negara dan bebasnya dari cengkeraman kaum penjajah.

Sekelumit Sejarah Yang Dialami Almarhum Dimasa Hidupnya

1. Lahir pada tahun 1864 M. setelah dewasa menjadi seorang ulama besar yang sufi dan keramat serta perintis thoriqoh mu'tabaroh Qodiriyah, Naqsyaban-

diyah dan syathoriyah, di mana ilmu thoriqoh yang almarhum capai adalah betul-betul dapat dipertanggung jawabkan, sebab memang dari para guru yang **muttashil**. Perlu penulis ketengahkan di sini, bahwa sanad para guru thoriqoh yang mutthasil itu adalah sebagai berikut : Alm. KH.Ibrohim Brumbung dari syekh Abdul Karim Banten yang mukim di Makkah – Sy. Ahmad Khatib Sambas mukim di Makkah – Sy. Syamsuddin – Sy. Muhammad Murod – Sy. Abdul Fattah – Sy. Usman – Sy. Abdurrohim – Sy. Abi Bakar – Sy. Yahya – Sy. Hisamiddin – Sy. Waliyuddin – Sy. Nuruddin – Sy. Syarafuddin – Sy. Samsuddin – Sy. Muhammad Alhattak – Sy. Abdul Aziz – Sy. Abdul Qodir Jaelani – Sy. Abi Said al Mubar rok – Sy. Abil Hasan al–Hakkari – Sy. Abil Faraj at-Turtusy – Sy. Abdul Wahid Attamimi — Sy. Abi Bakar Asibly – Sy. Abil Qosim Junaid Bagdad – Sy. Sariyuddin as-Saqoty – Sy. Ma'ruf Karacy – Sy. Abil Hasan Ali bin Musa Ridho – Sy. Musa al-Kadhim – Sy. Imam Ja'far Shodiq – Sy. Muhammad al-Bakar – Sy.Imam Zaenal Abidin – Sayid Husain bin Fathimah – Sayidina Ali bin Abi Tholib – Nabi Muhammad SAW. – Malaikat Jibril As. – ALLAH SWT. Demikianlah sanad para guru almarhum waktu belajar ilmu thoriqoh. Almarhum disamping mengajarkan ilmu thoriqoh juga tidak ketinggalan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang lain, inilah pekerjaan utama di masa hidupnya almarhum.

2. Berhasil mendirikan masjid, surau (langgar = jawa), pondok pesantren, tempat ibadah yang lain. Di samping berkat bimbingan almarhum para santrinya banyak yang tampil menjadi ulama besar, kyai dan para pengasuh, jugaberkat do'a almarhum sebagian besar para santri kelak dapat menunaikan ibadah haji di Makkah.
3. Almarhum adalah ulama' sufi yang sangat zuhud, pun diberi keistimewaan-keistimewaan atau karamah dari Allah SWT. yang dapat dilihat dan dibuktikan dengan mata kepala para putra/i-nya, para santri dan masyarakat pada umum. Dengan dasar riwayat yang sudah mutawatir tidaklah ada buruknya bila penulis ketengahkan beberapa keistimewaan-keistimewaan almarhum sebagai berikut :

   a. Waktu menunaikan ibadah haji yang ke III dengan putranya yang bernama KH. Ihsan di mana ada diriwayatkan bahwa waktu itu menurut penglihatan jemaah haji menyatakan di mana para jemaah haji menyaksikan bahwa kapal yang dinaiki terbakar, lantas mereka sama ribut dan bingung dan berusaha mencari keselamatan. Anehnya mereka sama melihat almarhum malah sedang mengerjakan sholat sendiri dengan khusyu'. Setelah almarhum selesai mengerjakan sholat kemudian berkata : ada apa kok sama bingung dan ribut?, setelah itu keadaan kapal kembali seperti semula. Hal ini diceriterakan oleh seorang ulama yang bersama menunaikan ibadah haji beserta almarhum.

   b. Waktu KH. Faqih dan H. Ihsan berangkat ngaji dari Kendal menuju ketempat almarhum setibanya di Semarang keduanya istirahat di stasiun Tawang Semarang untuk menunggu kereta api jurusan Brumbung, karena letih dan sangat laparnya kemudian keduanya terpaksa beli nasi pecel dan

es sebagai penahan lapar. Anehnya setelah sampai tempat almarhum keduanya dipanggil dan sudah tersedia nasi pecel dan es yang sama, sampai gelasnya yang dipakai juga sama. Padahal haihata bila waktu itu almarhum sampai mengusahakan yang demikian.

c. Dalam memberikan pelajaran para santri, almarhum sudah tahu bakat para calon santrinya, sehingga yang diajarkan pada santrinya biasanya menurut bakatnya masing-masing, umpama bakat si santri dagang yang diajarkan juga masalah tijaroh, bila bakatnya tani yang diajarkan juga masalah ziro' ah dan bila bakat santrinya ilmu shorof yang diajarkan juga ilmu shorof. Sehingga bila santrinya tidak mau menerima apa adanya setelah pulang mereka akan menyesal. Dalam hal ini ada sebagai contoh, bahwa seorang kyai datang pada almarhum untuk mengaji. Karena bapak kyai tersebut bakatnya shorof, cuma diberi pelajaran dzakaro – yadzkuru – dzikron.

d. KH. Husain pernah membawa masalah yang banyak sampai masalah-masalah yang belum hapal juga dibawakan kitab-kitab, dan ingin ditanyakan pada almarhum. Tapi anehnya masalah-masalah yang dimaksud belum ditanyakan semuanya sudah disangkut dan diterangkan dengan titis oleh almarhum.

4. Istri almarhum yang pertama ialah Nyai Jannah (kemudian wafat mendahului) dan diberi keturunan seorang putra bernama : KH. Thoyib. Kemudian beristri lagi dengan Nyai H. Chalimah. Beliau wafat hari Senen tanggal 8 Shofar tahun 1347 H. atau 1927 M. dengan meninggalkan seorang isteri Ny.H. Chalimah dan beberapa putra putri : KH. Damanhuri, Nyai Nafiah (isteri K. Asy'ari), Kh. Ihsan, KH. Hamim. Ridwan, Nyai.H.Abdul Qodir, Nyai. H. Abdulkarim.

Bekas-Bekas Peninggalan Almarhum

Sabda Rasulullah SAW : apabila manusia telah mati, maka putuslah semua amalnya melainkan tiga perkara : amal jariyah, ilmu manfaat dan anak sholih yang mendoakan orang tuanya. Almarhum sebagai seorang kekasih Allah tentu tidak akan kalah dengan makhluq yang lain. Bila gajah mati meninggalkan gadingnya, ular mati meninggalkan belulang, maka almarhum wafat juga meninggalkan tiga investasi yang telah disabdakan Rasulullah SAW. tersebut di atas. Karena waktu itu masih jarang diketemukan mesin cetak, maka almarhum tidak meninggalkan karya hasta (karangan kitab) yang dicetak, tapi sebetulnya tidak sedikit almarhum meninggalkan karangan-karangan yang ditulis dengan tangan sendiri namun tidak diedarkan. Hal ini dapat diketahui dari para putranya dan para santrinya. Adapun bekas-bekas peninggalan almarhum yang masih dapat dibuktikan juga tidak sedikit dan kini masih berlangsung dipergunakan seperti semula bahkan boleh dikatakan bertambah ramai sesuai dengan perkembangan zaman di saat pembangunan ini, apakah peninggalan-peninggalannya ?

1. Tempat pendidikan Islam, yang sekarang menjadi madrasah yang diberi nama **Madrasah Nidzamiyah**. Sebagai sarana pendidikan agama dari tingkat rendah, tingkat lanjutan dan tingkat atas.
2. Pondok Pesantren, yang kini telah direhabilitir dan diperluas, dan diberi nama Pondok Pesantren **ASSYARIFAH**. Salah satu sarana pendidikan sebagai tempat para santriwati untuk menghafalkan kitab suci Al–Qur'an. Pondok Pesantren tersebut adalah merupakan salah satu pondok pesantren putri tahaffudz Al-Qur'an di Brumbung Mranggan, dengan asuhan cucu almarhum

K. Abdullah Mahfudhi dan Nyai Jariyah.

3. Masjid Jami' Desa Brumbung Mranggan.
4. Pondok Pesantren Putra : sebagai sarana pendidikan dan sebagai tempat para santriwan mengaji ilmu agama.
5. Surau (langgar = Jawa) : dahulu sebagai tempat pendidikan dan pengajaran oleh almarhum yang sekarang juga dipergunakan sholat dan ibadah-ibadah yang lain.

Itulah bekas-bekas peninggalan almarhum yang sampai sekarang masih tetap ramai dan bertambah ramai untuk sarana pengembangan agama Islam.

Para Santri bekas didikannya

Sebetulnya murid-murid almarhum yang kemudian tampil menjadi ulama besar adalah banyak sekali, namun karena waktu itu masih zaman penjajah maka almarhum dalam memberikan pelajaran pada para santri tidak sempat untuk mencatat nama-nama dan alamat para santri-santrinya secara lengkap.

Di bawah ini penulis akan ketengahkan sebagian para santri almarhum berdasarkan data-data yang dapat penulis peroleh, di mana para santri kemudian menjadi ulama besar/kyai/dan para pengasuh, sebagai berikut :

1. **KH. Abdurrohman Mranggen Demak** : seorang ulama besar Mranggen Semarang, wafat sudah beberapa puluh tahun yang lalu, dimana tiap peringatan hari wafatnya (12 Dzulhijjah) berduyun-duyun para ulama dan kaum muslimin/muslimat berdatangan dari luar daerah bermaksud membalas budi dan jasanya. Beliau wafat meninggalkan pondok pesantren dan putra-putranya yang kemudian menjadi ulama besar semua. Makam beliau disebelah Komplek Futuhiyah Mranggen Semarang.
2. **KH. F a q i h** Hatebon Kendal : wafat sudah 24 tahun yang lalu, pada peringatan hari wafatnya (7 – Dz.Qo'dah – 1372 H/) berduyun-duyun muslimin/mat ingin membalas budi dan jasanya. Wafat meninggalkan mesjid dan seorang putra yang menjadi Kyai, dimakamkan di makam belakang masjid Sukolilan Patebon Kendal.
3. **KH. Hasan Anwar Gubug Purwodadi** : wafat sudah beberapa puluh tahun yang lalu sewaktu ikut perjuangan negara dengan kena tembakan pasukan Belanda di Semarang dan dimakamkan di daerahnya.
4. **KH. H u s a i n Kendal** : wafat pada tanggal 1 Shofar –1358 H./1938 M tiap hari ulang tahun wafatnya berdatangan kaum muslimin/mat serta ulama waktu hidupnya almarhum rajin dan tekun dalam menyiarkan agama Islam. Wafat meninggalkan pondok pesantren dan putranya yang kemudian jadi ulama. Beliau dimakamkan di makam Grabag Kendal.
5. **KH. M a·s 'u d Weleri Kendal** : wafat meninggalkan surau-surau dan Masjid. Waktu hidupnya rajin mengajarkan ilmu agama dan ilmu thoriqoh dari almarhum.
6. **KH. M u s l i h Mranggen Semarang** : seorang ulama besar sufi. beliau menjadi wakil pimpinan pusat jam'iyyah thoriqoh mu'tabaroh Indonesia, juga sebagai pengasuh utama Lembaga Pendidikan Islam Futuhiyah Mranggen Semarang.
7. **KH. Murodi Mranggen Semarang** : seorang ulama besar pengasuh utama Pondok Pesantren Al-Falah Mranggen Semarang.

8. **KH. Thoyib** (alm) Brumbung Mranggen Semarang Pondok Pesanten.
9. **KH. Ihsan** Brumbung Mranggen Semarang Pondok Pesantren.
10. **K. Umar Faqih** Wonosari Patebon Kendal
11. **KH. Abdurrohman Husain** (alm) Kendal (Ngilir) Pondok Pesantren
12. **KH. Abdul Qodir** (alm) Kendal
13. **KH. Munawir** Kendal
14. **KH. Abdurrohman** (alm) Kendal (Bangsong)
15. **H. Ihsan** (alm) Sukolilan Patebon Kendal
16. **KH. Mukri** Gemuh Kendal
17. **KH. Abdullah Husain** Kendal
18. **K. Zamjan Husain** Kendal
19. **KH. Usman** (alm) Mranggen Semarang Pondok Pesantren
20. **KH. Masrohan** Mranggen Semarang Pondok Pesantren
21. **H. Hamim** Brumbung Mranggen Semarang
22. **K. Asy'ari** Patebon Kendal.

Itulah sebagian para santri almarhum yang kemudian menjadi ulama besar, kyai dan menjadi pengasuh pondok pesantren.

Ulama Penerus Perjuangan Almarhum KH. Ibrohim

Sepeninggal Rasulullah SAW. Islam disiarkan para sahabat, tabiin, kemudian tersiar keseluruh jagad yang kemudian diteruskan para wali dan para ulama. Maka penyiaran agama Islam di daerah Mranggen Semarang dan pelosok-pelosoknya sepeninggal almarhum (tahun 1927 M). diteruskan para putra dan cucu-cucu almarhum. Langkah yang ditempuhnya adalah melanjutkan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Kemudian peninggalan-peninggalan almarhum yang ada terus direhabilitir, dibangun dan diperluas. Sistim pendidikan disesuaikan perkembangan zaman. Adapun putra almarhum yang sampai sekarang masih adalah KH. Ihsan, sebagai penerus dan pengasuh utama perjuangan ayahnda dalam mewarisi peninggalan ayahnda. Cucunya yang bernama K. Abdullah Mahfudzi dan Nyai Jariyah (Khamilatul-Quran) sebagai penerus yang kini mewarisi sebagai pengasuh utama tahaffudz Al-Qur'an. Sehingga daerah Brumbung sekarang sudah kelihatan suasana ramai dengan ayunan kalimah thoyibah tiap rumah terdengar bacaan Qur'an. Pondok pesantren kelihatan para santri yang sedang belajar agama akhirnya Brumbung sudah mayoritas Islam, sudah terdapat Lembaga Pendidikan Islam ANNIDZAMIYAH dan pesantren putri ASSYARIFAH yang sudah meluluskan putri-putri yang hafal Al–Qur'an.

Di samping itu perjuangan juga diteruskan seorang santri almarhum yang telah menjadi ulama besar sufi ahli thoriqoh yaitu KH. Muslih Abdurrohman Mranggen Semarang, beliau adalah seorang ulama tingkat nasional. Cara beliau menyiarkan agama Islam tidak lain juga dengan mewarisi ayahnda (almarhum KH. Abdurrohman Mranggen Semarang), di mana sekitar tahun 1926 M, ayahnda beliau sudah mendirikan surau, sepeninggal ayahnya kemudian surau itu mulai dirintis dan dibangun diperluas dan dipermegah berupa mendirikan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam dan Pondok Pesantren Futuhiyah sebagai pondok induknya yang mempunyai cabang-cabang, serta juga mendirikan masjid sebagai sarana tempat

mengerjakan sholat jamaah para santri. Semua pembangunan yang beliau lakukan adalah dengan jalan berdikari, melalui infaq dari para orang tua santri dan kaum muslimin muslimat, pembangunan selalu beliau tangani, sehingga nampak tahun berganti tahun semakin megahlah Lembaga-Lembaga Pendidikan dan Pondok Pesantren dan bertambah ramailah syiarnya Islam dimana ratusan para santri kini berdatangan dari segala penjuru tanah air. Adapun lembaga pendidikan dan pondok pesantren tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren FUTUHIYAH : sebagai pondok induk, sarana pendidikan Islam yang menampung ratusan santri untuk belajar agama dengan pengasuh utama beliau KH. Muslih dan adiknya KH. Ahmad Muthohar.
2. Pondok Pesantren Al–FALAH : tempat tinggal ratusan santri untuk mengaji ilmu agama dengan pengasuh utama adiknya beliau yaitu : KH. Murodi.
3. Pondok Pesantren Al Mubarok : salah satu pondok pesantren yang diasuh menantu beliau yaitu KH. Machdum.
4. Pondok Pesantren Al–Maghfur : sarana pendidikan agama yang diasuh oleh KH. Masrohan.
5. Pondok Pesantren AL-MIN : Cabang pondok pesantren Futuhiyah yang diasuh menantu beliau yaitu KH. Moh. Ridwan (anggota DPR, Dati II Kab. Demak).
6. Madrasah Aliyah : salah satu sarana pendidikan agama tingkat atas. Madrasah ini telah meluluskan murid-murid yang kini telah menjadi sarjana. Mahasiswa, Kyai, Anggota DPR, pengasuh serta ada yang melanjutkan ke IAIN dan sudah ada yang melanjutkan ke PTIQ Jakarta yang kini sudah diberangkatkan ke Al-Azhar Mesir yaitu putra KH. Murodi yang bernama Gus. Abdul Kholiq.
7. Madrasah Tsanawiyah : salah satu sekolah agama tingkat pertama sebagai batu loncatan untuk bisa masuk pada tingkat yang selanjutnya.
8. PGA., SMP., Madrasah Diniyah danMIMI.
9. Pondok Pesantren Putri NURIYAH.
10. Lembaga Pendidikan Thoriqoh Mu'tabaroh Qodiriyah, Naqsyabandiyah dan Sathoriyah, sarana pendidikan ilmu thoriqoh para kyai, muslimin/mat dan para santri.

Itulah Lembaga Pendidikan Agama yang dikoordinir dan diorganisir oleh beliau (KH.Muslih) sebagai pengasuh utama, seorang ulama besar penerus perjuangan almarhum, beliau sangat rajin dan teliti dalam memberi pelajaran para santri yang kemudian berkat asuhan dan didikan beliau banyak sekali para santri yang kini tampil sebagai ulama, kyai, sarjana, mubalig, dan para pengasuh agama. Beliau sering membacakan kitab-kitab besar pada bulan-bulan tertentu pada para santri. Yang sudah menjadi kebiasaan beliau, bahwa satu bulan sebelum Romadhon beliau selalu membacakan kitab-kitab besar yang diikuti para sarjana dan para santri, dimana kitab yang dibacakan betul-betul khatam dengan arti yang sesungguhnya. Adapun yang sering beliau bacakan/kuliahkan pada bulan itu adalah seperti : Kitab Fathul Wahhab, Jam'ul Jawami', Asbah wan-Nadhoir, Mahalli, Bukhari, Muslim, Muhadzab, Tafsir Munir, Muwatho' dan Mizanul Kubro. Dalam memberikan kuliah tersebut juga tidak lupa, beliau selalu membacakan sanad muttashil sampai pada muallif-muallifnya, kadang-kadang sanad para guru beliau su-

dah dicetakkan berupa kitab yang dapat dimiliki para santri yang kemudian sebagai ijazah. Beliau menulis, sehingga banyak sekali kitab karangan beliau.

Akhirnya bila kita mau ke kota Mranggan, menengok kesana, maka akan tertegunlah dan akan terharulah hati kita, karena bila kita ingat sejarah beberapa puluh tahun yang lalu kota Mranggan masih sunyi sepi, tapi sekarang kita akan melihat bangunan-bangunan bertingkat yang cukup megah, itulah komplek lembaga pendidikan Islam FUTUHIYAH, disanalah kita akan melihat para santri bertebaran membawa kitab, disanalah kita akan mendengar dengungan suara alfiyah, dan disanalah kita akan melihat para thoriqoh yang sedang berdzikir, berkat bimbingan dan asuhan beliau (KH. Muslih).

Sampai sekarang kota Mranggan Semarang boleh dikatakan sebagai basis para santri dan mayoritas Islam dan si'arlah Islam berkat jasa almarhum Kh. Ibrohim.*

******

PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI NEGARA
(PERTAMINA)

" ..... kami menantang buasnya hutan rimba
hempasan ombak lautan
untuk mencari dan menemukan
sumber minyak & gas bumi
penggerak roda-roda pembangunan ..... "

KANTOR PUSAT
Jalan Merdeka Timur No. 1 Jakarta
Telp. 3039 — 3032300 s/s 3032307

KANTOR KOORDINATOR WILAYAH (KORWIL)

Korwil I
Jl. Yos Sudarso No. 10 Medan
Korwil II
Komplek Pertamina Plaju.
Korwil III
Jl. Kramat Raya No. 19 Jakarta.
Korwil IV
Jl. Minyak Balikpapan.
Korwil V
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 10 Ujung Pandang.

KANTOR PERWAKILAN PEMASARAN

Unit Pemasaran I
Jl. Yos Sudarso No. 8 Medan
Unit Pemasaran II
Jl. Jend. A. Yani No. 100/1 Palembang
Unit Pemasaran III
Jl. Kramat Raya No. 29 Jakarta
Unit Pemasaran IV
Jl. Pemuda No. 114 Semarang.
Unit Pemasaran V
Jl. Niaga No. 6 — 8 Surabaya
Unit Pemasaran VI
Jl. Hatta Ujung Pandang
Unit Pemasaran VII
Jl. Nimboran No. 2 — 4 Jayapura—Irian Jaya.

KANTOR PERWAKILAN PERTAMINA DI LUAR NEGERI

ASIA

PERTAMINA TOKYO
9th Floor Mori Building No. 3 — 13
2 — chome Toranomon,
Akefune—Cho, Shiba — Nishikubo, Minato-Ku
Tokyo, Japan.
TELEX Pertamina J 24352
Phone 502 — 8221 — 5

AMERIKA

PERTAMINA LOS ANGELES
2029 Century Park East
Suite 1100
Los Angeles, California 90067
(213) 277 — 3721
WU TWX 910 — 490 — 2519 Pertamina LSA
WU Telex 686 — 183 Pertamina A LSA
686 — 184 Pertamina B LSA.

EROPA

PERTAMINA FRANKFURT
Stresemann Allee 30
6000 Frankfurt 70
Phone 633050 — 633058/59
Telex 414816 perta d.
Cable PERTAMINA.